

**KESESUAIAN KURIKULUM PROGRAM
STUDI KEHUMASAN
DENGAN TUNTUTAN PROFESIONALISME
PEKERJAAN**



BAYQUNI
No.Reg : 7116010269

**Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister**

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2007**

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian.....	13
D. Perumusan Masalah.....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	17
A. Pengertian Kesesuaian.....	17
B. Kurikulum	19
1. Pengertian Kurikulum.....	19
2. Tujuan Kurikulum.....	23
3. Isi Kurikulum.....	26
4. Penyempurnaan dan Perubahan Kurikulum.....	28
C. Belajar Dan Pembelajaran.....	31
D. Kurikulum Program Kehumasan.....	35

1. Tujuan Kurikulum.....	35
2. Susunan Program Kurikulum.....	38
E. Profesi dan Profesionalisme.....	42
F. Tuntutan Profesionalisme Pekerjaan Kehumasan.....	46
G. Penilaian Kurikulum.....	53
H. Kerangka Berfikir.....	56
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	64
A. Tujuan Operasional Penelitian.....	64
B. Kerangka Penelitian.....	66
C. Metode Penelitian.....	68
D. Lokasi Penelitian.....	71
E. Subyek Penelitian.....	72
F. Instrumen Penelitian dan Prosedur Pengumpulan Data.....	74
G. Prosedur Penelitian.....	81
H. Teknik Analisis Data.....	83
I. Kriteria Keabsahan Data.....	84
BAB IV. DESKRIPSI DATA DAN ANALISA DATA HASIL PENELITIAN....	88
A. Deskripsi data kompetensi yang diperlukan di dunia kerja kehumasan.....	89
B. Deskripsi data kompetensi kurikulum program studi kehumasan FIKOM UPDM(B).....	94
C. Kesesuaian secara umum kompetensi kurikulum program studi kehumasan dengan kompetensi yang dibutuhkan di	

dunia kerja.....	114
D. Analisa Kesesuaian Kurikulum Program Studi Kehumasan dengan Tuntutan profesionalisme di dunia kerja bidang kehumasan .pada Komponen/ dimensi keluaran (product/ output).....	124
E. Analisa Kesesuaian Kurikulum Program Studi Kehumasan dengan Tuntutan profesionalisme di dunia kerja bidang kehumasan berdasarkan kompenen / dimensi konteks.....	139
F. Analisa data hasil kesesuaian kurikulum program studi kehumasan dengan tuntutan profesionalisme kerja pada komponen / dimensi proses kerja	142
G. Analisa kesesuaian kurikulum program studi kehumasan dengan tuntutan profesionalisme di dunia kerja bidang kehumasan pada kompenen/ dimensi masukan (Input).....	163
H. Keterbatasan Penelitian.....	176
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	179
A. Kesimpulan.....	179
B. Implikasi.....	186
C. Saran.....	189
DAFTAR PUSTAKA.....	194
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	199
RIWAYAT HIDUP.....	

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis yang merupakan sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, secara tulus dari hati yang paling dalam, penulis ingin memberikan penghargaan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak. Prof.Dr.Yusufhadi Miarso, Msc dan Ibu. Prof. Dr. Suriani, SH, M.A, selaku komisi pembimbing, yang dengan segala kesabarannya telah memberikan bimbingan , arahan dan saran yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Demikian pula ucapan terima kasih serta penghargaan penulis sampaikan kepada Pimpinan, staf pengajar dan staf administrasi program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, yang senantiasa membantu serta memberi dorongan kepada penulis sejak mulai mengikuti perkuliahan hingga penyelesaian penulisan tesis ini.

Rasa terimakasih juga ingin penulis sampaikan kepada Pimpinan Dunia usaha beserta staf yang memungkinkan penulis mengikuti kegiatan dan menyelesaikan pendidikan S2. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para panitia diskusi kehumasan, atas dukungan dan bantuan yang tak terlupakan sehingga memberikan data penting selama proses penelitian ini

Begitu pula rasa terima kasih dan penghargaan ini penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas. Prof. Dr. Moestopo

(Beragama), Kepala Program studi kehumasan ,Dosen, Staf administrasi,mahasiswa serta lulusan Program Studi Kehumasan FIKOM UPDM(B) yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dalam penelitian ini.

Terima kasih yang sangat khusus disertai rasa kasih sayang, penulis tujukan kepada Bapak, mama istri tercinta Aririn Prameswari . R dan putraku Farrel Mahadika Nugroho, yang telah banyak berkorban dan membantu dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis ini.Demikian pula kepada Ayahanda dan Ibunda mertuaku tercinta, kakak dan adik. Penulis ingin menghaturkan terima kasih atas segala doa dan bantuannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini,karena memang kebenaran hanya milik-Nya. Untuk itu penulis membuka diri bagi setiap tanggapan dan masukan dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan tesis ini.

Semoga tulisan ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk penyusunan dan penilaian kurikulum program studi kehumasan pada umumnya dan penyusunan serta penilaian kurikulum program studi kehumasan pada khususnya.

Jakarta, Pebruari 2007

Bayquni

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

1. Diagram 1. Siklus Pengembangan Diri.....	36
2. Susunan program kurikulum program studi kehumasan.....	38
3. Kerangka Penelitian.....	66
4. matrik kesesuaian kompetensi secara umum.....	115
5. Matrik kesesuaian kompetensi komponen product/output.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah.

Dalam era informasi sekarang ini sudah selayaknya negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia terus berupaya meningkatkan kemampuannya terutama di sektor sumber daya manusia sehingga kelak diharapkan dapat menguasai teknik-teknik industri, khususnya industri komunikasi dan informasi, di samping bidang-bidang lainnya. Semuanya itu diperuntukkan bagi kesejahteraan rakyat dan bangsa yang kelak dapat berdiri di atas kaki sendiri tanpa menggantungkan diri pada bangsa lain.

Peningkatan sumber daya manusia dan penguasaan teknologi memang perlu dipersiapkan secara berencana dan terarah, khususnya dalam menghadapi atau mengantisipasi kawasan perdagangan bebas Asia (Asian Free Trade Association) yang sedang berlangsung dan era perdagangan global / bebas(Asia Pacific Economic Cooperation) yang akan diberlakukan bagi negara-negara berkembang pada tahun 2020.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut tidak dapat dilepaskan dari fungsi dan peranan perguruan/ pendidikan tinggi di

Indonesia, baik yang berstatus swasta maupun negeri. Perguruan tinggi, khususnya pendidikan komunikasi dalam pengertian luas, tidak saja bermanfaat dalam mencerdaskan bangsa juga sangat berpengaruh terhadap hubungan antar manusia, bangsa dan negara yang memiliki aneka ragam budaya. Di Indonesia, dengan jumlah penduduknya 201.537.838 jiwa diperkirakan akan terdapat 22,78 juta remaja yang berada pada tingkat pendidikan usia 19-24 tahun (1995) serta 25,65 juta (tahun 2000). Sekarang baru terdapat 2337 perguruan tinggi strata satu yang berstatus swasta dengan jumlah 1.210.574 mahasiswa. Jumlah populasi mahasiswa diperkirakan akan meningkat dan diproyeksikan pada akhir Pembangunan Lima Tahun VI menjadi 2.348 juta dan 3.01 juta mahasiswa di akhir pembangunan Lima Tahun VII pada tahun 2005.¹

Berhubung jumlah populasi mahasiswa di Indonesia yang diproyeksikan pada sektor dunia kerja diperkirakan akan makin meningkat, khususnya populasi mahasiswa dari perguruan tinggi swasta peserta program studi starta satu , maka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, telah merencanakan untuk memperluas kapasitas tampung dari program-program studi yang telah ada, disamping membuka program studi / jurusan / fakultas baru, khususnya di lingkungan perguruan tinggi swasta.

¹ Subangun, Emmanuel, Membangun Ilmu Komunikasi dan Sosiologi (Yogyakarta: UNIKA Atma Jaya, 1999), h. 184

Apabila dibandingkan dengan jumlah pendidikan tinggi di atas maka pendidikan tinggi komunikasi yang ada sekarang belum seberapa jumlahnya. Di Indonesia baru terdapat kurang lebih 43 pendidikan / studi komunikasi strata satu yang meliputi program studi/konsentrasi hubungan masyarakat , jurnalistik, penerangan dan periklanan, di samping pendidikan komunikasi setingkat akademi (diploma).²

Sebagai suatu institusi pendidikan tinggi yang berkiprah untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dibidang komunikasi, *outputnya* mungkin tidak dapat dihitung dengan angka secara matematika serta relatif sekali. Lebih-lebih parameter terhadap tingginya hasil pengabdian suatu pendidikan tinggi berbeda-beda sesuai dengan situasi serta kondisi masing-masing lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan. Minimal dapat dilihat dari sudut fisiknya, anatar lain sarana fisik lembaga, jumlah mahasiswa dan lulusan yang mearuh minat serta kepercayaan terhadap perguruan tinggi tersebut.³

Tafsiran tersebut sejalan dengan pemikiran Taylor dan Alexander yang dikutip dalam buku Manajemen Belajar di Perguruan tinggi yang menyatakan” *the total effort of the school to bring about desired outcomes in school and out of school situations*”.Hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum perguruan tinggi

²ibid, h. 184

³ibid, h 188

mencakup semua kegiatan, pengalaman dan pelajaran yang tidak semata-mata dibatasi dalam lingkungan kampus, tetapi juga mencakup luar kampus.⁴

⁴Hamalik, Oemar, Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi (Bandung :Sinar Baru 1991) h.4

Merujuk pada hal tersebut yang sering menjadi pertanyaan adalah, apakah kurikulum Program studi kehumasan pada Fakultas Ilmu Komunikasi di Indonesia telah sesuai dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan praktis dikalangan masyarakat pengguna (user) tidak bisa menutup mata, di satu pihak, semua sektor baik itu pemerintah maupun swasta membutuhkan informasi, membutuhkan komunikasi. Meskipun, selanjutnya terbentur dengan minimnya SDM untuk menyelenggarakan pendidikan.⁵ Hal ini dapat terlihat jelas pada kasus berikut ini. Seperti, terpampangnya iklan lowongan kerja pada salah satu harian, yang menawarkan pekerjaan sebagai seorang humas telah menggugah beberapa lulusan sarjana ilmu kehumasan untuk melamarnya dengan kriteria memahami tentang ketanaga kerjaan dan paham tentang perekrutan pegawai. Sehingga menyebabkan kekecewaan para sarjana, dengan kesimpulan bahwa pekerjaan itu hanya cocok buat para lulusan sarjana hukum yang mempelajari tentang hukum ketanagakerjaan dan para sarjana psikologi yang memahami tentang tehnik pembuatan ujian seleksi pegawai baru atau psikotes. Cerita ini memberikan gambaran bahwa masih belum semua masyarakat memahami apa itu humas sebagai profesi ataupun sebagai kajian ilmu di perguruan tinggi.

Salah satu program studi yang juga harus menjawab beberapa tantangan persoalan diatas adalah kehumasan yang merupakan cabang dari

⁵ Subangun, loc .cit.

Ilmu Komunikasi. Apalagi Ilmu Komunikasi menurut Severin-Takard (1998) di dalam bukunya *Communication Theories, origin, methode & Uses* menyatakan bahwa, ilmu komunikasi memiliki ciri –ciri “ ***is apart of skill, part of art and part of science***,⁶ yang menimbulkan pilihan sikap . Di satu sisi komunikasi dipandang hanya sebagai instrumen (dari suatu kepentingan yang lebih besar) di sisi lain komunikasi berdiri sebagai sebuah fenomena diskursus yang mampu secara konseptual dan praksis menjawab problematika masyarakat.

Jika akhirnya sampai pembicaraan pada level empiris, yaitu kurikulum Ilmu Komunikasi yang lebih terkonsentrasi pada program studi kehumasan, maka setidaknya, dengan melihat uraian diatas. Bagaimana kurikulum Ilmu komunikasi yang terkonsentrasi pada Program studi kehumasan menjawab kritik dan tantangannya. Sudahkah Ilmu Komunikasi mengambil sikap dalam kurikulum Program studi Kehumasannya, khususnya terhadap problematika dan tantangan kemasyarakatan ? .

Ada beberapa hal yang mungkin dapat digunakan untuk menjelaskan pertanyaan diatas, yang juga merupakan pertanyaan yang perlu di jawab. **Pertama**, kendala struktural dalam penentuan kurikulum Program studi kehumasan dengan 60-80 % pembagian bobot kurikulum program kejuruan dan umum yang ditentukan oleh pemerintah, perlu disesuaikan dengan kebutuhan pasar pada umumnya. Sehingga para lulusan dapat lebih fleksibel

⁶ Subangun, op. cit., h.211

dan cukup responsif menghadapi dinamika masyarakat. **Kedua**, minimnya pengetahuan pengajar akan pengetahuan mengenai penerapan kurikulum Program studi kehumasan, menjadikan suatu dilema tersendiri dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan relevansi kebutuhan pasar, mengakibatkan kecenderungan pada pilihan yang sangat pragmatis semisal pendidikan profesi menjadi kurang terarah. **Ketiga**, problem konsep pendidikan S-1 (khususnya Ilmu komunikasi) di Indonesia sifatnya tanggung (setengah-setengah), lebih menekankan pada satu aspek program pembelajaran sebagai wujud pengejawantahan dari kurikulum seperti pemberian materi (ceramah) dibanding secara menyeluruh. **Keempat**, pragmatisme pasar, yaitu sebagian dari masyarakat yang hanya berorientasi pada gelar dan bukan profesionalisme dunia kerja tersebut, disisi yang lain antara dunia pendidikan dan kalangan praktisi bisnis masih cukup ada jarak dialog dalam kerangka pengembangan kurikulum Program studi kehumasan yang secara umum menjadi pengembangan wawasan masyarakat akan kehumasan.⁷

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) yang disingkat FIKOM UPDM(B) adalah salah satu Fakultas Ilmu Komunikasi di Jakarta, menurut pengamatan awal peneliti program pembelajaran yang dilakukan telah disesuaikan dengan karakter tujuan

⁷ Subangun, Emanuel, Membangun Ilmu Komunikasi dan Sosiologi (Yogyakarta: UNIKA Atma Jaya, 1999), lb.id . h, 211

pembelajaran. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional No. 001/BAN-PT/AK-1/VIII/1998 FIKOM UPDM(B) Terakreditasi, dinyatakan memiliki tujuan untuk menjadikan sarjana lulusan FIKOM UPDM(B) sebagai sarjana yang profesional, beriman dan bertaqwa, serta diharapkan mampu bersaing dengan menerapkan sistem kredit semester.⁸

Agar hasil pendidikan dapat memenuhi perubahan pembangunan , siap bekerja dan siap berkompetisi. Maka nilai kredit untuk penyelenggaraan kuliah dibagi dalam beberapa tahapan kurikulum program pendidikan. Untuk penyelenggaraan perkuliahan satu SKS ditentukan berdasarkan kegiatan yang meliputi tiga macam aktivitas dalam satu minggu selama satu semester, yaitu

- 50 menit kegiatan tatap muka terjadwal, misalnya dalam bentuk kuliah.
- 60 menit kegiatan akademis terstruktur yaitu kegiatan sudi tidak terjadwal , tetapi direncanakan oleh tenaga pengajar, misalnya menyelesaikan tugas di rumah atau di perpustakaan
- 60 menit kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk mendalami, mempersiapkan tugas akademik secara mandiri, misalnya membaca buku acuan (literatur)⁹

⁸ Panduan Pendidikan Tahun 2002-2003, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr Moestopo

(Beragama) Jakarta, FIKOM UPDM (B) h. 2

⁹ Ib id h.4

Bila melihat beban S1 Fakultas Ilmu Komunikasi UPDM(B) yang terdiri dari 8 semester dengan beban studi 150 Satuan Kredit Semester (SKS) dengan perincian:

Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) 10 SKS, Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) 36 SKS, Mata Kuliah Keahlian Komunikasi (MKKK) 75 SKS, Mata Kuliah Konsentrasi Kehumasan sebesar 23 SKS dan Mata Kuliah Pilihan Komunikasi (MKPK) 6 SKS. Maka dengan beban sebesar 23 SKS untuk Program studi kehumasan tersebut timbul pertanyaan, sudah sesuaikah kurikulum Program studi kehumasan yang diterapkan Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dalam memenuhi tuntutan profesionalisme kerja yang dihadapi.

Bertitik tolak dari kesesuaian kurikulum Program studi kehumasan yang merujuk sistem kredit semester yang dibagi dalam tiga aktivitas akademis dengan beban Program studi kehumasan yang relatif kurang, maka pada penelitian ini penulis berniat melakukan penilaian kesesuaian penerapan kurikulum Program studi kehumasan pada Ilmu komunikasi, khususnya "Kesesuaian antara kurikulum program kehumasan dengan tuntutan profesionalisme pekerjaan" dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Identifikasi Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Apakah kurikulum program studi kehumasan sesuai dengan tuntutan profesionalisme pekerjaan ?

Bertitik tolak dari pembangunan pemerintah yang sangat membutuhkan partisipasi masyarakat, sehingga dibutuhkanlah tenaga-tenaga ahli dibidang informasi dan komunikasi yang mampu menciptakan hubungan harmonis antara para insan pembangunan, sehingga menyebabkan didirikannya Fakultas Publisistik UPDM(B) dengan jurusan Hubungan Masyarakat, pada tahun 31 Desember 1964¹⁰. Sebagai bagian dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan untuk menghasilkan sarjana strata satu (S1) Ilmu Komunikasi dengan Program studi kehumasan yang memiliki kemampuan akademik dan / atau profesional dalam menerapkan, mengembangkan Ilmu Komunikasi sebagai wacana meningkatkan taraf hidup mahasiswa dan memperkaya khasanah pengetahuan masyarakat tentang kehumasan Program Studi kehumasan FIKOM UPDM(B) memiliki kualifikasi sebagai berikut :¹¹

- a. Memiliki kecakapan pengetahuan komunikasi terapan bidang Hubungan masyarakat ;
- b. Memiliki kemampuan menganalisis, merencanakan dan mengelola aktivitas komunikasi pada bidang kehumasan;

¹⁰ Sejarah berdiri dan Berkembangnya Yayasan Univ. Prof. Dr. Moestopo (Jakarta edisi kesembilan 2003) h.79

¹¹ Buku panduan, Fakultas Ilmu Komunikasi (Univ.Prof.Dr.Moestopo(Beragama) Jakarta),h.ii

- c. Memiliki wawasan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan industri komunikasi.
- d. Memiliki kemampuan untuk bekerja / membuka lapangan pekerjaan dibidang kehumasan berdasarkan konsep keilmuannya;

Penerapan kurikulum Program studi kehumasan di Fakultas Ilmu Komuniiasi Universitas.Prof.Dr Moestopo (Beragama) memiliki susunan program yang bersifat selektif dengan memanfaatkan berbagai bentuk seperti¹² metode kuliah dan tanya jawab, kasus, diskusi, tugas kelompok / perorangan serta problem solving.

Dalam Rangka peningkatan, kebijaksanaan yang ditempuh Program studi kehumasan FIKOM UDPM(B) adalah melalui pembenahan kurikulum yang mencakup pula usaha penyempurnaan materi pelajaran dan metode pengajaran. Penyusunan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), merupakan salah satu kegiatan yang menunjang kebijaksanaan tersebut. Satuan Acara Perkuliahan merupakan suatu subsistem instruksional yang harus dirancang oleh tenaga pengajar untuk setiap pertemuan yang akan diadakan bersama-sama mahasiswa. Di dalam perencanaan tersebut dirancang materi apa saja yang akan diberikan kepada mahasiswa, sekaligus memikirkan cara untuk

¹² Panduan Pendidikan 2002/2003 Fakultas Ilmu Komunikasi (Univ.Prof.Dr.Moestopo (beragama), h.7

memperlancar proses belajar mereka, dengan dasar penyusunan SAP itu adalah :¹³

- pengajaran dirancang untuk membantu seseorang berkembang secara mandiri.
- Dosen perlu menyusun dua macam perencanaan, yaitu perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang mencakup penyusunan Garis Besar Program Pengajaran untuk mata kuliah yang dibinanya selama satu semester serta SAP untuk setiap pertemuan. Perencanaan jangka pendek adalah persiapan yang dilakukan dosen sebelum memulai pelajaran.
- Pengajaran yang direncanakan secara sistematis dapat mempengaruhi perkembangan mahasiswa.

Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, seperti penyediaan ruang kuliah yang lebih memadai, penyempurnaan peralatan laboratorium yang lebih canggih, dan memperlengkap buku-buku perpustakaan merupakan usaha lain untuk menunjang peningkatan kurikulum dalam mewujudkan profesionalisme

Secara lebih rinci, permasalahan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Apakah deskripsi kurikulum program kehumasan sesuai dengan kebutuhan di dunia usaha/industri sebagai implementasi dari

¹³ Sejarah Berdiri Dan Berkembangnya Yayasan Univ.Prof.Dr.Moestopo(beragama)(Panitia Penulisan Buku sejarah Yayasan Universitas Prof.Dr.Moestopo Jakarta 2003), h.83

profesionalisme pekerjaan?. Kesesuaian Kurikulum dengan kebutuhan kerja di dunia usaha/industri sebagai impelentasi dari profesionalisme menjadi penting karena bila terdapat kesesuaian maka kesimpulannya program pendidikan memiliki kemanfaatan yang sesuai.

2. Sejauh manakah fasilitas pendukung keterlaksanaan kurikulum kehumasan.?

Seberapa jauh Fasilitas pendukung kurikulum (meliputi bahan ajar, alat praktek, ruang praktek, dan bahan praktek) telah sesuai dengan kondisi nyata yang ada di dunia kerja sebagai wujud membentuk profesionalisme

3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum ilmu kehumasan dalam kegiatan belajar mengajar ?.

Proses pembelajaran harus berpedoman pada tujuan kurikulum berisi profil materi pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan media pembelajaran, sehingga untuk mencapai tujuan kurikulum lebih tercapai lagi. Bagi pelaksana kurikulum dituntut memahami karakter materi pembelajaran yang diberikan dan karakter siswa sebagai peserta belajar mengajar , bagi dosen kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan telah disiapkan dalam satuan perkuliahan yang berisi berupa bahan ajar, bahan praktek dan alat peraktek baik peraktek di dalam dan diluar ruangan.

4. Apakah strategi praktek pembelajaran kehumasan sesuai dengan kerja nyata di dunia usaha/industri sebagai bentuk mewujudkan profesionalisme pekerjaan?

Pengalaman belajar yang diberikan oleh dosen sebagai pelaksana kurikulum akan diikuti oleh siswa, oleh sebab itu guru wajib memberikan materi dengan strategi praktek yang sesuai dengan prosedur kerja di dunia usaha dalam mewujudkan profesionalisme pekerjaan itu.

5. Apakah dunia usaha sebagai bentuk dari profesionalisme pekerjaan berpartisipasi dalam proses pembelajaran siswa.?

Untuk menemukan kesesuaian kurikulum program kehumasan dengan tuntutan lapangan kerja, perlu diupayakan partisipasi dari dunia kerja. Partisipasi dunia kerja dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk misalnya memberikan tempat pelatihan kerja sebagai aplikasi langsung kegiatan kehumasan, memberikan modul-modul petunjuk kegiatan kehumasan dan atau memberikan kontribusi materi apa yang seharusnya dibutuhkan dalam profesionalisme pekerjaan.

6. Apakah kemampuan lulusan sesuai dengan tuntutan dunia kerja sebagai bentuk dari profesionalisme kerja?

Output dari program kehumasan FIKOM UPDM(B) adalah lulusan, sehingga pengakuan dari dunia kerja terhadap keprofesionalan pekerjaan adalah hasil kerja yang dilakukan para lulusan konsentarsi kehumasan FIKOM UPDM(B)

C. Fokus Penelitian

Lingkup permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada kurikulum Program kehumasan yang termasuk dalam kelompok program ilmu komunikasi. Kurikulum Program studi kehumasan adalah merupakan rangkuman dari beberapa mata kuliah ilmu komunikasi yang dapat memberi dasar pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan humas secara garis besar dengan cakupan yang cukup luas untuk membekali seorang humas dengan pengetahuan tentang kehumasan.

Sumber data dibatasi pada lulusan Fakultas Ilmu Komunikasi Konsentrasi Studi Kehumasan, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) yang menggunakan kurikulum tahun 1998 yang bekerja sebagai humas. Hal ini dilakukan karena kurikulum program studi kehumasan tahun 1998 adalah Kurikulum yang dianggap ideal dalam Program studi kehumasan di Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama), serta dianggap lulusan tersebut layak menjadi sumber data karena telah memiliki masa pengalaman kerja selama 2 hingga 3 tahun, selain itu pula dunia usaha yang memperkerjakannya dan Dosen dari asosiasi profesi, yang memahami standar ideal dari kurikulum Program studi kehumasan.

Dalam penelitian ini kesesuaian kurikulum Program kehumasan dengan tuntutan profesionalisme pekerjaan dibatasi pada kemampuan para lulusan dalam mengaplikasikan Kurikulum tersebut kedalam lingkup

pekerjaan seperti a) writing, b) Editing, c) Placement, d) Promotion, e) Speaking, f) Production, g) Programming, h) Institutional Advertising. Demikian pula umpan balik terhadap manfaat materi Program kehumasan dibedakan dari sudut tempat humas bertugas, wilayah tugas humas , letak wilayah tugas humas serta daerah tugas humas.

D.Perumusan Masalah

Apakah terdapat kesesuaian kurikulum Program kehumasan pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof .Dr . Moestopo (Beragama) dengan tuntutan profesionalisme pekerjaan. Demikian pula apakah terdapat perbedaan tingkat manfaat materi kurikulum berdasarkan tempat tugas, wilayah tugas, letak wilayah tugas dan daerah tugas humas.

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang jawaban yang diharapkan dari penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah materi dalam pembelajaran mata kuliah Program kehumasan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha sebagai wujud profesionalisme ?
2. Apakah penguasaan dosen tentang materi mata kuliah Program kehumasan memadai?
3. Apakah metode pembelajaran mata kuliah Program kehumasan sesuai dengan prosedur profesionalisme pekerjaan dilapangan kerja dunia usaha?

4. Apakah sarana dalam pembelajaran mata kuliah Program kehumasan memadai?
5. Apakah sistem evaluasi yang dilakukan dilakukan dalam pembelajaran Program Kehumasan memenuhi syarat dan mencapai sasarannya ?
6. Apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap tingkat manfaat materi kurikulum program kehumasan berdasarkan tempat tugas, wilayah tugas, letak wilayah tugas dan daerah tugas humas ?

E.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah (kurikulum) program studi kehumasan pada UPDM(B) telah sesuai dengan tuntutan professional dalam pekerjaan.

Hasil penelitian ini secara umum memiliki kegunaan sebagai masukan untuk memperbaiki kurikulum Program studi kehumasan di Fakultas Ilmu Komunikasi, dalam pengembangan kurikulum Program studi kehumasan sehingga sesuai dengan tuntutan profesionalisme pekerjaan kehumasan.

Penelitian ini juga berguna untuk memperoleh suatu model penelitian kurikulum program studi kehumasan yang dapat diterapkan pada program studi kehumasan lain dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN KESESUAIAN

Arti istilah kesesuaian dalam dunia pendidikan adalah suatu keadaan yang menyatakan tentang hubungan program-program yang dikembangkan, dibina dan dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional sehingga dapat menghasilkan keluaran pendidikan yang mampu memenuhi tuntutan para pemakai lulusan baik dari segi jenis, jumlah, kualifikasi maupun waktu yang dipersyaratkan¹⁴

Munculnya pengertian diatas didasari oleh perspektif yang dikemukakan oleh Sutojo Tjokrodiharjo, yaitu:¹⁵ perspektif 1) tempat, 2) waktu dan 3) arah pendidikan.

1. Perspektif tempat, berdasarkan perspektif ini pengertian diatas diarahkan untuk mengkaitkan tuntutan kebutuhan pembangunan yang didasarkan lokal, regional, nasional dan global. Hal ini bertujuan agar lulusan dan peserta didik mampu memiliki kompetensi untuk mengembangkan kehidupannya secara fungsional baik sebagai pribadi anggota masyarakat maupun warga negara
2. Perspektif waktu, menurut pandangan perspektif ini maka pengertian diatas diarahkan untuk menjawab tantangan masa kini dan mengantisipasi masa

¹⁴Subangun, Emanuel, membangun ilmu komunikasi dan sosiologi (Yogyakarta; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas. Atma Jaya) h.156

¹⁵ Tjokrodiharjo, Sutojo " *Esensi dan Tantangan pelaksanaan sistem belajar peserta didik aktif di Perguruan Tinggi*", dikutip langsung oleh Emanuel Subangun, *Membangun Ilmu Komunikasi dan Sosiologi* (Yogyakarta, Univ Atma Jaya, 1999), h. 157

yang akan datang dalam perubahan yang berlangsung amat cepat dan pesat. Perubahan yang terjadi ada dua kecenderungan yaitu a)terjadinya transformasi masyarakat yaitu dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri yang syarat dengan perubahan fisik,pranata sosial maupun sistem nilai yang ada, b) adanya proses globalisasi yang semakin masif dalam aspek kehidupan.

3. Perspektif arah pendidikan, pengertian diatas diarahkan pada pemahaman bahwa sesungguhnya bukan hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau keterampilan semata melainkan juga mencakup mengenai wawasan, nilai, sikap dan mentalitas serta perilaku yang diperlukan dalam kehidupan lingkungan masyarakat.

Mengacu pada pengertian diatas inilah, maka bila kita melakukan kesesuaian maka logikanya terdapat keadaan yang menyatakan tentang hubungan program-program yang dikembangkan, dibina dan dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional sehingga dapat menghasilkan keluaran pendidikan yang mampu memenuhi tuntutan para pemakai lulusan .Dalam penelitian ini yang menjadi pusat perhatian penulis adalah mencari kesesuaian kurikulum program studi kehumasan dengan tuntutan profesionalisme pekerjaan.

Pernyataan tersebut di dukung pula dengan pendapat dari Nana Sy.Sukmadinata yang dikutip dari buku belajar pembelajaran karangan Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa kesesuaian itu berarti

keterpaduan antara komponen tujuan, isi, pengalaman belajar, organisasi dan evaluasi pada kurikulum dengan kebutuhan masyarakat baik dalam pemenuhan tenaga kerja maupun kurikulum yang diidealkan.¹⁶

B. KURIKULUM

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum menurut B Othanel Smith W. Stanle dan J Herlan Shares, yang dikutip dalam buku Teras Kuliah Belajar Mengajar aktif diartikan sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada mahasiswa, yang diperlukan agar mereka dapat berpikir dan bertindak laku sesuai dengan masyarakat.¹⁷

Begitu pula dengan yang dinyatakan dalam buku Curriculum karangan John D McNail, mengemukakan bahwa kurikulum dibuat pada semua bidang studi, untuk memungkinkan mahasiswa menyelesaikan persoalan-persoalan mereka sesuai dengan maksud dan tujuannya.¹⁸

Oleh Franklin Bobbitt, hal tersebut diperjelas lagi dengan pernyataan yang menyatakan bahwa, kurikulum memberikan pengalaman belajar tersendiri dalam mencapai target yang dituju, dan bukan semata-mata sebagai studi akademis.¹⁹

16 Dimiyati, Mujiono, Belajar & Pembelajaran (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) h, 264

17 Masrial, Teras Kuliah Belajar Mengajar aktif hal 126

18 McNail, D, John Curriculum, A comprehensive Introduction, Harper Collins College Publisher, University Of California Los Angeles 1996 h. 397

19 Ibid, h 417

Menurut Edward King dalam bukunya " *Curriculum Panning*", beliau mengemukakan bahwa kurikulum adalah cara pembelajaran yang dipakai oleh kampus untuk memberikan kesempatan bagi pengalaman mahasiswa yang menuntut kepada pelajaran yang diinginkan. Dalam pandangan ini, kurikulum diartikan sebagai keseluruhan pembelajaran, bimbingan penyuluhan dan sebagainya, yang termasuk dalam program kampus secara menyeluruh.²⁰

Pernyataan Edward King didukung oleh Bergquist, Philips and Quehls dalam deskripsinya tentang faculty development close parallels Gaff's model yang menyatakan bahwa kurikulum dapat berkaitan dengan pengembangan keilmiahan pola mengajar dosen, pembuatan perangkat materi pembelajaran yang baru, serta dapat pula dihubungkan dengan pengembangan pola komunikasi dan organisasi Dengan demikian kurikulum itu adalah suatu sarana yang digunakan fakultas untuk pengembangan aktivitas akademis yang paling luas .²¹

Suatu kurikulum yang diberikan kepada mahasiswa, haruslah memiliki pengalaman belajar sesuai, yang oleh Ralph Tyler ditunjukkan dalam lima prinsip umum pengalaman belajar; (1) harus sesuai dengan praktek, oleh Tyler diartikan bahwa kurikulum yang diberikan kepada mahasiswa haruslah sesuai dan seobjektive mungkin dengan kenyataan dilapangan. serta

²⁰ Ahmadi, Abu, pengantar metode didaktik (Bandung, armico)h, 159

²¹ Eble, E Kenneth, McKeachie, J, Wilbert, *Improving Undergraduate Education Trough Faculty Development* (San Fransisco London 1986 Jossey Bass Publishers) h.12

memberikan peluang kepada mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan. (2) Kepuasan, diartikan bahwa kurikulum mampu memberikan kepuasan terhadap kemampuan kognitif yang mampu menjamin mahasiswa seperti apa yang seharusnya diinginkan atau ahli pada bidangnya. (3) Keberhasilan, diartikan disini bahwa kurikulum memberikan latar belakang pengalaman bagi mahasiswa dalam menjalankan aktifitas profesi, sehingga mahasiswa mampu meramalkan sejauh apa tingkat keberhasilan tersebut dicapai.(4) Pendekatan multiple, dinyatakan bahwa banyak aktivitas yang dapat dilakukan dengan memiliki kesamaan maksud dan tujuan, sedangkan kurikulum dapat membantu menjawab cara melakukan aktivitas itu sehingga mahasiswa dapat menentukan apa yang terjadi atau akan dilakukan dari aktivitasnya tersebut.(5) Multiple Outcomes, menyatakan bahwa setiap mahasiswa, merasakan bahwa akan ada suatu hasil dari setiap aktivitas pembelajaran, karena itu mahasiswa harus memiliki interpretasi sendiri serta menerapkan gagasan dari dalam kelas pun dengan caranya sendiri, tergantung sejauh mana pengalaman utama mereka, dan kurikulum menjadi pemandu dalam menyusun aktivitas belajar tersebut, yang dapat berperan untuk berbagai hasil yang diinginkan.²²

Sementara di dalam buku *Designing and Improving Courses and Curricula in Higher Education* dinyatakan bahwa, Kurikulum itu dirancang, diterapkan dan di evaluasi secara lengkap dapat dilihat melalui beberapa hal

²² Op cit, h 149-153

yaitu (1) Kepekaan akademis dalam menyusun program pembelajaran (2) Kesadaran, kemampuan, ketertarikan dan prioritas dari mahasiswa terhadap program pembelajaran yang diberikan kepadanya (3) Pengetahuan dan penghargaan terhadap kedisiplinan (4) Pemahaman menyangkut sumberdaya dan pilihan yang disediakan fakultas untuk sumberdaya tersebut. (5) Pemahaman mengenai tujuan yang ingin dicapai dari materi pembelajaran yang diperlukan oleh semua mahasiswa tanpa memperhatikan mata pelajaran pokok dan tujuan jangka panjang mahasiswa.²³

Dalam sebuah situs Mailis Rand, menyatakan bahwa kurikulum adalah sumber pembelajaran yang menentukan sasaran hasil pembelajaran, periode standard pembelajaran dan tingkat standar pembelajaran, serta menjadikan garis besar dalam menyusun pokok-pokok pikiran pembelajaran, baik berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran, kondisi pembelajaran maupun yang berkaitan penyelesaian pembelajaran.²⁴

Kurikulum itu pun diterjemahkan dalam suatu tahapan pembelajaran yang berbentuk studi akademis yang lebih efektif dalam suatu format, face to face work experience, kerja praktek dan tugas mandiri .seperti : 1) Face-To-Face work experience dapat pula dilaksanakan dalam wujud suatu ceramah kuliah, seminar atau dalam format yang lain yang ditetapkan oleh institusi yang terkait untuk mencapai sasaran pembelajaran. 2) Praktek kerja akan

²³ Diamond, M, Robert Designing and Improving Courses and Curricula in Higher Education (San Francisco California, Jossey Bass Inc 1989),h 5-6

²⁴ http://www.ekak.archimedes.ee/Korgharidusstandard_inglise_keeles.htm

mencapai sasaran pembelajaran dengan memfokuskan pada ketrampilan dan pengetahuan yang diperoleh di dalam praktek. Praktek kerja dilaksanakan dalam lingkungan pelatihan dan dalam wujud praktikum, pelajaran praktis, serta sesi laboratorium atau dalam format yang lain yang ditetapkan oleh institusi bidang pendidikan itu. Untuk kepentingan Peraturan ini, pelatih praktek kerja adalah pekerjaan praktis yang berada di lingkungan kerja di bawah pengawasan seorang supervisor. 3) Tugas mandiri adalah aktivitas mandiri yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai sasaran pembelajaran.²⁵

2. Tujuan Kurikulum

Dalam pengertian kurikulum yang telah penulis uraikan diatas tersirat adanya tujuan kurikulum. Tujuan kurikulum atau tujuan bidang studi menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan bidang studi dalam kurikulum universitas. Setiap bidang studi mempunyai tujuan masing-masing yang berbeda dengan bidang studi lain. Tujuan ini menjadi acuan dari bentuk-bentuk pengalaman belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari bidang studi tersebut pada jenjang pendidikan tertentu.

Tujuan sebagai sebuah komponen kurikulum merupakan kekuatan fundamental yang peka sekali, karena hasil kurikulum yang diinginkan tidak hanya sangat mempengaruhi bentuk kurikulum, tetapi memeberikan arah dan fokus untuk keseluruhan program pendidikan. Karena tidak ada satu aspek

²⁵ lb id. <http://www.ekak.archimedes.ee/>

pendidikan yang lain bertentangan dengan tujuan. Dalam kenyataannya, aspek-aspek pendidikan selalu mempertanyakan tentang tujuan.

Dalam buku berjudul *Curriculum A comprehensive Introduction*, karangan John D McNail, dinyatakan bahwa Tujuan dari kurikulum adalah mengembangkan pemikiran rational dari mahasiswa, memberikan pengalaman mahasiswa akan penelitian, menutupi kekurangan kemampuan, serta dapat menerapkannya dimasyarakat.²⁶

Begitu pula dengan pemahaman tujuan berikut ini, yang menyatakan bahwa tujuan kurikulum bukanlah sebatas menyusun kurikulum, tetapi bagaimana memprogram serta menyajikan apa yang menjadi kebutuhan masa depan guna memenuhi kebutuhan pembelajaran, serta memberikan pandangan yang lebih luas akan kebutuhan sumber daya manusia yang lebih baik. Kurikulum yang disusun seperti tradisi sebelumnya hanya berakhir dengan penerimaan materi sesuai dengan apa yang akan dan telah diajarkan atau dipelajari, dan sebuah persoalan tidak akan dicapai atau diselesaikan tanpa adanya suatu instruksi²⁷

Salah satu dari sekian banyak tujuan pendidikan adalah menyiapkan tenaga-tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pemakai (sektor lapangan kerja). Untuk itu, masyarakat pengguna diperkenankan melakukan hubungan kerja sama dengan suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian berbagai

²⁶ McNail,D,John *Curriculum Acomprehensive Introduction* (University Of California Los Angeles,Harper Collins Collage Publisher 1986) h, 95

²⁷ Ibid, h 144.

masukan dari masyarakat dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan-pengembangan, maupun penyusunan kurikulum pada masa berikutnya.²⁸

Oleh sebab itu tujuan kurikulum atau tujuan bidang studi harus menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan bidang studi dalam kurikulum universitas. Setiap bidang studi mempunyai tujuan masing-masing yang berbeda dengan bidang studi lain. Tujuan ini menjadi acuan dari bentuk-bentuk pengalaman belajar yang dicapai mahasiswa setelah mempelajari bidang studi tersebut pada jenjang pendidikan tertentu.

Sehingga tujuan pendidikan jelas hanya dapat dicapai setelah melalui proses pendidikan jangka panjang, sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti, sebagai perantaranya adalah tujuan universitas dan kurikulum universitas yang bersangkutan. Untuk mencapai tujuan kurikulum sekolah itu dilaksanakan proses belajar mengajar, yang juga mempunyai tujuan. Tujuan ini dapat segera dicapai setelah selesai proses belajar mengajar.

Tujuan kurikulum atau bidang studi menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki mahasiswa setelah proses belajar mengajar. Jenis tujuan ini ada dua macam, yaitu tujuan kurikulum umum dan tujuan kurikulum khusus. Tingkah laku yang digambarkan dalam tujuan pengajaran umum masih bersifat umum, sehingga

²⁸ Masrial, Teras Kuliah Belajar Mengajar Aktif (Padang, Angkasa Raya 1991) . h,134

lebih menggambarkan pada kecenderungan perilaku saja. Bentuk perilaku sema

Dalam penelitian ini, tujuan kurikulum yang di maksud adalah dibatasi pada tujuan antara - perantara dan tujuan segera, dengan berlandas pada taxonomy of education objectives. Yaitu domein kognitif, afektif dan psikomotorik dengan penerapannya terdapat dalam tujuan segera, sedang tujuan jangka panjang tidak dibatasi karena tujuan tersebut hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan jangka panjang.

3. Isi Kurikulum

Penentuan isi kurikulum tergantung kepada tingkatan pengembangan kurikulum yang dilakukan . Isi kurikulum terutama berisi mata kuliah atau bidang studi yang dapat diajarkan kepada mahasiswa

Begitu pula yang dikemukakan dalam buku yang berjudul Currriculum karangan John D McNeil, bahwa Isi kurikulum dinyatakan sebagai petunjuk bagi mahasiswa dalam memecahkan masalah-masalah kekinian , dan isi kurikulum pun membantu mahasiswa bagaimana memahami dunia kerja yang sangat membutuhkan banyak persepsi²⁹

Kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan isi kurikulum sebagai mana yang dikemukakan oleh Frank Bobbit, dinyatakan bahwa:³⁰

1. Isi kurikulum harus menjelaskan mengenai analisa pengalaman manusia, seperti meliputi bahasa, kehidupan sosial, agama dan lapangan pekerjaan

²⁹ Op.cit. h 173

³⁰ Loc.cit, h 419

2. Isi kurikulum juga harus memuat analisa pekerjaan dari bidang pengalaman tersebut, yang tersusun secara mendalam.
3. Isi kurikulum harus memiliki sasaran hasil pendidikan, sebagai petunjuk dalam melaksanakan aktivitas
4. Isi kurikulum menjangkau tujuan yang selektif, yang bertindak sebagai basis untuk merencanakan aktivitas.
5. Perencanaan yang dilakukan secara detil disusun dalam sebuah kurikulum, akan memandu dalam melakukan aktivitas, pengalaman dan peluang yang menjadi sasaran hasil.

Disamping kriteria sebagai tolak ukur dalam memilih isi kurikulum, perlu diperhatikan pula prosedur umum isi dari kurikulum pembelajaran diperguruan tinggi yang terdiri dari yaitu :³¹

- 1) Sesuai dengan konsep keterpaduan dalam wawasan almamater, pada hakikatnya kurikulum perguruan tinggi memiliki dan harus dipertimbangkan dari tiga dimensi. Ketiga dimensi itu, ialah dimensi Tridharma Perguruan Tinggi, dimensi Trikarma Perguruan Tinggi, dan dimensi Trikarya Perguruan Tinggi yang satu sama lainnya terpadu dan terpusat pada paket kurikulum itu sendiri.
- 2). Hendaknya dicari dan digariskan hubungan yang mendasar dan operasional antara trikarya dan tridharma
- 3). Kurikulum terkait erat dengan trikarya yakni institusionalisasi, profesionalisasi dan transportasi. Secara konseptual, keterkaitan itu adalah

³¹ Hamalik, Oemar, op. cit, h. 45

- ❖ antara intra kurikulum dengan institusi analisis, profesionalisasi dan transportasi
- ❖ antara ekstrakurikulum dengan institusionalisasi profesionalisasi dan Transportasi.

4). Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi memiliki keterkaitan erat, bahkan saling bergantung dengan kegiatan institusionalisasi, profesionalisasi dan transportasi. Secara khusus keterkaitan itu adalah

- ❖ antara fungsi pendidikan dan pengajaran dengan kegiatan institusionalisasi, kegiatan profesional dan kegiatan transportasi.
- ❖ antara fungsi penelitian dengan kegiatan institusionalisasi, kegiatan profesionalisasi dan kegiatan transportasi
- ❖ antara fungsi pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan institusionalisasi, kegiatan profesionalisasi dan kegiatan transportasi.

5) Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah, sedangkan kampus adalah masyarakat ilmiah. Kedua peran itu turut menentukan isi dan struktur kurikulum. Lembaga ilmiah menentukan isi dan struktur intrakurikulum, ekstrakurikulum dan kokurikulum.³²

Penggunaan criteria dalam memilih isi kurikulum berdasarkan pada berbagai prinsip umum diatas, sangat membantu terutama dalam memilih mata kuliah. Dari uraian diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa, isi

³² Loc.cit h.46. h 48

kurikulum bukanlah sekedar deskripsi mata kuliah. Namun lebih dari itu, isi kurikulum juga berisi nilai pengetahuan social dan sikap sebagai dampak dari lingkungan sosial di kampus.

4. Penyempurnaan dan Perubahan Kurikulum

Penyempurnaan kurikulum harus sesuai dan bersumber dengan strategi penyempurnaan perguruan tinggi. Inti strategi penyempurnaan perguruan tinggi adalah penanganan secara berencana dan bersamaan tiga proses yang dihadapi oleh perguruan tinggi, yakni³³ (1) proses perubahan menuju system pendidikan nasional yang digariskan, (2) proses meningkatkan kemampuan untuk mencapai hasil karya yang lebih baik, dan (3) proses pertumbuhan untuk mampu menghadapi tantangan-tantangan yang meningkat setiap tahunnya.

Dasar untuk menentukan strategi penyempurnaan adalah sebagai berikut:

1. Kepentingan masyarakat, yaitu kemampuan berkarya dan kemampuan untuk tumbuh memenuhi kebutuhan.
2. Sistem pendidikan sebagai alat untuk mencapai kemampuan berkarya dan kemampuan untuk tumbuh.

³³ Hamalik, Oemar Loc. cit h, 40, h 41

Inti dasar dan kebijaksanaan tersebut juga melandasi strategi pengembangan kurikulum perguruan tinggi dengan pemusatan pada komponen-komponen sebagai berikut.³⁴

1. Kebutuhan yang mendasari penyempurnaan kurikulum, yang meliputi kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pengembangan (masyarakat) dan kebutuhan subjek didik (mahasiswa). Kebutuhan iptek meliputi profesi non kependidikan dan profesi kependidikan yang masing-masing mencakup keahlian akademik dan keahlian profesional. Kebutuhan pembangunan terutama ditujukan kepada aspek tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan pembangunan, sedangkan kebutuhan subjek didik (mahasiswa) adalah kebutuhan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Sistem dan prosedur penyempurnaan kurikulum yang meliputi penyempurnaan struktur-struktur dan isi kurikulum serta penyempurnaan desain system instruksional. Prosedur penyempurnaan yang diharapkan adalah yang berdasarkan pendekatan sistemik dan pendekatan kompetensi, yang meliputi aspek atau komponen analisis tugas, identifikasi kemampuan, kebutuhan latihan pengalaman belajar, tujuan kurikulum isi paket program, kriteria keberhasilan strategi belajar mengajar, strategi bimbingan pelaksanaan kurikulum, prosedur evaluasi pengelolaan kurikulum, umpan balik dan komponen penyesuaian dan perbaikan. Desain instruksional

³⁴ Ib.id,h 42

mencakup tujuan instruksional, perilaku awal, prosedur instruksional (tatap muka, berstruktur tak terjadwal, belajar mandiri, praktikum, seminar, kapita selekta program pengalaman lapangan) prosedur evaluasi hasil belajar dan umpan balik . Sistem kredit semester (SKS) dan CBSA menjadi perhatian dalam komponen ini sesuai dengan ketentuan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi .

3. Sistem penunjang penyempurnaan kurikulum yang terdiri atas unsur fasilitas dan perlengkapan, kemampuan tenaga pengajar dan tersedianya pembiayaan pendidikan tinggi.

Penyempurnaan kurikulum atau perubahan kurikulum adalah usaha melakukan penyesuaian – penyesuaian yang perlu dengan cara melakukan peninjauan - peninjauan atas bagian - bagian tertentu yang bersifat tidak mendasar dari kurikulum tersebut. Bagian-bagian atau segi tertentu yang mengandung kelemahan itu disempurnakan dan dibuat lebih baik .

C. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Belajar adalah adalah suatu tanggapan terhadap hambatan atau kelemahan yang dimiliki yang secara pribadi disempurnakan dalam suatu focus keterampilan dasar didalam sebuah pembelajaran³⁵ Dan pernyataan itu di dukung oleh pernyataan yang lain yang menyatakan bahwa belajar adalah,

³⁵ McNail,D,John Curriculum Acomprehensive Introduction (University Of California Los Angeles,Harper Collins Collage Publisher 1986),h.20

gambaran suatu proses tanggapan dari stimuli yang berkaitan dengan masalah kekinian, dan proses tersebut adalah merupakan proses tanggapan dari pengalaman dasar yang dipelajari,³⁶

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang mengutip pendapat Gagne, bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas . Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai . Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar³⁷. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melalui pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Selanjutnya mengenai pembelajaran , dalam konsep teknologi pendidikan pembelajaran (instruction) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu³⁸. Oleh Gagne dan Bringgs ditegaskan bahwa pembelajaran (instruction) merupakan suatu rencana yang terorganisasi untuk mengembangkan optimalisasi hasil belajar. Rencana yang terorganisasi tersebut merupakan hasil pengelolaan maupun spesialisasi kurikulum (curriculum specialist)³⁹

³⁶ Ib.id, h. 64

³⁷ Dimiyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Rineka Cipta, Jakarta 2002), h . 10

³⁸ Miarso, Yusufhadi ., Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (Jakarta, Kencana 2004), h.528.

³⁹ Robert M Gagne, Leslie J Bringgs, Principles of Instructional Design (United States Of America: Halt, Rinehart and Winston, 1974), h . 19

Reigeluth dan Merrill (1983) berpendapat bahwa pembelajaran sebaiknya didasarkan pada teori pembelajaran yang bersifat preskriptif, yaitu teori yang memberikan "resep" untuk mengatasi masalah belajar. Teori pembelajaran yang perspektif itu harus memperhatikan tiga variabel, yaitu variabel kondisi, metode dan hasil.⁴⁰ Sehingga para ahli dalam menentukan hasil dari pembelajaran harus memperhatikan kondisi dan metode.

Pembelajaran dapat pula didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku, melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Jika rumusan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran dalam hal ini pendidikan tinggi, akan tercakup sejumlah unsur sebagai berikut :⁴¹

1. kemampuan atau keterampilan, yakni mengelola kegiatan belajar.
2. tujuan yang hendak dicapai, berupa perubahan tingkah laku;
3. hasil yang hendak diperoleh, yakni kuantitas dan kualitas lulusan;
4. proses interaksi, yakni saling mempengaruhi
5. individu, dalam hal ini para mahasiswa
6. lingkungan, yakni lembaga perguruan tinggi dan masyarakat kampus.

Selanjutnya pembelajaran sebagai suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Oleh Wotruba dan

⁴⁰. Miarso, Yusufhadi Op.cit,h529.

⁴¹ Hamalik, Oemar, Manajemen Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (Bandung, Sinar Baru 1991),h. 7

Wright (1975) yang dikutip oleh Miarso dalam bukunya berjudul *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* diidentifikasi dalam tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif. Indikator itu adalah :⁴²

- Pengorganisasian Kuliah dengan baik, yaitu pengorganisasian kuliah dengan baik tercermin dalam perumusan tujuan, pemilihan bahan/topik kuliah, kegiatan kelas, penugasan dan penilaian.
- Komunikasi Secara efektif, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan bentuk kuliah, perlu kecakapan dalam memberi kuliah, termasuk pemakaian media dan alat audiovisual atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa merupakan suatu karakteristik pembelajaran baik.
- Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah, yaitu seorang dosen dituntut untuk mengetahui materi kuliahnya dengan baik agar dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis.
- Sikap positif terhadap mahasiswa
- Adil di dalam ujian dan penilaian
- Keluwesan dalam pendekatan pengajaran.
- Hasil belajar mahasiswa yang sesuai.

Dengan demikian pembelajaran bukan hanya proses kegiatan belajar dimana ada tempat, guru dan siswa , tetapi juga ada tujuan yang hendak dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran merupakan proses belajar di lembaga pendidikan yang diarahkan oleh Dosen kepada

⁴² Miarso Yusufhadi Loc.cit, h.546

mahasiswanya agar potensi yang dimiliki mahasiswa tersebut dapat digunakan secara optimal.

Oleh karena itu rancangan dan persiapan kegiatan dalam proses kegiatan belajar-ajar, serta tindak lanjutnya yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi Univ.Prof.Dr.Moestopo (Beragama) Program Studi Kehumasan harus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa. Sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, khususnya kemampuan dalam bidang kehumasan yang menjadi modal dasar yang akan dibawa pada dunia kerja sebagai upaya menangkal persaingan kerja yang semakin ketat.

Dari uraian di atas jika dihubungkan dengan Kurikulum Program studi Kehumasan, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran di Program studi kehumasan mengacu pada bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi khususnya program studi kehumasan dapat belajar dengan baik atas dasar bimbingan dosen Fakultas Ilmu Komunikasi program studi kehumasan tersebut. Belajar dengan baik disini, meliputi belajar bagaimana berpikir apa yang dilihatnya, bagaimana dosen memberikan petunjuk atas arahan yang dapat merangsang mahasiswa berpikir, belajar bagaimana berbuat; yang dapat dilihat dari bagaimana dosen memberikan bimbingan dalam melakukan sesuatu, dan belajar bagaimana bermasyarakat dengan melihat bagaimana dosen mengarahkan para mahasiswa melakukan kegiatan praktek lapangan.

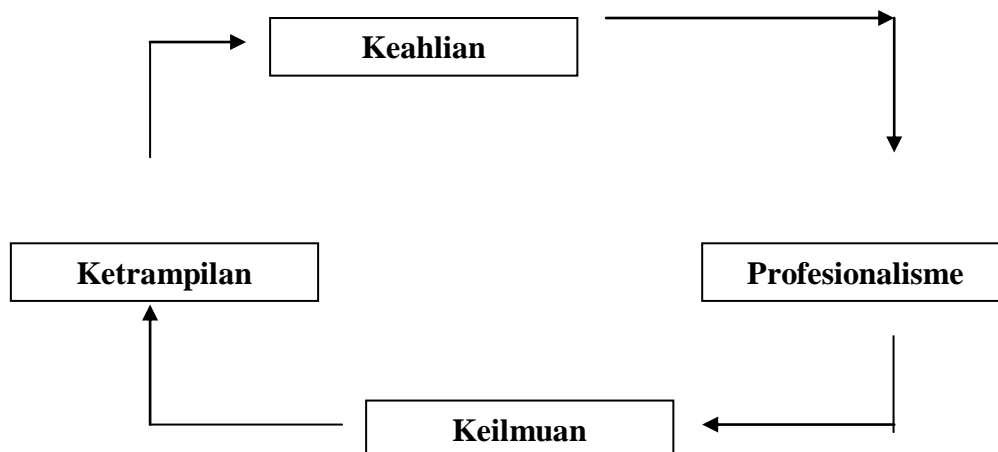
D. KURIKULUM PROGRAM KEHUMASAN

1. Tujuan Kurikulum

Dengan memperhatikan kondisi dunia kerja / pasar dan keinginan untuk bersikap lebih kritis di tengah dinamika masyarakat yang penuh dengan perubahan dan atau pergeseran-pergeseran di dunia dan di Indonesia pada khususnya, perlu mencermati adanya pergeseran "cepat dan Sistematis" secara terus menerus yang terjadi saat ini, dari basis pertanian- basis industri dan basis pengetahuan (teknologi-informasi). Fenomena ini menjadi menarik apabila dikaitkan dengan kondisi bangsa Indonesia yang ikut pula pada pergeseran tersebut yang nampaknya terkesan tidak tuntas mengalami lompatan-lompatan dari basis ke basis, dan tanpa di dukung oleh infrastruktur yang kuat, terutama faktor manusiannya.

Maka kurikulum Ilmu komunikasi khususnya kehumasan perlu di kaji ulang dengan memperhatikan dua hal sebagai berikut : **Pertama** memahami siklus pengembangan diri⁴³ yang pada umumnya dapat diamati dan diaplikasikan oleh dunia bisnis sebagai berikut :

⁴³ Subangun, Emmanuel, Membangun Ilmu Komunikasi dan Sosiologi,(UNIKA Atma Jaya,Yogyakarta 1999) h. 214.



Model tersebut menggambarkan suatu siklus, bagaimana suatu ilmu perlu untuk “dibumikan” agar dapat diterapkan di lapangan. Keterampilan yang dimaksud dapat di terjemahkan tidak hanya bersifat teknis dalam pengertian keseharian saja, nampaknya, termasuk juga logika berfikir. Suatu keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang dan mampu dikerjakan dengan baik suatu saat dapat diklaim sebagai suatu keahlian, terutama ketika keahlian tersebut mampu dijelaskan secara lebih konseptual. Kemudian jika suatu keahlian yang dimiliki dan digeluti. Dilandasi dengan motivasi, visi-misi serta etika sebagai sebuah integritas dari orang yang ahli tersebut dan mampu membawa kebaikan secara lebih luas, yang tidak hanya sekedar pekerjaan teknis, bisa disebut sebagai seorang yang profesional.

Kedua, kegiatan pembelajaran mestinya perlu memperhatikan konsentrasi yang lebih luas yang mendalami tidak hanya komunikasi terapan tetapi juga kajian kritis komunikasi. Hal tersebut akan mempengaruhi suatu keputusan untuk menentukan bidang konsentrasi yang sangat tergantung

dengan sumber daya yang memiliki kualifikasi seperti tersebut diatas .Tiap bidang konsentrasi studi sebaiknya tidak lebih dari empat mata kuliah inti, di mana satu diantaranya adalah kuliah kerja lapangan. Angka tersebut adalah relatif , dalam arti diperoleh dari mata kuliah ini yang paling relevan dan mendasar. Sebagai contoh untuk Program studi Humas , mahasiswa cukup mengambil : Manajemen humas, humas perusahaan dan manajemen krisis ditambah dengan kuliah kerja lapangan .

Untuk memahami ide tersebut perlu dipertimbangkan tiga hal, **pertama** adalah karakteristik / sifat mata kuliah hubungan masyarakat , yang jika dipilah harus mengandung tiga karakteristik yaitu mata kuliah teoritik, manajemen dan praktis. Yang **kedua** adalah pemahaman tentang proses yang berlangsung dalam operasional pendidikan kehumasan , yaitu mata kuliah yang memiliki muatan kognitif, afektif sampai psikomotorik seperti apa yang perlu dimiliki mahasiswa sebelum masuk ke konsentrasi studi , serta mata kuliah macam apa yang perlu diambil mahasiswa untuk memperkuat konsentrasi studinya dan meluaskan wawasannya. **Ketiga**, yang sangat penting dan mendasar , yang menjiwai ide tersebut, adalah upaya agar sistem-sistem yang dibentuk kemudian, menjadi pendidikan ke humasan menjadi lebih humanis,kritis dan professional

2. Susunan Program Kurikulum

Adapun susunan kurikulum pada program kehumasan adalah sebagai berikut:

No	Mata Kuliah	Humas
1.	Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MKP)	10 Sks
2.	Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)	51 SKS
3	Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)	63 SKS
4	Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB)	13 SKS
5	Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)	15 SKS
	Jumlah	150 SKS

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini membatasi pada program kehumasan, sehingga pada bahasan , esensi program komunikasi yang merupakan induk dari program kehumasan memiliki prosentase sedikit. Maka berdasarkan penjabaran yang umum diatas tadi, adapun mata kuliah kehumasan yang menjadi tolak ukur kesesuaian dalam penelitian ini adalah :

a. Menulis Release

Materi kuliah mencakup pengertian, teknik pengumpulan bahan dan penulisan release untuk berbagai media

b. Perencanaan Merek dan Citra

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup dan karakteristik merek dan Citra, teori-teori dan penerapannya dalam membanun ekuitas merek, menciptakan, memelihara, melindungi merek agar bisa menghasilkan nilai dan citra.

c. Rethorika dan Public Speaking

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup, karakteristik, teori-teori

dan penerapannya dalam mengenali dan memahami publik, mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif, meningkatkan kemampuan persuasif, mengembangkan, mengorganisasikan, menyusun dan menyampaikan pesan secara efektif.

d. Fotografi

Materi Kuliah mencakup pengetahuan teoritis dan praktis tentang seluk beluk penggunaan kamera dalam pengambilan gambar/objek

e. Menyusun Annual Report & Company Profile

Materi kuliah mencakup pengertian, karakteristik, dan cara menyusun dan memanfaatkan annual report dan company profile.

f. Kapita Selekta Humas

Materi kuliah meliputi kegiatan menyeleksi, mengkaji, menganalisis dan menyimpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan kehumasan dan menyajikan implementasi/aplikasi teorinya dalam suatu bentuk kegiatan kehumasan praktis.

g. Praktek Humas (PKL)

Melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan pada instansi/ lembaga Humas (1 s.d 3 bulan)

h. Komunikasi Bisnis dan Pemasaran.

Materi kuliah mencakup pengertian (bisnis dan pemasaran), ruang lingkup, karakteristik, teori-teori dan penerapan dalam upaya membantu

perencanaan, komunikasi pemasaran terpadu, mengembangkan strategi untuk memaksimalkan hasil pemasaran, mengidentifikasi pelanggan/ pasar sasaran, memilih bauran komunikasi pemasaran yang tepat, sesuai dengan anggaran tersedia.

i. Metode Penelitian Komunikasi

Materi yang dibahas mencakup jenis dan model penelitian komunikasi, kuantitatif dan kualitatif teknik-teknik penelitian komunikator, pesan, media, komunikan/khalayak, efek komunikasi dan latihan penelitian komunikasi

j. Manajemen Industri Kehumasan

Mata kuliah mencakup pengertian kehumasan sebagai sebuah industri, ruang lingkup pengelolaan, upaya dan strategi serta hubungannya dengan komponen/istitusi pendukung kegiatan humas

Ik Manajemen Industri Media Cetak

Materi kuliah mencakup pengertian media cetak sebagai sebuah industri, ruang lingkup pengelolaan, upaya dan strategi, serta komponen/institusi pendukung kegiatan media yang lain.

l. Manajemen Industri Media Massa Elektronik

Materi kuliah mencakup pengertian media elektronik sebagai sebuah industri, ruang lingkup pengelolaan, upaya dan strategi, serta komponen/institusi pendukung kegiatan media elektronik

m. Manajemen Industri Periklanan

Materi kuliah mencakup pengertian eksistensi periklanan sebagai sebuah industri, ruang lingkup pengelolaan, upaya dan strategi, dalam mengelola industri periklanan dan hubungannya dengan komponen/institusi pendukung periklanan yang lain, seperti pengiklan, media, jasa riset pemasaran dan sebagainya.

m. Manajemen Isu, Krisis dan Konflik

Materi kuliah meliputi pengetahuan mengenai pengertian, karakteristik, metode pengenalan, pendekatan sistematis, sumber-sumber konflik, bentuk crises, teknik solusi isu, krisis dan konflik, serta penerapannya dalam membangun dan memelihara citra / hubungan yang efektif.

n. Produksi Siaran Radio

Materi mencakup pengertian karakteristik, perencanaan dan strategi, serta pemrograman dan evaluasi.

o. Produksi Siaran TV

Materi kuliah mencakup pengetahuan teoritis mengenai karakteristik produksi siaran TV dan penerapannya dalam perencanaan program evaluasi.

p. Psikologi Khalayak / Konsumen

Materi kuliah mencakup pengetahuan teoritis mengenai pengertian khalayak dan konsumen dari perspektif psikologis serta proses dan mekanisme internal penerimaan dan pengolahan informasi dalam diri khalayak dan konsumen.

q. Penulisan Kreatif

Materi kuliah mencakup pengertian, karakteristik, jenis dan teknik penulisan kreatif.

r. Relationship & Keprotokolan

Materi kuliah mencakup pengetahuan praktis mengenai teknik dan etika pengelolaan berbagai acara formal, mulai dan pertemuan . Perjamuan dan pesta dalam kegiatan kemasyarakatan hingga upacara kenegaraan yang melibatkan hubungan diplomatic antar kita.

E. PROFESI DAN PROFESIONALISME

Suatu jenis pekerjaan pada umumnya akan dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan hasil yang baik di tangan orang yang memiliki kemampuan dalam bidang itu. Kemampuan ini dalam tingkatan yang paling dasar dan sederhana ditandai oleh keterampilan kerja. Karena keterampilan kerja yang dimiliki seseorang menyebabkan ia dapat menyelesaikan pekerjaan itu secara lebih baik.

Keterampilan kerja seseorang diperoleh dari latihan, yakni semacam kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan teknik dan prosedur tertentu. Dengan demikian prosedur teknik kerja itu merupakan suatu kegiatan yang sudah terkondisi. Meskipun demikian, apakah itu merupakan satu-satunya petunjuk bahwa seseorang memiliki ketrampilan kerja. Tentu hal ini bukan satu-satunya petunjuk. Karena penguasaan terhadap teknik kerja

ditunjang pula oleh pengetahuan yang dimiliki, minimal pengetahuan yang bersifat teknis.

Salah satu petunjuk dari definisi profesi adalah adanya keterampilan kerja.⁴⁴ Namun, tidak setiap orang yang memiliki keterampilan bekerja pada sesuatu bidang dipandang sebagai seorang professional. Tingkatan keterampilan kerja ada yang berada pada taraf keterampilan teknis dan ada yang sampai pada taraf keterampilan yang didukung oleh konsep dan teori tertentu. Pada taraf keterampilan teknis dapat dikatakan sebagai “vokasional”, sedang pada taraf yang lebih tinggi baru dikatakan “professional”⁴⁵

Penekanan profesi bukan hanya semata-mata pada keterampilan vokasional seperti digambarkan di atas. Profesi lebih banyak menekankan kepada keahlian pada sesuatu bidang. Dengan keahlian ini dimaksudkan bahwa seseorang yang menyandang predikat profesi selalu melandaskan pekerjaannya pada intelektual yang dimiliki . Artinya ia selalu berpijak pada konsep dan teori tertentu , sehingga apa yang dikerjakannya selalu bersifat nalar.

Di samping itu, suatu jabatan professional bercirikan adanya sifat kepekaan terhadap implikasi kemasyarakatan dari pekerjaannya. Ini dimaksudkan, bahwa dampak yang jelas dari hasil kerjanya di masyarakat selalu di tanggapi oleh profesi itu. Dengan demikian dimungkinkan

⁴⁴ Ali, Mohammad, Pengembangan Kurikulum (Bandung, Sinar Baru 1985), h.34

⁴⁵ Ib.id, h34

berkembangnya bidang yang ditekuni sejalan dengan dinamika kehidupan. Jadi, suatu pekerjaan profesional ternyata menuntut beberapa persyaratan. Secara umum persyaratan itu meliputi:⁴⁶

1. Menuntut adanya keterampilan yang berlandaskan pada konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan keprofesiannya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan tinggi
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memungkinkan pengembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Guna mencapai sikap dan attitude yang profesional tentu di dukung dengan kurikulum program pendidikan yang sesuai, sehingga bidang pekerjaan yang akan diperoleh dapat dikuasai dengan baik sebagai suatu profesi, namun sebaik apapun rancangan kurikulum tidak akan berarti apa-apa tanpa di dukung dengan proses belajar mengajar yang baik. Upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan kinerja belajar mengajar, adalah dalam usaha / proses mencapai keunggulan kompetitif civitas akademika: keunggulan individu-kelompok-institusi, sebagai output dari proses pendidikan itu sendiri, maka kemudian kualitas belajar mengajar menjadi sangat penting, oleh karena orientasinya harus benar-benar diubah, dari *teaching* ke *learning*

⁴⁶ Op.Cit, h 35.

. Konsep teaching lebih mengandalkan peran mengandalkan nara sumber, dalam hal ini dosen, konsep inilah yang harus di geser menjadi *learning*, di mana pusat pembelajaran tidak pada dosen atau materi ajar, tetapi kepada subyek yang belajar yakni mahasiswa. Mahasiswa tidak lagi sebagai bank data yang menerima saja apa yang disampaikan oleh dosen. Dosen akan lebih tepat sebagai fasilitator , pendamping yang membantu mahasiswa menemukan jawaban atas kegelisahannya berkaitan dengan materi yang dipelajarinya, mengeksplorasi materi semaksimal mungkin.

Sedangkan yang dimaksud dengan penugasan, sebagai upaya agar mahasiswa dapat menjadi mandiri mulai dengan pencarian pengetahuan sampai dengan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kerangka analisis, mampu berdiskusi, sampai dengan penerapan dalam disain dan program kehumasan yang dipelajarinya. Agar partisipan pendidikan siap mempelajari suatu topik, maka aspek pengajaran adalah proses awal yang mesti dilalui. Pengajaran tersebut mestinya juga tidak berarti satu arah, lebih tepat jika para partisipan pendidikan,dosen-mahasiswa bersama-sama merancang satuan materi perkuliahannya. Proses evaluasi pendidikan ada pada tiap tahap tersebut yang akhirnya akan berjalan secara siklus.

Hal lain yang juga tidak boleh dilupakan adalah : peningkatan terus menerus kualitas proses belajar mengajar, mengoptimalkan peralatan pendukung (laboratorium), alat bantu pengajaran. Apa yang digagas di atas masih harus didukung dengan motivasi dan antusiasme belajar yang tinggi

dan para partisipan pendidikan, jika tidak akhirnya hanya seonggok ide yang tidak bermanfaat. Mengingat hambatan yang sudah atau akan muncul sangat besar baik hambatan dari dalam partisipan pendidikan, sampai hambatan sosial dan kultural.

F. TUNTUTAN PROFESIONALISME PEKERJA KEHUMASAN.

Dalam dunia usaha termasuk dalam hal ini profesi kehumasan, bahwa pelaksanaan suatu pekerjaan menuntut suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh pekerja yang melakukan pekerjaan tersebut. Kemampuan yang harus dimiliki tersebut mempunyai korelasi langsung dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki dan pelatihan yang pernah diikuti oleh pekerja tersebut. Setiap tugas pada bidang pekerjaan tertentu memiliki prosedur dengan karakteristik yang berbeda.

Selain itu sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat, perubahan dan perkembangan teknologi serta perubahan dan perkembangan kemajuan suatu zaman, maka dunia usaha menjadi bersifat sangat dinamis dan memiliki frekuensi perubahan dan perkembangan yang sangat cepat. Sehingga mau tidak mau, suka tidak suka, dunia usaha harus melakukan penyesuaian atau perubahan dalam berbagai hal. Salah satu penyesuaian dan perubahan yang harus dilakukan tersebut adalah perubahan persyaratan atau tuntutan yang berhubungan dengan profesionalisme kerja, dengan kata lain terjadi perubahan kebutuhan yang berhubungan dengan tenaga kerja.

Seperti halnya perubahan yang terjadi dalam dunia usaha . Maka dalam dunia pendidikan terjadi hal yang sama .Bahwa terjadinya perubahan tuntutan atau kebutuhan dalam masyarakat, perubahan dan perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan sistem pendidikan (dimana program pembelajaran adalah bagian dari pendidikan tersebut)

Mengenai istilah kebutuhan, dapat kita artikan sebagai kondisi dari hal/ benda yang diperlukan namun belum ada atau tidak ada, sehingga menimbulkan kesenjangan. Kesenjangan inilah yang perlu dikaji lebih jauh untuk menentukan apa sebenarnya yang dibutuhkan.

Stufflebeam(1985)⁴⁷ menyatakan bahwa: ***“A need is something that is necessary or useful for the fulfillment of definisable purpose”***.Sedangkan Kaufman (1986)⁴⁸ menjelaskan bahwa kebutuhan adalah kesenjangan yang dapat diukur atau jarak antara apa yang ada sekarang dengan hasil yang diinginkan. Untuk mengetahui kebutuhan tersebut maka dapat dilakukan melalui analisa kebutuhan, yaitu analisa kesenjangan antara kenyataan dan harapan, apa yang ada dan apa yang seharusnya ada, untuk kemudian ditentukan skala prioritas dan pemecahannya.

Kaufman (1986) menyatakan bahwa analisa kebutuhan adalah suatu proses untuk identifikasi, dokumentasi, dan pembenaran adanya jarak antara

⁴⁷ stufflebeam, Conducting educational needs assessment (Boston : Kluwer NyhofPub. 1986).h,12

⁴⁸ Stufflebeam, Ibid h 12.

apa yang ada dan harapan dari produk/ hasil baik secara internal dan eksternal Lebih lanjut Kaufman menambahkan bahwa melalui analisa kebutuhan, organisasi dapat menentukan keputusan apakah pekerjaan yang dilakukan sukses, apakah diperlukan pembaharuan dan apakah harus melakukan penghapusan atau modifikasi

Sebagai satu contoh hasil kajian kebutuhan perubahan tuntutan tenaga kerja dalam kaitannya dengan perubahan kemajuan zaman, yaitu Globalisasi, seperti yang dikutip oleh Helmi Zainuri⁴⁹ dalam makalahnya dinyatakan bahwa perubahan tuntutan profil SDM di era globalisasi adalah perubahan dari yang bercirikan Think function menjadi Think Business, Pay entitlement menjadi Pay Performance, Individual contributor menjadi Team member, Single skilled menjadi Multi skilled. Selanjutnya oleh Helmi dinyatakan bahwa kualitas SDM yang dibutuhkan oleh dunia usaha sebagai wujud profesionalisme saat ini dalam hubungannya dengan era globalisasi adalah sehat jasmani dan rohani, mempunyai kompetensi profesi, berkepribadian, berbudaya industri dan berwawasan global.

Menurut Ruslan (2001)⁵⁰, kiat menjadi profesional, yaitu harus memiliki ciri-ciri khusus tertentu yang melekat pada profesi yang ditekuni oleh yang bersangkutan, khususnya profesional Public Relation . Secara umum memiliki ciri-ciri, sebagai berikut :

⁴⁹ Zainuri, Jelmi, Tantangan pasar kerja di Era Globalisasi, Makalah seminar Politeknik Unidp (jakarta 2002)

⁵⁰ Soemirat, Soleh , M.S. & Elvinaro Ardianto, . Dasar-Dasar Public Relation (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2002) h. 176

1. memiliki skill atau kemampuan, pengetahuan tinggi oleh orang umum lainnya, apakah itu diperoleh dari hasil pendidikan atau pelatihan yang diperolehnya, dan ditambah dengan pengalaman selama bertahun-tahun yang telah ditempuhnya sebagai profesional.
2. Mempunyai kode etik dan merupakan standar moral bagi setiap profesi yang dituangkan secara formal, tertulis dan normatif dalam suatu bentuk aturan main, dan perilaku ke dalam “kode Etik” yang merupakan standar atau komitmen moral kode perilaku (code of conduct) dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban selaku profesi dan fungsi yang memberikan bimbingan, arahan, serta memberikan jaminan dan pedoman bagi profesi yang bersangkutan untuk tetap taat dan mematuhi kode etik tersebut.
3. Memiliki tanggung jawab profesi dan integritas pribadi yang tinggi baik terhadap dirinya sebagai penyandang profesi humas, maupun terhadap publik, iklim, pimpinan, organisasi, perusahaan, pengguna media massa hingga menjaga martabat serta nama baik bangsa dan negaranya.
4. Memiliki jiwa pengabdian kepada publik atau masyarakat, dan dengan penuh dedikasi profesi luhur yang disandangnya, yaitu dalam pengambilan keputusan adalah meletakkan kepentingan pribadinya demi kepentingan masyarakat, bangsa dan negaranya. Memiliki jiwa pengabdian dan semangat dedikasi tinggi dan tanpa pamrih dalam memberikan pelayanan jasa keahlian dan bantuan kepada pihak lain yang memang membutuhkannya.

5. Otonomisasi organisasi profesional, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola organisasi humas, yang mempunyai kemampuan dalam perencanaan program kerja jelas, strategik, mandiri dan tidak bergantung pihak lain serta yang sekaligus dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, dapat dipercaya dalam menjalankan operasional, peran dan fungsinya. Di samping itu, memiliki standar dan etos kerja profesional yang tinggi.
6. Menjadi anggota salah satu organisasi profesi sebagai wadah untuk menjaga eksistensinya, mempertahankan kehormatan dan mentertibkan perilaku standar profesi sebagai tolak ukur agar tidak dilanggar. Selain organisasi profesi sebagai tempat berkumpul, fungsi lainnya adalah merupakan wacana komunikasi untuk saling menukar informasi, pengetahuan dan membangun rasa solidaritas sesama rekan anggota.

Sebagai seorang profesional Humas harus mampu bekerja atau bertindak melalui pertimbangan yang matang dan benar, yaitu dapat membedakan secara etis mana yang dapat dilakukan dan mana yang tidak, sesuai dengan pedoman kode etik profesi yang disandang. Apa yang diuraikan diatas, merupakan pengenalan Public Relations dengan penggambaran didalam hubungannya dengan fungsi dan peran manajemen (management concept)

Dalam gambaran itu nampak bagaimana pentingnya Humas dewasa ini di dalam membantu sebagai staf kepada keberhasilan manajemen. Bantuan itu terutama dengan pemberian data dan informasi yang aktual dan akurat, serta pertimbangan yang berharga mengenai pendapat dan keinginan masyarakat (public) untuk pengambilan keputusan (decision-making), baik tentang kebijaksanaan (policies) maupun tentang tindakan-tindakan yang harus dilakukan (operations) .

Maka sepatutnyalah bahwa unit Humas itu berada langsung di bawah Top Executive Officer di dalam kedudukannya di suatu organisasi. Maka mengenai konsep fungsional dari Humas itu (functional concept), maka menurut Cutlip & Center ⁵¹, pejabat humas itu diangkat oleh Pimpinan dalam manajemen dengan tugas-tugas sebagai berikut :

a). Untuk mencukupi dan memastikan masukan berupa pendapat-pendapat yang sebenarnya mewakili dari masyarakat yang ada kaitannya dengan organisasi, sehingga kebijaksanaan dan tindakan-tindakan yang diambil dapat sesuai dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan pendapat-pendapat yang beraneka ragam dari masyarakat tersebut.

b) Memberi pertimbangan kepada manajemen mengenai jalan dan cara yang sebaiknya di dalam membentuk kebijaksanaan-kebijaksanaan dan

⁵¹ .Soenarko *Public Relations ,pengertian,Fungsi dan peranannya*, (CV.Papyrus, Surabaya) h.103

tindakan-tindakan organisasi untuk mendapatkan persetujuan masyarakat sepenuhnya.

c) mengupayakan dan melaksanakan program-program sehingga memperoleh tafsiran-tafsiran dan pendapat-pendapat yang menguntungkan mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan dan tindakan-tindakan yang dilakukan organisasi.

Menghadapi gejala yang dapat berkembang Humas harus mempersiapkan kegiatan-kegiatan untuk menanggulangnya atau mengantisipasinya dengan program yang efektif. Sehingga pelaku-pelaku Humas, menurut survey yang telah dilakukan oleh “ The Education Committee Of the Public Relation Society Of America”,⁵² sedikitnya melaksanakan macam pekerjaan pokok, yaitu :

a. *Writing*, membuat laporan, edaran, naskah selebaran, tulisan untuk siaran TV dan Radio, teks pidato, Lembaran-lembaran informasi dan lain sebagainya.

b. *Editing*, penyunting siaran-siaran untuk pegawai, persiapan laporan-laporan untuk pemegang saham, dan hubungan-hubungan manajemen dengan para karyawan serta kelompok masyarakat di luar organisasi.

c. *Placement*, penempatan berita-berita dan informasi-informasi di pers, radio dan TV serta majalah.

⁵² Ibid. h.105

d. *Promotion*, mengadakan pertemuan-pertemuan dengan wartawan-wartawan, pameran, pertunjukan-pertunjukan; perayaan - perayaan ulang tahun, peringatan hari-hari istimewa, kontes-kontes dan lain sebagainya.

e. *Speaking*, tampil berbicara didepan kelompok-kelompok masyarakat yang bersangkutan, mempersiapkan pidato-pidato dan semacamnya.

f. *Production*, mempelajari seni dan pengetahuan untuk menerbitkan surat-surat edaran, laporan-laporan khusus, buku-buku kecil, gambar-gambar, foto dan lain sebagainya.

g. *Programming*, menentukan kebutuhan-kebutuhan, tujuan-tujuan dan langkah-langkah untuk melaksanakan suatu proyek

h. *Institutional Advertising*, pengenalan nama dan keandalan organisasi melakukan koordinasi dengan bagian periklanan.

Disamping itu perlu sekali pejabat-pejabat Humas untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan atau proyek-proyek masyarakat, yang tidak dapat ditinggalkan pula adalah mengadakan penelitian-penelitian yang terus-menerus yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan tersebut diatas.

G. PENILAIAN KURIKULUM(SEBAGAI STRATEGI MELAKUKAN KESESUAIAN KURIKULUM PROGRAM KEHUMASAN FIKOM UPDM(B) DENGAN TUNTUTAN PROFESIONAL ISME PEKERJAAN)

Kurikulum dituntut untuk dibuat dengan memiliki daya penyesuaian yang tinggi, dengan kata lain kurikulum dituntut mampu menyesuaikan

dengan adanya perubahan yang terjadi di dunia usaha sebagai wujud profesionalisme.

Untuk melihat kesesuaian kurikulum program kehumasan dengan tuntutan profesionalisme pekerjaan di dunia usaha berarti kita harus membuat kajian dari dua hal tersebut, dengan melakukan *matching* atau membuat kecocokan antara keduanya. Logikanya semakin banyak indikator kurikulum program kehumasan yang diterima oleh dunia usaha berarti derajat kesesuaiannya semakin tinggi. Dengan kata lain kurikulum program kehumasan tersebut memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Dalam melakukan proses mempertimbangkan kesesuaian kurikulum program kehumasan FIKOM UPDM(B) dengan tuntutan profesionalisme kerja, penulis menggunakan strategi pendekatan penilaian kurikulum, seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran untuk mengetahui apakah kurikulum program kehumasan tersebut sudah sesuai atau tidak dengan tuntutan / kebutuhan lapangan pekerjaan sebagai wujud profesionalisme .

Untuk mencapai hasil penilaian yang valid , penulis merujuk pendapat Tarence Jackson (1989)⁵³ yang memberikan rambu-rambu dalam melakukan penilaian. Tarence Jackson menyatakan bahwa penilaian harus profesional

⁵³ Jackson, Tarence, Evaluation : Relating training to Busines performance (California : Kogan Page Ltd, 1989),h.2

dalam bidang yang sesuai . Maka untuk menilai kesesuaian kurikulum program kehumasan dengan tuntutan lapangan kerja ini. Nara sumber / responden yang tepat adalah profesional dunia usaha yang relevan dengan keahlian profesi kehumasan.

Dalam penelitian evaluasi program pembelajaran ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan aspek-aspek yang mengacu pada model evaluasi program pembelajaran yang diterapkan oleh Stufflebeam, atau yang dikenal dengan CIPP (Context, Input, Proses, Product). Oleh Tarence Jackson⁵⁴ rambu CIPP tersebut dimodifikasi dan dikelompokkan setiap dimensi yang akan dilihat sebagai berikut :

(1) Evaluasi Konteks

Pada dasarnya evaluasi konteks mempertanyakan kesesuaian kurikulum program kehumasan dengan tuntutan dunia usaha sebagai wujud profesionalisme. Intinya adalah apa seharusnya isi kurikulum dan fokusnya apa.

(2) Evaluasi Input (Masukan)

Yaitu meliputi dokumen & Fasilitas apa saja yang digunakan dan seharusnya digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga sesuai dengan tuntutan dunia usaha sebagai wujud profesionalisme.

(3) Evaluasi Proses.

⁵⁴ <http://www.scis.nova.edu/terrell//doctoral/1998/dete747/cipp.html>

Yaitu meliputi prestasi siswa dan daya serap mahasiswa, kualitas pembelajaran, komponen kurikulum yang lemah jika ada.

(4) Evaluasi Produk (Keluaran)

Dampak kurikulum terhadap tamatan, tanggapan pengguna tamatan, sejauh mana keberhasilan tamatan bekerja di industri.

Dalam melaksanakan evaluasi dan pemantauan pendidikan, agar input / masukan, proses dan out-put/keluaran sesuai yang diharapkan harus memperhatikan beberapa prinsip evaluasi. Prinsip standar evaluasi yang paling komprehensif yang dikembangkan oleh *Committee of Standard for Education Evaluation (joint Committee, 1981)* dengan ketuanya Daniel Stufflebeam adalah :⁵⁵

- a) Utility (bermanfaat dan praktis).
- b) Accuracy (secara teknik tepat)
- c) Feasibility (realistik dan teliti)
- d) Propriety (dilakukan dengan legal dan etik)

Dengan tujuan untuk memperoleh data faktual dan hasil penilaian yang memiliki daya guna maka penulis menerapkan prinsip evaluasi yang dikemukakan Daniel Stufflebeam tersebut yaitu : *Utility, Accuracy, Feasibility* dan *Propriety*.⁵⁶

⁵⁵ Tayibnapis, Yusuf, Farida Evaluasi Program (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), h.8.

⁵⁶ Ib.id Tayibnapis, Yusuf, Farida

H. KERANGKA BERPIKIR

Cara pandang pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan seiring dengan terjadinya perubahan sistem pemerintahan di Indonesia dari yang semula sistem pemerintahan manajemen terpusat (sentralisasi) berubah menjadi sistem pemerintahan desentralisasi. Perubahan sistem pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik menjadi bersifat desentralistik dimana masing-masing daerah mempunyai kewenangan untuk mengelola penyelenggaraan pendidikan, harus antisipatif terhadap kebutuhan masyarakat dan pemerintahan setempat, serta perkembangan dunia usaha dimasa yang akan datang.

Dunia pendidikan khususnya fakultas ilmu komunikasi program studi kehumasan, dalam fungsinya sebagai penyedia tenaga kerja, dituntut dan harus memperhitungkan peluang dan kualifikasi lulusan sebagai calon tenaga kerja. Dalam kenyataan yang ada perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha sebagai wujud profesionalisme terjadi begitu cepat dan pesat, dan sebaliknya yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Kebutuhan dunia usaha adalah tenaga kerja yang siap pakai dan memiliki nilai profesional pada zamannya. Kebutuhan dunia usaha akan selalu berubah sesuai perkembangan zaman dengan kecepatan perubahan yang tinggi. Kondisi di dunia usaha yang seperti ini menuntut dunia pendidikan, khususnya fakultas ilmu komunikasi Program studi kehumasan untuk dapat menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Atau dengan kata lain memenuhi

standar pasar. Sehingga dengan demikian menuntut dunia pendidikan melakukan penyesuaian dan perubahan sistem, dalam hal ini kurikulum program kehumasan (melalui evaluasi kurikulum program kehumasan itu sendiri dan penilaian kebutuhan / tuntutan dunia usaha sebagai wujud profesionalisme) agar tamatannya menduduki posisi kerja sesuai dengan tuntutan dunia usaha sebagai wujud profesionalisme.

Strategi evaluasi program pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kurikulum program kehumasan tersebut dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil aspek-aspek penelitian yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dikenal dengan CIPP (Context, Input, Process, Product).⁵⁷

Context : Evaluasi pada deskripsi program, alokasi waktu yang diberikan serta jenjang kemampuan pada setiap tingkatannya, kesesuaiannya kompetensi yang diperlukan pada jenjang karir di dunia usaha.

Input (Masukan) : Evaluasi pada bahan pembelajaran, dan fasilitas

Process(Proses): Evaluasi kesesuaian pada proses kegiatan pembelajaran dengan prosedur praktek di dunia usaha sebagai wujud profesionalisme.

Product(Keluaran): Evaluasi ketercapaian tujuan program pembelajaran yang dipandang dari kesesuaian hasil pendidikan yaitu kompetensi tamatan

⁵⁷http://www.knowledgebank.irri.org/cglrc/icraf/toolkit/The_CIPP_evaluation_model.htm

dengan kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan dunia usaha sebagai wujud profesionalisme.

Program pembelajaran Program studi kehumasan sebagai suatu konsentrasi studi dari ilmu komunikasi relatif baru di Universitas Prof. Dr . Moestopo (Beragama) , dalam perkembangannya konsentrasi studi kehumasan ini baru dilakukan sejak tahun 1998 berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional No 001/BAN-PT/AK-1/VIII/1998, walau dalam perkembangannya jurusan hubungan masyarakat ini sudah berlangsung lama yaitu tahun 1964 dengan status DIAKUI dan tahun 1993 dengan status DISAMAKAN.

Kurikulum program pendidikan yang diterapkan kehumasan FIKOM UPDM(B) ketika berubah dari jurusan menjadi konsentrasi studi, yaitu ditahun 1994 jauh lebih menekankan kepada teori dibanding aplikasi. Namun dengan keluarnya aturan kurikulum Mendiknas No 232/U/2000 yang dilengkapi dengan aturan Mendiknas No 045/U/2002 mengenai KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) maka program pembelajaran kehumasan FIKOM UPDM(B) mulai dikerucutkan pada kurikulum berbasis kompetensi, melalui proses operasionalisasi dari tahun 1998 hingga 2004 sebagai wujud mencoba menjawab tantangan profesionalisme dunia usaha. Bila dilihat dari kurikulum program sebelumnya yang nota bene masih merupakan jurusan, kurikulum humas, tetap menjadi prosentase terbesar pada bidangnya yaitu program studi kehumasan dengan memiliki optimalisasi pembelajaran juga

lebih besar , namun mengapa dalam prosesnya juga masih dianggap belum memadai.

Dengan terjadinya perubahan - perubahan tersebut timbul pertanyaan apakah kurikulum program kehumasan masih sesuai dengan tuntutan profesionalisme kerja yang merupakan wujud aplikasi dunia usaha saat ini?. Pertanyaan ini lah yang hendak dijawab dalam penelitian ini.

Pertanyaan akan keadaan kurikulum program kehumasan dalam menyesuaikan perubahan dan perkembangan zaman (globalisasi & reformasi) dalam kaitannya fungsi FIKOM UPDM(B) sebagai lembaga pendidikan penyedia tenaga kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha sebagai wujud profesionalisme, maka ada dua hal yang sangat penting untuk dilakukan seperti yang telah dikemukakan diatas yaitu : **Pertama** , melakukan penilaian kurikulum program pendidikan tersebut, dan **kedua** melakukan penilaian kebutuhan / tuntutan dunia usaha.

Dalam hal untuk melakukan penilaian kurikulum program kehumasan, maka timbul pertanyaan siapa yang lebih tepat melakukan evaluasi/ penilaian kurikulum program kehumasan tersebut ?

Tarence (1989)⁵⁸ menyatakan bahwa evaluator kurikulum program kehumasan adalah seorang profesional pada bidangnya. Maka dalam melakukan evaluasi kurikulum pada Program studi kehumasan ini penulis menemukan responden penilaian kesesuaian kurikulum adalah :

⁵⁸ Jackson, Tarrence, Evaluation , Op cit ,h.04

- (a) Profesional di dunia usaha sebagai wujud profesionalisme bidang keahlian kehumasan yang mempekerjakan lulusan FIKOM UPDM(B)
- (b) Lulusan FIKOM UPDM(B) Program studi kehumasan yang bekerja pada bidang kehumasan
- (c) Dosen dari Asosiasi profesi atau profesional dari dunia usaha yang mengajarkan di FIKOM UPDM(B) atau membimbing pada saat mahasiswa itu melakukan praktek lapangan

Sedangkan dalam hal melakukan penilaian analisis Kebutuhan / tuntutan kerja pada dunia usaha dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Kaufman (1986)⁵⁹ yang terdiri dari tujuh langkah sbb:

1. Identifikasi
2. Penentuan syarat pemecahan masalah
3. Seleksi strategi pemecahan masalah
4. Pelaksanaan pemecahan masalah
5. Penentuan keefektifan hasil pelaksanaan pemecahan masalah
6. Revisi bila diperlukan.

Agar data yang diperoleh berupa data kualitatif yang faktual dan akurat, maka dalam Penelitian evaluasi menggunakan metode penelitian

⁵⁹ stufflebeam, Conducting educational needs assessment (Boston : Kluwer NyhofPub. 1986).h,12

deskriptif kualitatif dengan teknik survey. Sedang strategi pengumpulan data yang menggunakan metode ini adalah berupa :

wawancara yaitu melakukan reportasi atau dialog dengan sumber baik pengguna dan obyek kurikulum yang benar-benar merasakan atau terkena dampak dari kurikulum program kehumasan, sehingga seberapa besar keberhasilan kurikulum program kehumasan dapat terukur .

Observasi dilakukan terhadap aktivitas mahasiswa dan dosen dalam mengaktualisasikan program pendidikan. Untuk menguatkan hasil observasi tersebut, peneliti akan mewawancarai dosen program studi tersebut, pimpinan program studi dan para lulusan. Selain itu , juga dilakukan analisis dokumen yang berkaitan dengan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan laporan-laporan pelaksanaan kebijakan tersebut.

Data lapangan dikumpulkan dan di rangkum dalam bentuk catatan lapangan, yang diperoleh dengan melakukan pengamatan , wawancara dan analisis dokumen. Observasi dan wawancara dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan pengumpulan data evaluasi. Analisis isi dokumen dilaksanakan dengan memperhatikan pada dua jenis realitas, yaitu realitas data dan realitas yang ingin diketahui peneliti, yaitu menggambarkan target inferensi . Seperti dikatakan Krippendorff , analisis isi harus menunjukkan perhatian kepada dua jenis realitas, realitas data dan realitas yang ingin diketahui peneliti. Idealnya, analisis isi mulai dengan memperjelas untuk dirinya sendiri yang ingin dia ketahui dan belum dapat dia amati secara

langsung. Kemudian dia mencari data yang dapat memungkinkan dia menarik inferensi-inferensi tentang bagian dunia yang menjadi perhatiannya ini berarti bahwa yang utama adalah menggambarkan target inferensi⁶⁰

Jika dari hasil penelitian ini menyimpulkan harus dilakukan penyesuaian atau perubahan kurikulum program kehumasan, maka implementasi perubahan pada kurikulum program pendidikan tersebut harus memperhatikan beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Fullen (2000), yaitu : Kebutuhan, kejelasan, kompleksitas, kualitas /praktek, pemerintah setempat, masyarakat pengguna tenaga kerja yaitu dunia usaha, pemimpin lembaga pendidikan, pemerintah pusat dan agen perubahan lainnya.

Menurut Donald Ary, kondisi lingkungan yang memfasilitasi inovasi (terjadinya perubahan) adalah sama pentingnya dengan penjelasan aturan main dalam usaha mencapai tujuan perubahan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan kurikulum program kehumasan, maka diharapkan terwujud pembelajaran yang lebih baik.

Kondisi yang dimaksud Donald Ary⁶¹ adalah sebagai berikut :

1. Inovasi akan berdampak lebih baik
2. Pengetahuan dan keterampilan lebih dikuasai, siswa belajar lebih cepat
3. Fasilitas tersedia, apa yang diperaktekan ada,

⁶⁰ Krippendorff, Klaus, Analisis Isi: pengantar Teori dan Metodologi, Terjemahan Farid Wajidi, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991).h. 275

⁶¹ Ary, Donald, Lucy Cheser dan Asghar Razavie, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982),h. 329

4. Alokasi waktu memadai,
5. Siswa memperoleh Reward atau hadiah sesuai pekerjaannya
6. Peserta didik merasa sebagai hal yang penting dan harus mempelajari
7. pemimpin lembaga pendidikan dan tenaga administrasi yang mendukung.
8. Kepemimpinan jelas keberadaannya, peserta didik mendapat dukungan

Idealnya penyesuaian dan perubahan kurikulum program kehumasan yang dituangkan dalam program pembelajaran kehumasan didukung dengan perubahan lingkungan belajar yang meliputi berbagai faktor yang terdapat dalam sistem pendidikan seperti yang telah diungkapkan oleh Donald Ary diatas.

Untuk itu dalam melakukan observasi pelaksanaan kurikulum program kehumasan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mempergunakan kondisi perubahan lingkungan yang dikemukakan Donald Ary sebagai acuan.

Dampak dari berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan menuntut terjadinya proses perkembangan kurikulum sesuai fasilitas dan sarana pendidikan. Pemerintah sebagai salah satu stake holder melalui para agennya yang dalam hal ini para penentu kebijakan telah melakukan pengembangan pendidikan dengan menyusun kurikulum pada berbagai jenjang pendidikan tinggi.

Idealnya, penyesuaian dan perubahan kurikulum harus didukung dengan perubahan lingkungan belajar yang meliputi berbagai faktor yang terdapat dalam sistem pendidikan, seperti fasilitas dan kualitas sumber daya manusia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TUJUAN OPERASIONAL PENELITIAN

Tujuan penelitian ini secara operasional adalah untuk melakukan penilaian kondisi terkini mengenai :

1. Apakah terdapat kesesuaian kompetensi yang dimiliki lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja kehumasan ?
2. Apakah terdapat kesesuaian antara masukan kurikulum program studi kehumasan dengan pelaksanaannya pada program studi?
3. Apakah terdapat kesesuaian proses pembelajaran di program studi kehumasan dengan praktek di lapangan pekerjaan
4. Apakah terdapat kesesuaian konteks kurikulum program studi kehumasan dengan dunia kerja kehumasan ?

Dengan penjelasan masing-masing tujuan operasional penelitian dinyatakan sebagai berikut :

1. a. Penilaian kesesuaian kompetensi lulusan program studi kehumasan dengan tuntutan kompetensi di dunia kerja kehumasan. Dalam hal ini posisi lulusan program studi kehumasan adalah sebagai humas
- b. Penilaian kesesuaian tujuan kurikulum program studi kehumasan dengan kualitas lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B)

c. Penilaian kesesuaian tugas pekerjaan lulusan program studi kehumasan dengan kedalaman deskripsi kompetensi yang dipelajari.

2. a. Penilaian kesesuaian isi kurikulum program studi kehumasan dengan isi materi yang disajikan dalam pembelajaran.

b. Penilaian desain sistem penyajian materi pada kurikulum program studi kehumasan dengan metode penyajian pada program studi

c. Penilaian kesesuaian ketercapaian tujuan pembelajaran dalam kurikulum program kehumasan dengan ketercapaian kompetensi yang dimiliki mahasiswa.

3. a. Penilaian kesesuaian proses kerja praktek pada setiap kompetensi dan sub kompetensi dari kurikulum program studi kehumasan dengan penilaian pekerjaan yang ada di dunia kerja.

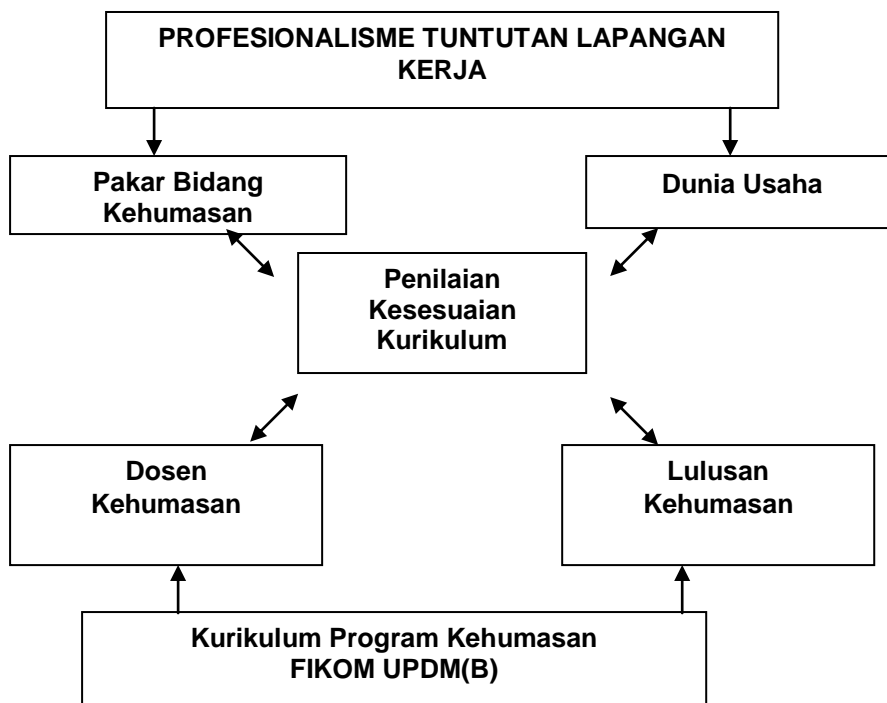
4. Kesesuaian konteks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian program pembelajaran di program studi kehumasan dengan kebutuhan dunia kerja meliputi :

a. Lingkungan social : Sumber daya manusia di program studi kehumasan dan di dunia kerja.

b. Orientasi target pada program studi pembelajaran dan target dunia kerja.

B. KERANGKA PENELITIAN

Pokok pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Penelitian dilakukan dengan cara melakukan penilaian kesesuaian kurikulum program studi kehumasan. Penilaian dilakukan dalam dua sisi yaitu dunia kerja dan di Fakultas Ilmu Komunikasi UPDM(B)

Dunia kerja focus penelitian dilakukan pada staf kehumasan lulusan perguruan tinggi sebagai komponen output kurikulum. Observasi, wawancara dan studi dokumen dilakukan terhadap staf kehumasan lulusan FIKOM UPDM(B) yang bekerja di dunia kerja kehumasan, tidak hanya dalam aspek lulusan sebagai komponen output kurikulum, tetapi berkaitan dengan tiga

komponen kurikulum lainnya yaitu komponen konteks, input dan proses. Untuk mendukung kelengkapan data penelitian di dunia kerja, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala kehumasan di tempat lulusan FIKOM UPDM(B) bekerja. Konfirmasi data dilakukan dengan dosen yang tergabung dalam asosiasi profesi kehumasan..

Sedangkan di FIKOM UPDM(B), penelitian penilaian kesesuaian kurikulum difokuskan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran pada program studi kehumasan. Peneliti melakukan studi dokumen kurikulum dan dokumen lainnya yang terkait dalam kegiatan program studi kehumasan, melalui analisa isi. Peneliti melakukan diskusi kepada pihak dosen serta pimpinan program studi sebagai pendukung analisis data. Peneliti juga melakukan observasi terhadap segala kegiatan praktek yang dilakukan pada program studi kehumasan. Penilaian kurikulum dilakukan pada empat komponen kurikulum yaitu kesesuaian konteks atau kesesuaian isi dan struktur kompetensi dalam kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, kesesuaian input yaitu kesesuaian penggunaan dokumen pembelajaran, fasilitas praktek di FIKOM UPDM(B) dan di dunia kerja, kesesuaian proses yaitu kesesuaian antara proses pembelajaran praktek di perguruan tinggi dengan prosedur kerja di dunia kerja, serta kesesuaian output yaitu kesesuaian komponen lulusan perguruan tinggi dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja kehumasan.

Hasil penelitian penialian kesesuaian kurikulum yang dilakukan di dunia kerja dan di perguruan tinggi, selanjutnya dilakukan kesesuaian atau sinkronisasi dengan menggunakan indikator yang diterapkan, yaitu kesesuaian berdasarkan indikator ada atau tidak ada pada kurikulum program perguruan tinggi dan dibutuhkan / tidak dibutuhkan di dunia kerja, kesesuaian input berdasarkan indikator SAP (satuan Acara Perkuliahan), buku pedoman dan fasilitas praktek, kesesuaian proses berdasarkan indikator langkah kerja dan target waktu proses pada kegiatan kesiapan dan pelaksanaan, dan kesesuaian output berdasarkan indikator penguasaan kompetensi secara tuntas atau tidak tuntas dan dipercayai atau tidak dipercayai melakukan pekerjaan pada setiap kompetensi di dunia kerja, sejak lulusan perguruan tinggi mulai bekerja di dunia kerja bidang kehumasan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini khususnya di rancang untuk memperoleh informasi status gejala perubahan yang terdapat di dunia kerja khususnya program kehumasan, dan dapat menempatkan sifat atau situasi dunia kerja pada saat penelitian ini dilakukan. Kemudian melakukan penelitian kesesuaian kurikulum program studi kehumasan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof.DR.Moestopo(Beragama) dengan tuntutan profesionalisme kerja. Teknik penelitian ini adalah deskriptif evaluatif yakni penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian

ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian dilakukan⁶²

Pada peneliti guna memperoleh data yang sesuai digunakan metode wawancara, observasi dan data dokumen, serta diskusi para pakar kehumasan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada dua sisi yakni pada sisi penyedia tenaga kerja dalam hal ini Univ.Prof.DR.Moestopo(Beragama) yang melaksanakan pendidikan berdasarkan kurikulum kehumasan dan dunia usaha yang memperkerjakan lulusan.

Metode penilaian pada dunia usaha, wawancara ditujukan pada kepala staff kehumasan dan lulusan program studi kehumasan itu sendiri. Sedangkan pada program studi Metode penilain dilakukan dengan wawancara kepada dosen dan kepala program studi. Pada metode observasi, pada dunia usaha penilaian dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada bidang pekerjaan sebenarnya. Sedang di program studi observasi dilakukan pada aktivitas pembelajaran praktek yang dilakukan.

Hasil observasi dan wawancara disusun sebagai bahan yang dianalisa pada penelitian ini. Untuk menguatkan data tersebut dilakukan diskusi dengan para pakar kehumasan. Diskusi dengan para pakar ini dimaksud tidak hanya untuk mengumpulkan data tetapi juga sekaligus dimaksud untuk memvalidasi data yang di dapat waktu penelitian.

⁶² Donald Ary, Lucy Cheser dan Asghar Razavier, Pengantar Penelitian Dalam pendidikan (Surabaya : Usaha Nasional, 1982).h. 415 -436

Pada penelitian ini juga di gunakan analisis isi, yang bertujuan melakukan analisa pada data dokumen, dilaksanakan dengan memperhatikan pada dua jenis realitas, yakni realitas data dan realitas yang ingin diketahui peneliti sebagai penggambaran target inferensinya.

Seperti dikatan Krippendorff, analisa isi harus menunjukkan perhatian kepada dua jenis realitas, realitas data dan realitas yang ingin diketahui peneliti. Idealnya, analisis isi mulai dengan memperjelas untuk dirinya sendiri yang ingin dia ketahui dan belum dapat diamati secara langsung. Kemudian dia mencari data yang dapat memungkinkan dia menarik inferensi-inferensi tentang bagian subyek penelitian yang menjadi perhatiannya. Ini berarti bahwa yang utama dalam menggambarkan target inferensi.⁶³

Data yang di dapat melalui penelitian ini, di utamakan pada kesesuaian hasil berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan hasil wawancara, hasil observasi, hasil data dokumen dan hasil diskusi dengan para pakar kehumasan yang valid dan tidak bias , maka peneliti membuat rambu-rambu insturumen wawancara, pedoman observasi, pedoman data dokumen serta pedoman diskusi dengan pakar kehumasan. Khusus untuk rambu-rambu wawancara, penulis menggunakan pertanyaan terbuka, dimana responden dapat mengungkapkan pendapat, pandangan, komentar, penilaian dan analisisnya secara bebas.

⁶³ Krippendorff, Klaus Analisa isi : Pengantar Teori dan Metodologi, terjemahan Farid Wajidi, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991, h 275.

Dengan demikian data penelitian ini adalah data deskriptif, yakni berupa kata-kata yang bebas berdasarkan pendapat responden baik melalui wawancara, observasi, data dokumen dan diskusi dengan para pakar kehumasan. Sedangkan analisa datanya dilakukan secara kualitatif. Leofland dalam Moleong (2000) menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data berupa kata-kata dan tindakan⁶⁴.

Pernyataan tersebut di dukung oleh Leofland dan Leofland (1984 : 47) yang menyatakan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik⁶⁵

Dengan kata lain, jika data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan catatan lapangan yang diperoleh dari berbagai pendekatan maka, data tersebut adalah data deskriptif yang dianalisa secara kualitatif sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif.

D. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Jakarta, yaitu pada dunia usaha bidang kehumasan di Jakarta, dan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama) Jakarta. Adapun alasan atau pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶⁴ Moleong, J.Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remandja Rosdakarya, 1990)

⁶⁵ Ibid, h. 112.

1. Universitas Prof.Dr.Moestopo(Beragama) fakultas Ilmu Komunikasi adalah salah satu dan memiliki reputasi cukup lama di Jakarta yang mempunyai bidang kehumasan
2. Jakarta adalah Ibukota Negara yang menjadi corong dari berbagai kegiatan bisnis dan pendidikan bidang kehumasan di Indonesia.

Penelitian di Jakarta ini dapat menjadi representasi kejadian bidang usaha kehumasan di seluruh Indonesia. Dunia usaha bidang kehumasan di Jakarta bersifat nasional dan internasional. Di Jakarta, setiap bidang usaha yang memiliki bidang kehumasan saat ini telah tumbuh subur, tidak hanya bidang usaha berskala internasional bahkan bidang usaha yang berskala rumahan atau home industri pun sarat dengan bidang kehumasan. Dipandang dari levelnya bidang kehumasan mulai dari yang memposisikan diri pada level top manajemen hingga administrasi bidang karyawan tetap semuanya dikatakan sebagai hubungan masyarakat, bahkan saat ini hal ini mulai berkembang dengan banyaknya penjaja asuransi dan beberapa produk barang dan jasa yang juga disebut sebagai humas perusahaan tertentu.

Peneliti memiliki akses dengan Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama) Fakultas Ilmu Komunikasi program studi kehumasan, sehingga peneliti dapat menggali informasi untuk mendapatkan data-data yang valid/akurat, dan menjadikan penelitian ini bermanfaat.

E. SUBYEK PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah : Orang / profesional kehumasan di dunia usaha bidang kehumasan, Asosiasi profesi kehumasan, dan lulusan kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta., secara detail, subyek yang dimaksud adalah :

1. Dunia Usaha

Yaitu dunia usaha bidang kehumasan yang memperkerjakan lulusan kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta sebagai tenaga kerja. Dalam hal ini respondennya adalah atasan langsung di bidang kehumasan (Lulusan kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta)

2. Dosen dari Assosiasi profesi yang terlibat mengajar di kehumasan FIKOM UPDM(B)

3. Lulusan FIKOM UPDM(B) Jakarta program studi kehumasan dan yang juga bekerja pada bidang kehumasan.

Sedangkan subyek penelitian ditentukan secara purposif, dengan menggunakan metode *Key Informant*⁶⁶ yakni dunia usaha sebagai wujud profesionalisme pengguna lulusan atau kepala pada bidang kehumasan, Dosen kehumasan dari assosiasi profesi dan atau assosiasi profesi yang terlibat pembelajaran di FIKOM UPDM(B) ataupun pada saat mendampingi mahasiswa melakukan peraktek kerja lapangan, dan lulusan FIKOM

⁶⁶ . DR.Farida Yusuf Tayibnapis,M.Pd. Evaluasi Program (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), h.100

UPDM(B) yang bekerja di dunia usaha bidang kehumasan. Sedangkan jumlah responden dan penentuan Identitas responden ditentukan sebagai berikut. Yaitu 1) dunia usaha, Yaitu dunia usaha bidang kehumasan yang memperkerjakan lulusan kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta sebagai tenaga kerja. 2) dosen dari asosiasi profesi, dalam penelitian ini dipilih dosen yang tergabung dalam asosiasi profesi dan terlibat dalam proses pengembangan kurikulum 3) Lulusan FIKOM UPDM(B) Jakarta program studi kehumasan tahun 2003 dan yang juga bekerja pada bidang kehumasan

F. INSTRUMEN PENELITIAN DAN PROSEDUR PENGUMPULAN DATA :

Denzin & Lincoln dalam Isadore Newman (1998) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memerlukan berbagai metode dan instrumen untuk memperoleh data⁶⁷. Maka peneliti menentukan penggunaan beberapa metoda instrumen penelitian yaitu berupa wawancara, observasi dan data dokumen, serta diskusi dengan nara sumber dari asosiasi profesi.

1 Metode pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara berisi daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka, digunakan untuk menjangkau pendapat tentang kesesuaian/tidak kesesuaian subyek terhadap deskripsi kompetensi kurikulum FIKOM UPDM(B). Pokok-poko

⁶⁷ Loc.cit, h 16

pernyataan berkaitan dengan hal yang sedang terjadi dan fenomena perubahan tuntutan dunia kerja kehumasan, serta pendapat dunia kerja terhadap kemampuan lulusan program studi kehumasan UPDM(B). Metode wawancara bersifat terbuka dan Asimetris, dimana responden dapat mengungkapkan informasi dan pendapatnya sesuai pengetahuan secara bebas.

- b. Observasi dilakukan untuk memperoleh data otentik secara langsung, baik di dunia kerja maupun pada program studi kehumasan Jakarta. Untuk mempermudah melakukan observasi yang berisi hal pokok yang di observasi, yaitu kriteria prosedur kerja pada setiap kompetensi. Format observasi yang berisi kriteria prosedur kerja, berguna sebagai rambu-rambu untuk observer. Namun tidak menutup kemungkinan kegiatan kerja dilapangan tidak sesuai dengan format, maka disediakan pula kartu observasi untuk mencatat kejadian yang tidak tertuang dalam format observasi.
- c. Data dokumen, melihat kelengkapan dokumen kurikulum program studi kehumasan yang terdiri dari kurikulum program kehumasan, pedoman teknis pelaksanaan perkuliahan, pedoman teknis evaluasi. Data dokumen juga dilakukan dengan cara melihat hasil evaluasi yang dilakukan dunia kerja dibidang kehumasan.
- d. Diskusi, melaksanakan diskusi dengan dosen yang juga anggota asosiasi profesi atau para praktisi kehumasan dari asosiasi profesi, tentang fenomena ada atau tidaknya kesenjangan antara dunia kerja bidang kehumasan dengan

pendidikan program studi kehumasan. Diskusi ini pun membahas hasil penelitian secara dokumen, wawancara dan observasi. Dengan demikian proses diskusi dengan praktisi dari asosiasi adalah menggali data tahap akhir sehingga merupakan verifikasi data penelitian.

2. Instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk rambu-rambu wawancara, pedoman observasi, pedoman data dokumentasi dan pedoman diskusi dengan para praktisi profesi.

Rambu-rambu wawancara, pedoman observasi, pedoman data dokumentasi dan pedoman diskusi dengan para praktisi profesi kehumasan disusun dengan maksud agar wawancara, observasi, data dokumentasi dan diskusi yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi terfokus, dapat menghindari bias dan mendapat data sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Rambu-rambu wawancara.

- Peneliti membuka wawancara dengan menjelaskan kepentingan dan tujuan wawancara.
- Subyek penelitian diberikan daftar kompetensi dan sub kompetensi yang dipelajari deprogram studi kehumasan FIKOM UPDM(B)
- Peneliti mulai membuat pertanyaan dengan acuan naskah pertanyaan (instrument wawancara) yang telah disiapkan

- Peneliti memberikan kesempatan sepenuhnya kepada responden untuk memberi tanggapan atau komentar tentang kompetensi dalam kurikulum program studi kehumasan
- Peneliti mengarahkan pertanyaan sesuai komponen penelitian yang terdiri dari unsur konteks, input, proses dan output
- Peneliti membuat catatan lapangan dan merekam pembicaraan menggunakan recorder.

b. Pedoman Observasi Subyek Penelitian

Semua kegiatan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas kehumasan pada proses kerja di dunia kerja bidang kehumasan serta kegiatan perkuliahan di Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Prof. DR. Moestopo (Beragama) Jakarta, di observasi dan dituangkan dalam catatan lapangan.

Observasi dilaksanakan secara intensif sesuai dengan program yang disepakati antara peneliti dan dunia usaha, begitu pula antara peneliti dan program studi kehumasan.. Pada dunia usaha seluruh kegiatan kehumasan dilakukan pengamatan yang kemudian dicatat dalam lembar observasi.

Begitu pula saat di program studi, kegiatan perkuliahan, yang berkaitan dengan kegiatan program studi kehumasan dilakukan pengamatan secara menyeluruh guna memperoleh kesesuaian antara kondisi dengan kebutuhan dunia usaha.

Pencatatan observasi dilakukan dalam lembar observasi yang dalam setiap format tertera nama subyek penelitian, lokasi pelaksanaan observasi,

kegiatan yang di observasi , tanggal observasi, dan kriteria unjuk kerja yang ditunjukan oleh staf kehumasan serta kolom sebelah yang berisi hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh staf kehumasan berdasarkan standar yang ada di dunia kerja tersebut

Pada pelaksanaan observasi penelitian program studi kehumasan ini, peneliti berkolaborasi dengan dosen, supervisi atau koordinator pada dunia kerja program kehumasan tempat lulusan bekerja,. Para pelaksana yang membantu aktivitas tersebut di sebut, observer.

Khusus pada kegiatan observasi peneliti melibatkan kolaborator. Karena peneliti memahami keterlibatan fisik, daya jangkau atau ketelitian Peneliti. Dengan demikian mungkin ada hal yang tidak dipantau peneliti namun terpantau para kolaborator sehingga data penelitian lebih kaya dan lebih mengungkap fakta secara alamiah. Format observasi dikembangkan.

1) Strategi Observasi

Observasi berada dalam ruangan dimana subyek penelitian berada. Pengamatan dilakukan pada seluruh kegiatan dari awal hingga akhir tanpa memberi komentar atau pertanyaan. Dengan kata lain tidak ada interaksi dengan subyek penelitian.

Observasi dilakukan di dunia kerja bidang kehumasan dan pada program studi kehumasan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr .Moestopo (Beragama) (program praktek/teori). Proses kegiatan observasi dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran praktek di program kehumasan

FIKOM UPDM(B) pada mata kuliah kompetensi yang menggunakan praktek, serta observasi di dunia kerja pada jenis pekerjaan kehumasan sebagai berikut :

- Pegawai yang bekerja pada bidang kehumasan (alumni program studi kehumasan UPDM(B)) yang melaksanakan pekerjaan kehumasan.
- Mahasiswa yang sedang praktek melaksanakan pekerjaan bidang kehumasan di program studi kehumasan maupun di di dunia kerja bidang kehumasan

Instrumen observasi yang menjadi materi pada dunia usaha, berupa segala kegiatan yang diamati, terdiri dari unjuk kerja yang diperlihatkan dan disesuaikan dengan unjuk kerja yang seharusnya, seperti menyiapkan area kerja, menyiapkan materi kerja, menyiapkan perkengkapan kerja, menyiapkan pribadi, melaksanakan jenis pekerjaan/ praktek, penyelesaian pekerjaan/praktek, penilaian hasil kerja/praktek. Sedangkan pada program studi, instrumen observasi berupa segala kegiatan pembelajaran praktek.

Pada saat observasi dilakukan, observer mencatat berbagai hal yang dinilai tidak sesuai dan penting berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Rambu-rambu pengelompokan data berdasarkan keempat komponen (konteks, input, proses, output)

Bersifat tidak kaku, dapat dicatat sesuai hal ditemui dan pengelompokan data sesuai unsur akan dilakukann oleh peneliti.

2) Indikator kompetensi yang diobservasi.

Observasi pada profesi kehumasan di dunia kerja dan mahasiswa program studi kehumasan kehumasan di FIKOM UDPM(B):

- Observasi pada performance, mengamati keahlian teknis seperti keahlian computer, komunikasi, managerial serta kepribadian.
- Observasi pada teknik pelaksanaan kegiatan, sesuai pekerjaan yang sedang dilakukan, dilihat dari prosedur kerja dan keahlian penggunaan alat.
- Observasi pada fasilitas ruang kerja, prosedur kerja dan teknologi
- Observasi pada kecepatan/ waktu proses dari setiap kegiatan.

c. Pedoman data dokumen

memantau kelengkapan kepemilikan dokumen kurikulum yang terdiri dari

- .Buku panduan pendidikan Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Kehumasan Universitas. Prof.Dr.Moestopo (Beragama) tahun akademik 2001/2002, 2003 / 2004 dan 2004 / 2005.
- Naskah Kurikulum yang telah direvisi
- Naskah hasil seminar nasional tentang kurikulum kehumasan
- Data alumni Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Kehumasan
- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan nasional RI Nomor 045/U/2002, tentang kurikulum pendidikan tinggi
- Naskah sistem penilaian Program Studi Kehumasan

d. Pedoman Diskusi

Peserta diskusi adalah para praktisi bidang kehumasan, yang membahas mengenai kesesuaian kurikulum kehumasan pada dunia usaha saat ini. Dalam hal ini forum diskusi diadakan untuk menggali data tentang kompetensi yang menjadi kebutuhan di dunia kerja masa kini dan masa yang akan datang yang juga menjadi alat dalam melakukan verifikasi data hasil penelitian. Seperti yang diungkapkan Tarance Jackson yang menyatakan bahwa opini dari para expert melalui panel diskusi adalah merupakan pengukuran yang dapat dipertanggung jawabkan⁶⁸

Pokok diskusi adalah :

1. Membahas profil kompetensi program studi kehumasan Fakultas Ilmu Komunikasi UPDM(B).
2. Melakukan Verifikasi data temuan Lapangan.

G.PROSEDUR PENELITIAN :

1. Persiapan.
 - a. Menghubungi Fakultas Ilmu Komunikasi program studi kehumasan UPDM(B) Jakarta, untuk memperoleh ijin melakukan observasi, wawancara dan data dokumen kurikulum program kehumasan yang terbaru tahun akademin 2000/2005. Kemudian peneliti menyeleksi data lulusan dan tempat lulusan bekerja, Lalu membuat *action plan* sesuai kebutuhan peneliti.

⁶⁸ Ib.id, h. 61

- b. Menghubungi dunia usaha di tempat lulusan bekerja untuk memperoleh ijin penelitian wawancara dan observasi selama beberapa hari.
- c. Menghubungi dosen dari praktisi kehumasan dan tergabung dalam asosiasi profesi untuk memperoleh data , wawancara dan observasi di ruang tempat ia mengajar kurikulum program kehumasan, guna memperoleh data yang berkaitan dengan kompetensi kehumasan.
- d. Menghubungi lulusan program studi kehumasan yang bekerja pada bidang kehumasan, peneliti juga langsung melakukan penelitian pada subyek penelitian yang berhasil membuat perjanjian sambil menunggu jawaban pada subyek penelitian yang lain.

2. Pelaksanaan

- a. Melaksanakan penelitian diprogram kehumasan UPDM(B)(Mulai bulan Maret 2005 s/d Mei 2005)

Pada Fakultas Ilmu Komunikasi, program studi kehumasan peneliti melakukan data dokumen yakni ketersediaan perangkat kurikulum program studi kehumasan, dokumentasi kompetensi dari data seminar yang dilakukan baik skala regional maupun nasional. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan para dosen mengenai kompetensi program kehumasan.

- b. Melaksanakan penelitian di empat lokasi dunia kerja program kehumasan sesuai *action plan* yang disepakati mulai bulan Maret 2005 s/d Mei 2005 yaitu:

- 1. PT POS Indonesia Tbk, Cabang Ciputat, Banten.

2. PT.SOLID HOT MEDIA, Cengkareng Jakarta Barat
3. PT.Sugitek Indo Tama,Construction & Consultant Building, Pancoran, Jakarta Selatan
4. PT. Peninsula, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Dalam penyusunan jadwal dilaksanakan selama lima hari kerja pada setiap lokasi. Peneliti membuat kesepakatan dengan subyek penelitian dan coordinator dunia kerja program kehumasan, apabila dalam lima hari kerja ternyata belum memperoleh data yang cukup dimungkinkan untuk memperpanjang proses penelitian ini.

c. Dalam penelitian ini yang menjadi kolaborator di bidang kehumasan adalah coordinator dunia kerja program kehumasan, dan bisa juga rekan sekerja yang lebih senior. Untuk lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Komunikasi, program studi kehumasan adalah biro pengembangan karir Fakultas Ilmu Komunikasi UPDM(B) program studi kehumasan dengan pertimbangan secara teknis memudahkan koordinasi pelaksanaan penelitian di lokasi

d. Wawancara dengan subyek peneliti dilakukan diawal pertemuan di dunia kerja bidang kehumasan, dengan tujuan untuk mengenal lebih dekat sehingga pada saat observasi pada kegiatan kehumasan tidak merasa canggung dan tampil secara alamiah.

3. Pelaporan

Data lapangan yang diperoleh secara observasi, wawancara dan diskusi dan data dokumen kurikulum program kehumasan, disusun dalam laporan tesis.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pemilahan data, yakni data dari kuisioner, wawancara dan observasi, serta data pendukung penelitian lainnya (foto, dan dokumen lainnya) kemudian dilakukan analisa data.

Proses analisa data yang diungkapkan Lois Campbell,⁶⁹ terdapat dua belas langkah sebagai berikut:

1. Mulai membuka koding
2. Proses pembuatan koding pada seluruh data
3. Seleksi koding
4. Membuat matrik
5. Menyusun dalam unit-unit
6. Teori Sampling
7. Penggunaan prosedur tambahan bila diperlukan
8. Catatan dan diagram
9. Analisa Narasi bila diperlukan
10. Memferivikasi koding dengan partisipasi

⁶⁹ Lois Campbell, *Qualitatif Research*, (1994). *Qualitative Research for the Human Sciences* LMC7@PSUVM.EDU. 2004

11. Pengembangan katagori sesuai tema penilaian program pembelajaran.

12. Penggunaan komputer, program disesuaikan

Mendukung pendapat Campbell, Patton menyebutnya sebagai Constant Comparion Methode yaitu⁷⁰

“ The first decision to be made in analyzing interviews is whether to begin with case analysis or cross case analysis.” We began with cross-case analysis of three interviews,using the constant comparison method” to group answer.... To common questions analyze different pespectives on central issues.”

Karena tingkat keakuratan yang dinyatakan oleh Patton lebih dalam dibanding Campbell, maka dalam penelitian ini peneliti menentukan penafsiran data menggunakan prosedur yang diungkapkan oleh M.Q. Patton

I. KRITERIA KEABSAHAN DATA

Untuk mengukur keabsahan data, Lois M Campbell menyatakan terdapat lima katagori yakni : Validity, Realibily, Transferability, Comparability, Ethics addressed.⁷¹ Sedang Patton dalam Moleong (2000) menyatakan ada empat katagori keabahan data, yaitu sebagai berikut : Kepercayaan

⁷⁰ Jane F.Dye, Irene M. Schatz,Brian A Rosenberg & Susanne T. Coleman, Constant Comparison Methode : A Kaleidoscope Of Data, The Qualitative Reprot, Volume 4 Numbers 1/2 January, 2000 (<http://www.nova.edu/ssss/QR/QR4-1/dye.html>)

⁷¹ Lois Campbell LMC7@PSUVM.PSU.EDU,lb.id.

(Credibility), Keteralihan (Transferability), Kebergantungan (dependability), Kepastian (Confirmability)⁷²

Pada hakekatnya Patton mendukung pendapat Campbell, namun Patton menelaah validity dan Reliability dalam penelitian kualitatif, esesnsinya adalah menentukan taraf kepercayaan sehingga kedua langkah tersebut digabung menjadi Kredibility atau kepercayaan.

Sebagai rujukan atas analisis data seperti yang diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metoda keabsahan data mengikuti strategi yang diuraikan Patton tersebut.

1. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan (Kredibilitas)

Adalah untuk menentukan taraf kepercayaan (validitas dan realibilitas) data pada penelitian kualitatif, dengan menggunakan cara Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara pengecekan dengan sumber yang lain.

Dalam penelitian ini Triangulasi dilakukan dengan cara : 1) membandingkan data hasil wawancara Dosen dari asosiasi profesi dengan dokumen kurikulum program kehumasan , 2) membandingkan data hasil wawancara dunia usaha dengan dosen dari asosiasi profesi, 3) membandingkan data hasil wawancara lulusan FIKOM UPDM(B) dengan dokumen kurikulum program studi kehumasan.

⁷² Lexy Moleong, Ib id

Sedangkan yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara diskusi analitik dengan rekan kolaborator/sejawat dalam mengeskpos hasil sementara atau hasil akhir. Kondisi ini dimaksudkan untuk mempertahankan peneliti agar bersikap terbuka dan jujur, dan menjadikannya dasar bagi klarifikasi hasil penelitian.

2. Keteralihan (Transferability) : teknik ini menuntut peneliti untuk melaporkan hasil penelitiannya melalui uraian rinci dan mengacu pada fokus penelitian serta berdasarkan kejadian-kejadian faktual. Hal ini akan mewajibkan peneliti untuk mengungkapkan data dari berbagai sumber dan berbagai metode

3. Ketergantungan (dependability): pemeriksaan ketergantungan dilakukan dengan teknik audit kebergantungan baik terhadap proses maupun hasil penelitian. Pemeriksaan ini menjawab seberapa dalam peneliti mengumpulkan data, dan sejauh mana pemanfaatan data untuk analisis.

4. Kepastian (confirmability): yaitu dengan menggunakan teknik auditing kepastian dengan cara memeriksa kriteria kepastian yang menjawab pertanyaan sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah hasil penemuan benar berada dari data
- b. Apakah kesimpulan ditarik secara logis
- c. Melihat derajat ketelitian penelitian.
- d. Sejauhmana data dan penafsiran didasarkan atas datanya.
- f. Sejauh mana bidang yang telah ditelaah dalam penelitian.

Secara keseluruhan, selain keempat yang disebutkan diatas, keputusan hasil penelitian akan diambil dengan berdasarkan atas beberapa kebenaran data menggunakan teknik fokus group discussion yakni:

- a. Mendiskusikan data dengan responden
- b. Memeriksa kembali hasil angket dan wawancara dan obeservasi.
- c. Mencocokkan data dengan lokasi penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

DAN ANALISA DATA HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian kurikulum program studi kehumasan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. DR. Moestopo(Beragama) dengan tuntutan dunia kerja . Untuk menjawab apakah terdapat kesesuaian atau tidak, maka penulis melakukan analisa kualitatif dari data deskriptif penelitian ini ditinjau berdasarkan beberapa komponen kurikulum yang dikembangkan oleh stufflebeam yaitu kesesuaian konteks (Contexts) kurikulum, kesesuaian masukan (input), kesesuaian proses (process) pembelajaran dan kesesuaian keluaran (product/output) kurikulum.

Dari 4 komponen tersebut, hal pertama yang dianalisa dalam penelitian ini adalah kesesuaian keluaran (product/output) kurikulum program studi kehumasan yakni berkompentensi lulusan Program studi kehumasan Fakultas Ilmu Komunikasi UPDM(B) dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja kehumasan. Penilaian kesesuaian keluaran (product/output) ini dikaji dalam beberapa indicator berikut yaitu : Kompetensi dalam kurikulum program studi kehumasan yang dipelajari oleh lulusan, kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, kompetensi lulusan program studi kehumasan yang diakui dunia

kerja ketika baru lulus, pengalaman belajar di program studi kehumasan (di dalam/ diluar kelas).

Selanjutnya peneliti menganalisa kesesuaian kurikulum program studi kehumasan dengan kebutuhan profesionalisme dunia kerja pada 3 komponen terkait lainnya yaitu kesesuaian pada komponen konteks(conteks), masukan(input) dan proses (process).

Sesuaia dengan metode pengumpulan data, maka analisa yang dilakukan adalah analisa kualitatif terhadap data deskriptif dari hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara,observasi dan data dokumen yang dilaksanakan di program studi kehumasan Fakultas Ilmu Komunikasi UPDM(B) dan dunia kerja tempat lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta Bekerja, serta diskusi dengan para pakar kehumasan.

A. Deskripsi data kompetensi yang diperlukan di dunia kerja kehumasan.

Data kompetensi yang diperlukan di dunia kerja kehumasan ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data dokumen serta diskusi dengan para professional kehumasan..

Data kompetensi yang diperoleh dari dunia kerja kehumasan tidak selalui memiliki istilah yang sma, karena pada umumnya dunia kehumasan dominan menggunakan istilah bahasa asing (bahasa Inggris)

Seorang humas dalam melakukan pekerjaannya hal yang harus dikuasai umumnya adalah bahasa, yaitu bahasa Inggris, karena dengan bahasa Inggris akan memudahkan komunikasi dengan orang dari negara lain. Selain itu akan memudahkan dalam hal melakukan negosiasi atau meyakinkan, karena itu akan meningkatkan pendapatan perusahaan.⁷³

Demikian pernyataan Yuliardi dalam kutipan wawancara, berkaitan dengan humas yang dibutuhkan dalam perusahaan.

Data kompetensi dengan berbagai istilah tersebut kemudian dilakukan pengelompokan kata-kata yang bersinonim dan memiliki makna yang sama. Selanjutnya data istilah kompetensi yang terdapat pada dunia kerja kehumasan disusun sebagai berikut :

1. Kegiatan Penulisan Public Relation (HUMAS)
 - a. Siaran Pers (Press Release)
 - b. Penulisan Khas (Feature; terdiri dari News Feature, Feature pengetahuan dan human interest feature)
 - c. Pariwara (Advertorial)
 - d. Penulisan pidato
 - e. Laporan Tahunan (Annual Report)
 - f. Selebaran (Prospektus, terdiri dari Leaflet, Folder, Brochures dan Booklets
 Broadsheet, Catalogues, Time Tables, Picture Postcard, Hotel Stationery, Stuffer, Diaries, Telephone number reminder, Swing Tags, Guarantee cards, Price list and order form)

⁷³ Data lapangan hasil wawancara dengan Yuliardi (Kepala Humas PT POS. Indonesia)

2. Kegiatan Management Public Relation (HUMAS)
 - a. Fact finding (mencari dan mengumpulkan fakta/ data)
 - b. Planning (membuat perencanaan) (Terdiri dari analisis SWOT (Strengths (Kekuatan),Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman))
 - c. Communicating
 - d. Evaluating
3. Kegiatan Public Relation (HUMAS) hubungan dengan Pers
 - a. Press Confrence (Konfrensi Pers/ Jumpa Pers)
 - b. Press Briefing
 - c. Press Tour
 - d. Special Event
 - e. Press Luncheon
 - f. Press Reportation (Wawancara Pers)

Dari kompetensi yang diuraikan diatas, pada hakekatnya yang merupakan kompetensi spesifik keahlian kehumasan yang terdapat dalam setiap aktifitas kehumasan .Tidak semua dunia kerja kehumasan menerima seluruh jenis aktivitas tersebut, hal ini tentunya tergantung dengan fasilitas dan sumber daya manusia yang dimiliki.

Walaupun dalam uraian diatas peneliti telah mencoba merangkum deskripsi kompetensi yang ada di dunia kerja kehumasan, namun hasil temuan peneliti di dunia kerja kehumasan yang menjadi catatan sangat

mendasar adalah bahwa criteria kompetensi di dunia kerja tidak ada yang sama. Kriteria kompetensi yang dipergunakan di dunia kerja adalah kriteria kompetensi dari perusahaan masing-masing, sehingga tuntutan criteria unjuk kerja (performance) yang diharapkan, terdapat perbedaan, bahkan hasil temuan kebutuhan kompetensi di dunia kerja memiliki istilah kompetensinya yang berbeda pula.

Dari hasil diskusi dengan para pakar, dinyatakan bahwa di dunia kerja persaingan sangat ketat sehingga masing-masing perusahaan menciptakan keunggulan yang berbeda satu sama lain sebagai kiat-kiat untuk menarik konsumen.

Dari dekskripsi kompetensi yang ada pada dunia kerja kehumasan yang telah diuraikan di atas, berdasarkan hasil wawancara dan oservasi, peneliti menemukan tiga kompetensi yang tidak dan belum diungkap oleh para staff kehumasan(lulusan FIKOM UPDM(B)), namun merupakan suatu kompetensi tersendiri yang dituntut di dunia kerja kehumasan untuk melakukan pekerjaan,yakni kemampuan etika dan komunikasi dalam hal melayani publik, kemampuan menginformasikan produk , mengoperasikan dan menggunakan alat yang sesuai dengan prinsip dan teknik yang seusia dengan kebutuhan aktifitas kehumasan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap para staf kehumasan, sebagian kecil dari staf kehumasan nampak luwes dalam berdialog dengan publik- baik konsumen yang ingin mengetahui produk maupun wartawan yang

membutuhkan informasi. Sebagian besar dari staf kehumasan tersebut-walaupun ada yang sudah senior – tetapi masih tampak pula kurang ramah dalam melayani publik. Kondisi ini menunjukkan belum adanya persamaan persepsi atau standar pelayanan pada para public

Menurut Drs. Satriyana Budi Hartono dari pihak dunia usaha, dalam wawancara menyatakan bahwa.

“Humas yang baik dalam menangani kasus adalah humas yang tahu strategi apa yang perlu digunakan dalam menangani , seperti konsep komunikasi yang pernah tahu yaitu AIDDA (Attention, Interest, Desire, Decision, Action), dan konsep ini sebenarnya sudah jelas memberi arahan kepada humas untuk bertindak.”⁷⁴

Sedangkan dari hasil wawancara dan diskusi dengan para dosen program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) menyatakan bahwa dalam kurikulum program studi kehumasan ada Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB) dengan kompetensi sikap dan perilaku sebanyak 23 SKS, dan diakui bahwa pembelajarannya secara teori, sedangkan dalam materi prakteknya dosen lebih menekankan dan memprioritaskan pada kompetensi paket keterampilan teknik di bidang kehumasan, seperti computer dan table manner.

Dari segi referensi di program studi, buku- buku tentang pola komunikasi dalam kehumasan masih beragam dan belum spesifik dibidang kehumasan melainkan bidang marketing dan solusinya beberapa dosen

⁷⁴ Data lapangan hasil wawancara dengan Drs Satriyana Budi Hartono.

membuat sendiri bahan ajar yang sesuai atau hand out pola komunikasi kehumasan.

Hal yang berhubungan dengan keberhasilan staf kehumasan didapat data bahwa, bila produk baik barang atau jasa berhasil diterima public secara baik dan benar. Dengan demikian staf kehumasan yang memiliki kemampuan komunikasi dan manajerial yang baik akan mencapai target yang cepat dalam baik.

Sedangkan untuk menguasai standar pekerjaan di tempat kerja, para staf kehumasan FIKOM UPDM(B) perlu waktu cukup lama untuk menguasai kemampuan aktifitas kehumasan yang ditentukan oleh pemilik atau pengelola dunia kerja program kehumasan.

Dunia kerja kehumasan yang menjadi tempat lulusan FIKOM UPDM(B) ini bekerja tidak memiliki kualifikasi yang sama, sehingga secara operasional aktifitas kehumasan di dunia kerja Humas tidak memiliki kesamaan antara dunia kerja Humas yang satu dengan yang lainnya.

B. Diskripsi data kompetensi kurikulum program studi kehumasan FIKOM UPDM(B).

1. Diskripsi kurikulum program studi kehumasan

Data kompetensi kurikulum yang dipelajari oleh lulusan pada waktu belajar di program studi di FIKOM UPDM(B) Jakarta adalah Mata kuliah yang didasari, dari kelompok mata kuliah yang menurut DIKNAS memiliki kompetensi

1. MPK: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian

Kompetensi : - Imtak

- Budi Pekerti luhur
- Berkepribadian
- Mandiri
- Tanggung Jawab Sosial.

2.. MKK : Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan

Kompetensi : - Penguasaan Ilmu dan Keterampilan

3. MKB : Matakuliah Keahlian Berkarya

Kompetensi : Tenaga Ahli dan Kekaryaan

4. MPB : Matakuliah Perilaku Berkarya

Kompetensi : - Sikap dan Perilaku.

5. MBB : Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat.

Kompetensi : - Kaidah Bermasyarakat

Adapun susunan Mata kuliah yang dipelajari mulai dari semester I hingga semester ke 8 adalah sebagai berikut :

1). MPK FIK 101 Pendidikan Pancasila

materi inimenanamkan nilai-nilai pancasila sebagai falsafah dan dasar Negara, dan Kepribadian UUD 1945 dan GBHN, perbandingan dengan ideologi Negara-negara lain dan dibandingkan dengan ideology pancasila,serta kaitannya dengan komunikasi dalam teori / praktek pers ditinjau dari segi berbagai ideology

2. MPK 103 Ilmu Alamiah Dasar

Materi tersebut memberikan pengertian dan ruang lingkup Ilmu Alamiah Dasar, hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, hubungan antara ilmu alam dan perkembangan teknologi serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.

3. MPK 105 Ilmu Budaya Dasar

Materi itu memberikan pengertian dan ruang lingkup Ilmu Budaya Dasar, hubungannya dengan ilmu-ilmu sosial yang lain, hubungan timbal balik kebudayaan dengan kehidupan manusia dan pengaruhnya terhadap persepsi, daya tangkap dan penalaran manusia tentang lingkungan budaya masyarakat.

4. MKK 107 Pengantar Ilmu Politik

Materi ini menanamkan pengertian, ruang lingkup, perkembangan, paradigma / perspektif ilmu politik, serta contoh-contoh teori dan konsep politik dalam kaitannya dengan ilmu dan praktik komunikasi, termasuk hubungan masyarakat.

5. MKK 109 Pengantar Ilmu Komunikasi

Materi ini yang ditanamkan mencakup sejarah perkembangan komunikasi sebagai ilmu, pengertian, ruang lingkup, proses dan model dasar komunikasi.

6. MKK 111 Dasar – dasar Filsafat dan Logika

Materi yang diberikan meliputi pengertian, jenis dan prinsip-prinsip filsafat, perbedaan dan kaitan antara filsafat dan ilmu komunikasi, pengetahuan, pengembangan daya pikir dan nalar manusia.

7. MKK 113 Pengantar Sosiologi

Kompetensi yang dibahas mencakup pengertian , perspektif dalam sosiologi, pola-pola perubahan masyarakat, stratifikasi sosial, konsep-konsep dasar masyarakat, kelompok, proses sosial dan kebudayaan, serta lembaga-lembaga sosial termasuk lembaga media massa dan kaitannya dengan ilmu komunikasi

8 MKK. 102 Pendidikan Kewarganegaraan.

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup, wawasan kebangsaan, negara, masyarakat, HAM, Demokrasi dan otonomi daerah serta penerapannya.

9. MKK. 104 Pendidikan Agama

Materi kuliah meliputi penanaman nilai-nilai yang ada dalam agama kepada masing-masing mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kematangan keberagaman, hubungan antara sesama manusia, kualitas kepercayaan dan dapat berarti dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari (mahasiswa dapat memilih kuliah berdasarkan agamanya masing-masing)

10. MKB 106 Bahasa Inggris

Materi kuliah mencakup grammar, reading, listening, writing, conversation dalam kaitannya dengan ilmu komunikasi

11. MKK 108 Pengantar Antropologi

Mata kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup, perkembangan, sejarah, aliran, dan konsep-konsep dasar antropologi dalam kaitannya dengan ilmu komunikasi.

12. MKK 110 Pengantar Statistik Sosial

Materi yang dibahas secara umum mencakup pengertian, fungsi, peran dan jenis statistik, distribusi frekuensi, nilai-nilai tendensi sentral pengukuran variabilitas dan jarak pengukuran, teknik-teknik analisis asosiasi, korelasi dan diferensiasi, pengenalan program SPSS dalam kaitannya dengan ilmu komunikasi.

13. MKK 112 Pengantar Psikologi

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup, aliran dan prinsip dasar, psikologi, persepsi, teori-teori yang relevan dengan ilmu komunikasi

14. MKB114 Sistem Ekonomi Indonesia

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup, kegiatan perekonomian di Indonesia baik mikro maupun makro; teori-teori pembangunan ekonomi Indonesia dengan sistem ekonomi negara lain, dan keterkaitan antara sistem ekonomi Indonesia dan masalah-masalah komunikasi Indonesia.

15. MKB 201 Sistem Politik Indonesia

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup, perspektif, teori-teori, dan konsep-konsep sistem politik Indonesia, termasuk didalamnya keterkaitan sistem.

16.MKK 203 Metode Penelitian Sosial

Materi yang dibahas meliputi prinsip-prinsip berpikir ilmiah, jenis, tahapan dan prosedur penelitian, prinsip-prinsip penyusunan rancangan instrument dan laporan penelitian

17.MKB. 205 Sistem Hukum Indonesia

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup serta asas-asas hokum, hubungan antara ilmu hokum dan ilmu-ilmu sosial lainnya, jenis dan system hokum yang berlaku di Indonesia, serta pembangunan hokum di Indonesia

18. MKK 207 Asas-asas Manajemen

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup, unsure-unsur, manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, evaluasi, sampai dengan pengawasan dan konsep-konsep Manajemen By Objective, Total Quality Control dan manajemen stratejik serta keterkaitan asas-asas manajemen dengan praktik komunikasi termasuk hubungan masyarakat jurnalistik dan periklanan

19. MKB 209 Sistem Sosial Budaya Indonesia

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup, macam-macam persepektif/ pendekatan , teori-teori dan konsep-konsep system sosial budaya Indonesia, termasuk di dalamnya keterkaitan asas-asas manajemen dengan

praktik komunikasi, termasuk hubungan masyarakat, jurnalistik dan periklanan.

20. MKK 211 Teori Komunikasi

Materi yang dibahas mencakup pengertian teori, fungsi teori, macam-macam model dan teori-teori komunikasi, contoh-contoh penerapan teori komunikasi dalam praktik dan penelitian komunikasi, khususnya dalam praktik penelitian komunikasi dan membahas berbagai masalah komunikasi khususnya di bidang hubungan masyarakat.

21. MKB Sosiologi Komunikasi

Materi kuliah secara garis besar mencakup pengertian sosiologi komunikasi sifat dan fungsi sosial dan komunikasi, status dan fungsi komunikasi sebagai lembaga sosial, tinjauan sosiologi terhadap aspek-aspek, komunikator, komunikan, isi pesan, media komunikasi dan efek komunikasi, serta keterkaitan sosiologi komunikasi dengan praktek hubungan masyarakat.

22. Komunikasi Internasional

Materi yang dibahas mencakup pengertian dan ruang lingkup komunikasi internasional perkembangan komunikasi internasional sebagai suatu bidang studi, macam-macam paradigma dan teori komunikasi internasional (termasuk teori imperialisme media, budaya massa dan post modernisme),. Kekuatan dan kelemahan masing-masing paradigma dan komunikasi internasional, berbagai masalah komunikasi internasional serta hubungan bidang studi komunikasi internasional dengan praktik hubungan masyarakat .

23. MKB 206 Komunikasi Politik

Materi yang dibahas mencakup pengertian dan ruang lingkup komunikasi politik, perkembangan komunikasi politik sebagai suatu bidang studi, macam-macam paradigma dan teori komunikasi politik, kekuatan dan kelemahan masing-masing paradigma dan teori komunikasi politik, berbagai masalah komunikasi politik, serta hubungan bidang studi komunikasi politik dengan praktek dan penelitian hubungan masyarakat.

24. MKB 208 Psikologi Komunikasi

Materi yang dibahas mencakup pengertian dan ruang lingkup psikologi komunikasi, karakter manusia komunikan, psikologi komunikasi intrapersonal dan interpersonal, psikologi komunikasi kelompok, psikologi komunikasi massa, psikologi komunikator dan psikologi pesan.

25. MKB 210 Komunikasi Lintas Budaya

Materi yang dibahas mencakup pengertian dan ruang lingkup komunikasi lintas budaya, perkembangan komunikasi lintas budaya sebagai suatu bidang studi, macam-macam paradigma dan komunikasi lintas budaya, kekuatan dan kelemahan masing-masing paradigma dan teori komunikasi lintas budaya, berbagai masalah komunikasi lintas budaya, serta hubungan bidang studi komunikasi lintas budaya dengan praktik dan penelitian hubungan masyarakat.

26. MKB 212 Komunikasi Sosial dan Pembangunan

Materi yang dibahas mencakup pengertian dan ruang lingkup komunikasi sosial dan pembangunan, perkembangan komunikasi sosial dan pembangunan sebagai suatu bidang studi (termasuk teori-teori modernisasi, dependensi dan gelombang sosial), macam-macam paradigma dan teori komunikasi sosial dan pembangunan, kekuatan dan kelemahan masing-masing paradigma dan teori komunikasi sosial dan pembangunan, berbagai masalah komunikasi sosial dan pembangunan serta hubungan bidang studi komunikasi sosial dan pembangunan dengan praktik dan penelitian hubungan masyarakat.

27 MKB 214 Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup, karakteristik, dan perkembangan teknologi komunikasi, berikut implikasinya dalam dunia kehumasan.

28. MKK 301 Dasar-dasar Humas

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup, karakteristik, teori-teori dan penerapannya dalam merencanakan kegiatan yang terpadu, mengembangkan strategi, membangun dan memelihara citra positif organisasi/institusi melalui humas.

29. MKK 303 Dasar-Dasar Jurnalistik

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup dan karakteristik kegiatan jurnalistik, teori-teori dan penerapannya dalam kegiatan reportase pemilihan

dan penyusunan isi media (agenda setting), berdasarkan urgensi, nilai berita dan teknik penulisan jurnalistik yang sesuai.

30. MKK Dasar-dasar Periklanan

Materi kuliah mencakup pengertian ruang lingkup dan karakteristik, teori-teori dan penerapannya dalam merencanakan periklanan yang efektif, memilih teknik-teknik yang tepat merakit perencanaan dan mengoptimalkan arti dan tujuan periklanan.

31 MPB331 Aplikasi Komputer dan Net Working

Mata kuliah praktik ini mencakup keterampilan menggunakan aplikasi computer untuk tujuan penulisan (word processing), penyimpanan dan pengolahan data, pembuatan gambar animasi, web, jaringan dan internet untuk berbagai tujuan humas.

32 MKK 307 Komunikasi Massa

Materi yang membahas mencakup pengertian dan ruang lingkup komunikasi massa, jenis perkembangan komunikasi massa sebagai suatu bidang studi, macam-macam paradigma dan teori komunikasi massa, berbagai masalah komunikasi massa, hubungan bidang studi komunikasi massa dengan praktik dan penelitian humas.

33. MKK Komunikasi Antar Pribadi

Materi kuliah mencakup pengertian ruang lingkup dan karakteristik, teori-teori dan penerapan teori dalam upaya meningkatkan efektifitas komunikasi

antarpribadi, mengembangkan dan memelihara hubungan yang efektif. Serta upaya menyelesaikan konflik antarpribadi.

34 MKK 311 Komunikasi kelompok

Materi kuliah mencakup pengertian ruang lingkup dan karakteristik, teori-teori dan penerapan teori komunikasi kelompok dalam upaya meningkatkan efektifitas kelompok , meningkatkan kemampuan kepemimpinan serta upaya memanfaatkan kelompok untuk mencapai tujuan Humas.

35 MKK 313 Komunikasi Organisasi.

Materi kuliah mencakup pengertian ruang lingkup dan karakteristik, teori-teori dan penerapan teori komunikasi organisasi dalam meningkatkan kualitas komunikasi vertical, horizontal dan diagonal, menggunakan komunikasi untuk meningkatkan semangat kerja dan produktivitas mengurangi kejenuhan informasi dan menyusun jaringan kerja untuk meningkatkan efisiensi.

36. MKB 315 Sistem Komunikasi Indonesia

Materi kuliah mencakup sistem komunikasi, teori sistem pers, media perbandingan sistem komunikasi Indonesia dengan system komunikasi Negara lain , komunikasi yang berkembang dalam masyarakat Indonesia, keterkaitan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan system komunikasi. Sistem komunikasi dalam perubahan soisal, masalah system komunikasi dan keterkaitan sistem komunikasi dengan praktek hubungan masyarakat.

37. MKB 302 Hukum HAM dan Sistem Media Massa

Materi kuliah secara garis besar mencakup pengertian hukum dan system media massa, aspek-aspek hukum dalam liputan media massa, delik-delik pers, undang-undang pers dan/atau media massa, hukum media massa dan dinamika sosial, berbagai system media massa, keterkaitan hukum dan system media massa dengan praktek hubungan masyarakat.

38.MPB 304 Dasar-dasar Siaran Radio

Materi bahasan mencakup pengertian siaran radio, karakteristik radio sebagai media komunikasi, elemen pokok siaran radio dan penggunaannya.

39. MPB 306 Dasar-dasar siaran TV

Materi mencakup pengertian, ruang lingkup, karakteristik, teori-teori dan penerapan dasar-dasar siaran TV dalam perencanaan simple scene.

40.MKB 308 Komunikasi Bisnis dan Pemasaran.

Materi kuliah mencakup pengertian (bisnis dan pemasaran), ruang lingkup, karakteristik, teori-teori dan penerapan dalam upaya membantu perencanaan, komunikasi pemasaran terpadu, mengembangkan strategi untuk memaksimalkan hasil pemasaran, mengidentifikasi pelanggan/ pasar sasaran, memilih bauran komunikasi pemasaran yang tepat, sesuai dengan anggaran tersedia.

41. MKK 310 Metode Penelitian Komunikasi

Materi yang dibahas mencakup jenis dan model penelitian komunikasi, kuantitatif dan kualitatif teknik-teknik penelitian komunikator, pesan, media, komunikan/khalayak, efek komunikasi dan latihan penelitian komunikasi.

42. MKB 312 Manajemen Industri Kehumasan

Mata kuliah mencakup pengertian kehumasan sebagai sebuah industri, ruang lingkup pengelolaan, upaya dan strategi serta hubungannya dengan komponen/istitusi pendukung kegiatan humas

43.FIK 316 Manajemen Industri Media Cetak

Materi kuliah mencakup pengertian media cetak sebagai sebuah industri, ruang lingkup pengelolaan, upaya dan strategi, serta komponen/institusi pendukung kegiatan media yang lain.

44.MKB 317. Manajemen Industri Media Massa Elektronik

Materi kuliah mencakup pengertian media elektronik sebagai sebuah industri, ruang lingkup pengelolaan, upaya dan strategi, serta komponen/institusi pendukung kegiatan media elektronik

45. MKB 318 Manajemen Industri Periklanan

Materi kuliah mencakup pengertian eksistensi periklanan sebagai sebuah industri, ruang lingkup pengelolaan, upaya dan strategi, dalam mengelola industri periklanan dan hubungannya dengan komponen/institusi pendukung periklanan yang lain, seperti pengiklan, media, jasa riset pemasaran dan sebagainya.

46. MKB 401 Manajemen Isu, Krisis dan Konflik

Materi kuliah meliputi pengetahuan mengenai pengertian,karakteristik, metode pengenalan, pendekatan sistematis, sumber-sumber konflik, bentuk

krises, teknik solusi isu, krisis dan konflik, serta penerapannya dalam membangun dan memelihara citra / hubungan yang efektif.

47.MPB 431 Produksi Siaran Radio

Materi mencakup pengertian karakteristik, perencanaan dan strategi, serta pemrograman dan evaluasi.

48 MPB 432 Produksi Siaran TV

Materi kuliah mencakup pengetahuan teoritis mengenai karakteristik produksi siaran TV dan penerapannya dalam perencanaan program evaluasi.

49.MKB Psikologi Khalayak/Konsumen

Materi kuliah mencakup pengetahuan teoritis mengenai pengertian khalayak dan konsumen dari perspektif psikologis serta proses dan mekanisme internal penerimaan dan pengolahan informasi dalam diri khalayak dan konsumen.

50.MBB 433 Penulisan Kreatif

Materi kuliah mencakup pengertian, karakteristik, jenis dan teknik penulisan kreatif.

51.MBB 405 Filsafat dan Etika Komunikasi

Materi perkuliahan etika dan filsafat komunikasi mencakup pengertian etika komunikasi, berbagai perspektif etika komunikasi, isu-isu dasar etika komunikasi, Materi filsafat komunikasi secara garis besar mencakup pengertian, berbagai aliran pemikiran isu-isu dasar telaah filsafat terhadap teknologi informasi dan komunikasi, dan kaitannya filsafat komunikasi dengan praktek hubungan masyarakat.

52 MKB 302 Menulis Release

Materi kuliah mencakup pengertian, teknik pengumpulan bahan dari penulisan release untuk berbagai jenis media.

53. MKB 401 Perencanaan Merek dan Citra

Materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup dan karakteristik merek dan citra, teori-teori dan penerapannya dalam membangun ekuitas merek, menciptakan, memelihara, melindungi merek agar bisa menghasilkan nilai dan citra.

54 MKB 403 Rethorika dan Publik Speaking

materi kuliah mencakup pengertian, ruang lingkup, karakteristik teori-teori dan penerapannya dalam mengenali dan memahami public, mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif, meningkatkan kemampuan persuasive, mengembangkan , mengorganisasikan, menyusun, dan menyampaikan pesan secara efektif dalam berpidato,

55. MKB 431 Fotografi Kehumasan

Materi kuliah mencakup pengetahuan teoritis dan praktis tentang seluk beluk penggunaan kamera dalam pengambilan gambar/obyek.

56.MBB 407 Meny. Annual Report & Compani Profile

Materi kuliah mencakup pengertian, karakteristik dan cara merencanakan menyusun memproduksi dan memanfaatkan annual report dan Company Profile dalam membangun citra.

57 MBB 409 Relationship & Keprotokolan

Materi kuliah mencakup pengetahuan praktis mengenai teknik dan etika pengelolaan berbagai acara formal, mulai dan pertemuan . Perjamuan dan pesta dalam kegiatan kemasyarakatan hingga upacara kenegaraan yang melibatkan hubungan diplomatic antar kita.

58 MKB 402 Kepita Seleka Humas

Materi kuliah meliputi kegiatan menyeleksi, mengkaji, menganalisis data menyimpulkan literature-litertur yang berkaitan dengan kehumasan, dan menyajikan implementasi /aplikasi teori dalam suatu bentuk kegiatan kehumasan praktik.

59. MPB 404 Praktik Humas

Laporan Melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan pada instansi/ lembagahumas,

60 MBB 500 Skripsi

Laporan hasil penelitian setelah tahapan outline, Penelitian dalam keilmuan komunikasi dengan lingkup sesuai program studi kehumasan.

2. Kurikulum Program Studi Kemuhamasan berisi kompetensi yang luas (Broad based curriculum)

Dalam kurikulum program studi kehumasan, materi yang disediakan mendasarkan penilaian pada system SKS atau Sistem Kredit Semester. Terdapat 150 SKS yang disediakan program studi kehumasan , dan dari 150

SKS tersebut mata kuliah dikelompokkan sesuai dengan kompetensi yang ada, seperti kelompok mata kuliah berbasis kompetensi Intak, Budi Pekerti Luhur, Berkepribadian, Mandiri dan Tanggung Jawab Sosial (MPK), Penguasaan Ilmu dan Keterampilan (MKK), Tenaga Ahli dan Kekaryaan (MKB), Sikap dan Prilaku (MPB) serta Kaidah Bermasyarakat (MBB).

Program studi yang ditempuh selama empat tahun atau 8 semester ini mengalokasikan waktu pembelajaran sebesar 1936 jam untuk seluruh mata kuliah. Perhitungan tersebut dilihat dari lama waktu penggunaan tatap muka 1 SKS adalah 50 menit. Dari jumlah pembelajaran tersebut, materi produktif yang termuat dalam kompetensi penguasaan ilmu dan keterampilan pada prosentase persebaran bobot yang disediakan hanya sebesar 32 SKS untuk kurikulum inti dan 32 SKS kurikulum institusional.⁷⁵ Materi pembelajaran tersebut berada pada semester 1 hingga semester 5. Dengan demikian selama 5 semester dapat dinyatakan bahwa alokasi pembelajaran untuk materi penguasaan ilmu dan keterampilan adalah 782 jam atau 21% dari 150 SKS.

Pada semester 5 hingga 8 mahasiswa hanya mendapat alokasi waktu sebesar 23 SKS tiap semester, sama dengan alokasi waktu sebesar 268 jam. Pada waktu semester 5 hingga 8 ini mahasiswa pun melaksanakan pendidikan system ganda, dengan melakukan praktik yang waktunya 3 x 60 menit / minggu / semester, ditambah lagi 60 menit untuk kegiatan akademik

⁷⁵ Data Laporan Rancangan kurikulum baru Fakultas Ilmu Komunikais UPDM(B) h. 3

terstruktur dan 60 menit untuk kegiatan akademik mandiri seperti penyelesaian tugas kuliah..

Dari 286 jam pembelajaran yang dialokasikan, jika dalam satu semester diperhitungkan penggunaan waktu 28 jam untuk pengerjaan kegiatan akademik terstruktur dan kegiatan akademik mandiri ditambah 180 menit tiap minggunya untuk melakukan kerja perakter maka diperlukan waktu efektif pembelajaran adalah 6 ½ bulan, masih harus memperhitungkan hari libur nasional, minggu tenang dan ujian.

Dari data alokasi waktu pembelajaran di Fakultas Ilmu Komunikasi UPDM(B) berdasarkan kurikulum program studi kehumasan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kompetensi yang spesifik pada bidang kehumasan adalah 1068 jam ditambah program praktek kerja, kegiatan akademik terstruktur serta kegiatan akademik mandiri sebesar 31 jam pelajaran, maka secara keseluruhan waktu pembelajaran adalah 1099 jam dari alokasi pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu hasil temuan peneliti tentang bekal kompetensi yang dimiliki mahasiswa untuk praktek di dunia usaha kehumasan dan kompetensi apa yang dapat didemonstrasikan/dilakukan untuk melaksanakan pekerjaan di dunia kerja ternyata secara teori dan praktek belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kompetensi dunia kerja. Drs Sunarto MSi, Dosen kehumasan dan anggota Perhumas, dengan pernyataan sebagai berikut.

“ Penggunaan kurikulum sangatlah berpengaruh dengan aktifitas kehumasan, karena profesi humas yang sangat terbuka oleh bidang ilmu manapun menuntut program studi kehumasan untuk selalu melengkapi lulusanya disegala bidang kelimuan, sehingga profesi kehumasan yang terbuka menjadi tetap profesi para lulusan humas, meskipun belum maksimal”.⁷⁶

. Pernyataan tersebut didukung oleh Shintia Nugrahaningrum--- seorang staff Humas Ilusan tahun 2000, dalam wawancaranya Shintia menyatakan sebagai berikut.

“ Walaupun bidang kehumasan adalah profesi yang terbuka, namun tetap memiliki standar dalam pekerjaan, dan semuanya mengacu kepada managemen kehumasan, yang harus dikuasai oleh seorang Humas ,dan bukan waktu yang cepat untuk mengusainya, sementara berhadapan dengan keterbatasan waktu pembelajaran’.⁷⁷

Pernyataan Shintia tersebut dibenarkan oleh rekan-rakan yang lain. Bahkan ditambahkan oleh Wahyu Budi N, bahwa meskipun pengalaman praktek kerja sebagai staff kehumasan sudah dilalui , namun ketika pertama bekerja mendapatkan posisi sebagai staff kehumasan , proses pengenalan tetap dilakukan dan sampai enam bulan baru mendapatkan peningkatan tanggung jawab.pekerjaan, sekalipun dalam ijazah tertuang berbagai kompetensi yang telah di pelajari di program studi.

⁷⁶ Data lapangan Hasil Wawancara penelitian dengan Drs.H.Sunarto MSi.

⁷⁷ Data lapangan Hasil Wawancara penelitian dengan Shintia Nugrahaningrum

Kurikulum program studi kehumasan yang berbasis luas menjadikan semua kompetensi yang sifatnya mendasar pada program studi kehumasan untuk dipadatkan pada setiap semester.

3. Kurikulum yang berbasis kompetensi (Competency based curriculum)

Selain berisi kompetensi yang luas (Broad based curriculum), kurikulum program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) , dinyatakan merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi(Competency based curriculum). Kurikulum harus berisi kompetensi yang membekali lulusan agar dapat melaksanakan tugas-tugas pekerjaan di dunia kerja.

Kurikulum disusun berdasarkan kompetensi pada satuan kemampuan. Secara lebih spesifik kompetensi dalam kurikulum adalah refleksi kemampuan dalam mengerjakan sesuatu, serta penerapan keterampilan tersebut di dunia kerja.

Profil kompetensi dalam kurikulum program studi kehumasan terdapat 5 kelompok mata kuliah dengan memiliki 9 kompetensi. Dalam kurun waktu 4 tahun atau 8 semester seluruh kelompok mata kuliah dengan masing-masing kompetensinya harus diberikan pembelajaran yang maksimal kepada mahasiswa secara tuntas dan sesuai dengan tuntutan pengguna tenaga kerja dalam hal ini dunia usaha.

Temuan peneliti bahwa para dosen program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta tidak dapat sepenuhnya melaksanakan pembelajaran seperti halnya dalam petunjuk teknis implementasi kurikulum. Meski jumlah pendidik program studi kehumasan memiliki jumlah lebih dari 20 orang, namun mereka sudah terlalu sibuk dengan tugas rutin mengajar, mempersiapkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan mengoreksi hasil belajar. Jumlah jam mengajar pun padat, setiap hari mengajar (3 x 50 menit) untuk mata kuliah 3 SKS dan (2 x 50 menit) untuk mata kuliah 2 SKS. Dan itu harus diselesaikan dalam 14 kali pertemuan selama satu semester. Praktis para pendidik program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) tidak sempat memikirkan inovasi dan restrukturisasi program pembelajaran didalam kurikulum.

Beberapa hal yang disampaikan oleh dosen dalam sesi wawancara dirangkum sebagai berikut :

- (1) Tuntutan kurikulum yang mengharuskan pembelajaran berbasis kompetensi adalah kemampuan yang tuntas pada setiap mata kuliah dengan kompetensi yang diajarkan. Namun hal ini tidak dapat dilakukan dengan maksimal karena padatnya mata kuliah dengan kompetensi yang harus diajarkan pada mahasiswa. Dengan demikian dosen mengejar target pembelajaran pada setiap semester dan kurang memperhatikan kualitas pekerjaan setiap mahasiswa.

- (2) Sistem pembelajaran yang ditentukan dalam kurikulum adalah berbasis kompetensi dan diharapkan dapat menggunakan pendekatan individual, namun tidak dapat dilakukan. Pada kenyataannya, Dosen masih mengajar dengan sistem klasikal. Selain itu fasilitas pembelajaran juga belum memungkinkan untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi.
- (3) Untuk evaluasi terhadap mahasiswa, dosen menggunakan acuan dari standar kompetensi program kehumasan FIKOM UPDM (B) yang merujuk pada SK. Diknas no 363/2000 dan 045/2001, sedangkan evaluator eksternal dari dunia kerja dalam melakukan uji kompetensi menggunakan standar pendidikan diluar program studi . Ketika praktek industri pada semester 5 dan semester 8. dunia kerja menilai kompetensi mahasiswa mengacu pada keterampilan yang didemonstrasikan dengan standar di dunia kerja.

C. Kesesuaian secara umum kompetensi kurikulum program studi kehumasan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja

Untuk menentukan kesesuaian antara kompetensi kurikulum program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, dilakukan proses sinkronisasi. Dengan mengacu hasil diskripsi kompetensi di dunia kerja dan kurikulum program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) maka secara umum dapat dikelompokkan dalam 2 katagori. Katagori pertama adalah katagori sesuai yaitu kompetensi terdapat dalam kurikulum program studi kehumasan dan dibutuhkan di dunia kerja.

Sedangkan katagori kedua adalah katagori tidak sesuai yaitu kompetensi dipelajari pada program studi tetapi tidak dibutuhkan di dunia kerja dan kompetensi di butuhkan di dunia kerja tetapi tidak terdapat dalam kurikulum program studi kehumasan FIKOM UPDM(B). Hasil sinkronisasi yang dikelompokkan dalam 2 katagori tersebut digambarkan dalam bagain sebagai berikut :

NO	KOMPETENSI DIDUNIA KERJA	KOMPETENSI DI PROGRAM STUDI KEHUMASAN	KELOMPOK MATA KULIAH	KESESUAIAN KOMPETENSI
1.	Menulis dan menyiarkan pres release (siaran pers), foto-foto (gambar-gambar) dan artikel khas (feature)	Bhs. Indonesia Jurnalistik & Menulis Release	MKK	Sesuai
		Fotografi profesi humas	MKK	sesuai
2.	Mengorganisasi Konferensi pers, resepsi pers dan kunjungan para wartawan (facility visits) serta menyelenggarakan Iven dan komunikasi public serta Menyiapkan pameran dan peragaan	Dasar-Dasar Humas	MKK	Sesuai
		Relationship dan Keprotokolan	MKB	Sesuai
		Praktek Kehumasan	MKB	Sesuai
		Sist Sosial Budaya Indonesia	MBB	Sesuai

3	Mmpersiapkan biro informasi untuk pers	Sist. Informasi Manajement	MKB	Sesuai
		Perk. Teknologi Komunikasi	MKB	Sesuai
4.	Mengatur waktu wawancara dan, briefing menyiapkan arsip yang akan diberikan kepada media cetak dan elektronik	Dasar-dasar Jurnalistik	MKK	Sesuai
		Dasar-dasar Radio & Televisi	MKK	Sesuai
		Tek.Wawancara dan Menulis Kreatif	MKK	Sesuai
5.	Menyiapkan jalur komunikasi internal, antara lain membuat majalah internal bagi karyawan dan nasabah	Pengantar Ilmu Komunikasi	MKK	Sesuai
		Komunikasi Organisasi	MKB	Sesuai
		Seni Design Graphis & Tata Letak	MKK	Sesuai
		Produksi Media Humas	MKB	Sesuai
6.	Menulis dan menyiapkan artikel , mengenai sejarah organisasi atau perusahaan ,laporan tahunan dan Menyiapkan bahan-bahan corporate identify	Meny. Annual Report & Company Profile	MKB	Sesuai
		Tek peny. Angg & Analisa Biaya	MKB	Sesuai
		Perencanaan Merek & Citra	MKB	Sesuai
7.	Menyiapkan presentasi slide dan melakukan kegiatan promosi	Reth. Teknik Presentasi	MKK	Sesuai
		Dasar-dasar Periklanan	MKK	Sesuai
		Dasar – dasar Komputer	MKK	Sesuai
		Aplikasi Komputer	MKK	Sesuai

8	Menyiapkan film-film, kaset video, dokumentasi	Komunikasi Media Massa	MKK	Sesuai
		Perk. Teknologi Komunikasi	MKB	Sesuai
9	Mengatur kegiatan kemitraan	Pengantar Psikologi	MKK	Sesuai
		Komunikasi Kelompok	MKK	Sesuai
		Komunikasi Bisnis dan Pemasaran	MKK	Sesuai
10	Menyelenggarakan Survei Pendapat, Monitoring dan Evaluasi program Humas, Riset dan Audit Humas	Pengantar Statistik Sosial	MKB	Sesuai
		Metode Penelitian Komunikasi	MKB	Sesuai
11	Menjadi penghubung dengan lembaga kemitraan lain baik nasional maupun internasional	Komunikasi Antar Pribadi	MKK	Sesuai
		Psikologi Khalayak & Konsumen	MPB	Sesuai
		Komunikasi Bisnis & Pemasaran	MKK	Sesuai
		Komunikasi Internasional	MKB	Sesuai
		Bahasa Inggris	MPB	Sesuai
12	Memantau Balikan dan guntingan pers , serta mengadakan evaluasi dari hasil pemantauan ini.	Teori Komunikasi	MKB	Sesuai
		Jurnalistik Media Cetak	MKK	Sesuai
		Kapita Selektta Humas	MPB	Sesuai
13	Tidak Ada	Strategi Industri Ke humasan	MKB	Sesuai
14	Tidak Ada	Pendidikan Pancasila	MPK	Tidak Sesuai
15	Tidak Ada	Pendidikan Agama	MPK	Tidak Sesuai

16	Tidak Ada	Pendidikan Kewarganegaran	MPK	Tidak Sesuai
17	Tidak Ada	Pengantar antropologi	MKK	Tidak Sesuai
18	Tidak Ada	Pengantar Sosiologi	MKK	Tidak Sesuai
19	Tidak Ada	Pengantar Ilmu Politik	MKK	Tidak Sesuai
20	Manajemen Krisis	Manajemen Isu , krisis & Konflik	MKK	Sesuai
		Psikologi Komunikasi	MPB	Sesuai
		Asas-Asas Manajemen	MKB	Sesuai
		Public Opinion & Psywar	MPB	Sesuai
21	Hubungan Perburuhan/Industrial	Tidak ada		Tidak ada
22	Komunikasi pemasaran	Tidak Ada		Tidak Ada
23	Etika Humas	Tidak Ada		Tidak Ada
24	Tidak Ada	Sistem Ekonomi Indonesia	MKK	Tidak Sesuai
25	Tidak Ada	Sistem Politik Indonesia	MKK	Tidak Sesuai
26	Tidak Ada	Kewirausahaan	MKK	Tidak Sesuai
27	Tidak Ada	Sosiologi Komunikasi	MKB	Tidak Sesuai
28	Tidak Ada	Komunikasi Politik	MKB	Tidak Sesuai
29	Tidak Ada	Dasar-dasar Logika	MPB	Tidak Sesuai
30	Tidak Ada	Komunikasi Sosial Pembangunan	MPB	Tidak Sesuai
31	Tidak Ada	Sis.Komunikasi Indonesia	MPB	Tidak Sesuai
32	Tidak Ada	Komunikasi Lintas Budaya	MPB	Tidak Sesuai
33	Tidak Ada	Praktek Penelitian Komunikasi	MPB	Tidak sesuai
33	Tidak Ada	Psikologi Khalayak & Konsumen	MPB	Tidak Sesuai
34	Tidak Ada	Etika & Filsafat Komunikasi	MBB	Tidak Sesuai

Berdasarkan bagan tersebut diatas dapat dinyatakan bahwa diskripsi data kompetensi di dunia kerja yang berkaitan dengan kehumasan dan di program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) terdapat beberapa kompetensi yang sesuai, namun ada pula kompetensi yang dinyatakan tidak sesuai

Untuk kompetensi yang termasuk dalam katagori sesuai, akan dianalisa secara lebih rinci berdasarkan komponen keluaran (product / output). Komponen konteks , komponen proses dan komponen masukan (input).

Sedangkan untuk kompetensi yang termasuk dalam katagori tidak sesuai hanya akan dipaparkan deskripsi kompetensinya saja sebagai berikut.

Pertama, Kelompok mata kuliah yang memiliki kompetensi pada kurikulum program studi kehumasan yang dipelajari di FIKOM UPDM(B) program studi kehumasan Jakarta, namun kompetensi tersebut tidak dituntut untuk profesi kehumasan di dunia kerja bidang kehumasan.

a) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian. (MPK)

Mata kuliah ini terdiri dari lima kompetensi, keseluruhan kompetensi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian ini dinyatakan tidak dibutuhkan di dunia kerja , terutama pada divisi kehumasan. Di dunia kerja seorang staf humas tidak harus dituntut memahami mata kuliah yang berada dalam kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian seperti pemedidikan pancasila, Agama dan Kewarganegaraan atau kompetensinya berupa memiliki sikap mandiri, beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur,

Berkepribadian serta memiliki tanggung jawab sosial. Karena kompetensi ini tidak diangkat sebagai tugas atau jenis pekerjaan tersendiri di dunia kerja maka Sistem Kredit Semesternya pun sedikit, hanya 2 masing-masing mata kuliah. Hal tersebut pun dibenarkan oleh lulusan Seperti diungkap Wawan dalam wawancaranya:

“ Pengetahuan yang harus dikuasai oleh seorang humas adalah memenuhi kebutuhan dunia usaha, dengan memiliki kemampuan bahasa, managerial, kemampuan praktis seperti fotografi, computer, mesin editing baik berupa suara atau pun gambar, bahkan kemampuan yang lebih tinggi juga harus dikuasai seperti negosiasi. Mengapa harus menguasai hal seperti ini karena tidak ada suatu perusahaan pun yang berkembang tanpa kemampuan humas yang handal dan humas sendiri pun bukan kemampuan yang sifatnya etik atau estetik, tetapi keahlian yang menunjang profesionalisme. Hal inilah yang ditanamkan oleh program studi selama ini”.⁷⁸

b) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

Seperti halnya kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), maka kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) yang terdiri dari dua kompetensi yaitu penguasaan ilmu dan keterampilan dengan jumlah 25 mata kuliah, sejumlah 6 mata kuliahnya dinyatakan tidak diperlukan di dunia kerja pada level staf kehumasan. Dari hasil wawancara dengan para dosen asosiasi profesi, dinyatakan bahwa mata kuliah yang menggunakan kompetensi MKK ini sebenarnya sangat erat hubungannya dengan profesionalisme bidang kehumasan, namun untuk 6 mata kuliah yang belum mendapat tempat pada kompetensi di dunia usaha bukan dikarenakan tidak dipergunakan, namun 6 mata kuliah tersebut terkait sekali dengan bidang

⁷⁸ Data Wawancara Wawan Dwi Hananto

kehumasan yang lebih tinggi . Seorang pelaksana kehumasan yang baru menyelesaikan program studi tidak dituntut untuk mampu melaksanakannya. Disarankan kompetensi ini diberikan pada level pekerjaan kehumasan yang lebih tinggi dan lebih baik pada program studi dimantapkan kompetensi yang menjadi tuntutan sebagai staf kehumasan.

c). Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Kompetensi yang menerapkan keahlian berkarya ini, terdiri dari dua kompetensi. Sama hal dengan mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), untuk kelompok mata kuliah MKB, 3 dari 16 mata kuliah dinyatakan tidak diperlukan dunia kerja staf kehumasan. Yaitu

1.Sosiologi Komunikasi

Komponen sosiologi Komunikasi dinyatakan tidak dituntut bagi staf kehumasan, dengan kata lain lulusan program studi kehumasan tidak dipersyaratkan menguasai kompetensi ini, meskipun komponen ini pernah menjadi mata kuliah dalam program studi kehumasan. Berdasarkan pernyataan lulusan lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta dalam wawancara, bahwa pada pelaksanaan di dunia kerja, bidang kehumasan tidak dituntut harus mampu menguasai kompetensi tersebut, namunkalau memiliki kompetensi tersebut dinyatakan boleh saja.

2.Komunikasi Politik

Kompetensi MKB yang termuat dalam mata kuliah komunikasi politik , dinyatakan tidak dituntut bagi staf kehumasan. Terlebih lagi yang baru di

dunia usaha bidang kehumasan, karena mata kuliah ini memiliki efek yang cukup memiliki resiko tinggi pada sebuah kebijakan. Karena mata kuliah Komunikasi Politik, ditempatkan pada kompetensi yang mengedepankan Keahlian dan Kekaryaan, maka Kompetensi ini sangat dijaga agar tidak disalah tafsirkan.

3. Strategi Industri Kehumasan.

Strategi Industri Kehumasan dinyatakan tidak dituntut staf kehumasan, dengan kata lain lulusan program studi kehumasan tidak dipersyaratkan menguasai kompetensi ini, meskipun komponen ini pernah menjadi mata kuliah dalam program studi kehumasan. Berdasarkan pernyataan lulusan lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta dalam wawancara, bahwa pada pelaksanaan di dunia kerja, bidang kehumasan tidak seluruhnya berada pada posisi bidang kehumasan, kebanyakan berada pada sub bidang perusahaan . Jadi mata kuliah ini dinyatakan tidak diperlukan dalam dunia usaha yang bukan dalam bidang usaha kehumasan

d). Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB)

Kelompok mata kuliah ini memiliki dua kompetensi, yaitu kompetensi sikap dan kompetensi prilaku. Dari kompetensi yang memuat sebanyak 10 mata kuliah tersebut 5 diantaranya dinyatakan tidak dituntut pada dunia kerja bidang kehumasan yaitu :

1).Dasar-dasar logika, 2) Komunikasi Sosial Pembangunan, 3) Sistem Komunikasi Indonesia 4)Komunikasi Lintas Budaya , 5) Psikologi Khalayak dan Konsumen 6)Praktek Penelitian Komunikasi,Karena kelompok mata kuliah yang terdapat dalam kompetensi ini adalah kelompok mata kuliah yang ditawarkan sebagai penunjang keterampilan, sehingga dengan kompetensi ini para lulusan akan semakin terampil lagi dalam beradaptasi dengan pekerjaan. Menurut hasil wawancara dengan lulusan, kemampuan ini mampu membantu dalam mempercepat pekerjaan dan meningkatkan mutu pekerjaan.Mengkaji isi dokumen standar kompetensi Program studi kehumasan, kelompok mata kuliah ini perlu diperjelas kompetensinya tidak sebatas sikap dan prilaku saja.

e. Mata Kuliah Kehidupan Bermasyarakat (MBB)

Kelompok mata kuliah ini adalah mereupakan kelompok mata kuliah terakhir, yang dipelajari pada program studi kehumasan. kelompok mata kuliah yang memiliki satu kompetensi yaitu kaidah bermasyarakat ini, terdiri dari 2 mata kuliah dan satu menulis skripsi sebagai tugas akhir, dan dari ketiga mata kuliah tersebut satu yang dianggap tidak dibutuhkan pada dunia kerja yaitu, mata kuliah etika dan filsafat komunikasi. Dari hasil observasi di dunia kerja,kompetensi ini tidak muncul sebagai suatu pekerjaan yang dituntut. Namun lebih kepada performance yang harus dimiliki oleh seorang staf kehumasan., karena didunia kerja etika dan filsafat komunikasi adalah merupakan sikap masing –masing individu dalam bermasyarakat.

Kedua, kelompok mata kuliah yang kompetensinya pada kurikulum program studi kehumasan dianggap tidak ada/tidak dipelajari di FIKOM UPDM(B) program studi kehumasan Jakarta, tetapi kompetensi tersebut dibutuhkan di dunia kerja kehumasan, yakni sebagai berikut :

a) Hubungan Perburuhan /Industrial

Etika komunikasi yang terbangun didalam sebuah perusahaan,cukup komplek, karena ada hubungan anatar hak dan kewajiabn disana, baik dia sebagai pekerja maupun sebagai majika atau atasan. Pada hakekatnya dalam kurikulum program studi kehumasan—kompetensi Hubungan perburuhan/Industrial belum ada, meskipun ada mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum dan Sistem Hukum Indonesia, namun kompetensi yang diberikan tidak mengarah pada kompetensi hubungan perburuhan/industrial sehingga perlu dialokasikan dalam proses belajar.

b)Komunikasi Pemasaran

Berdasarkan observasi di dunia kerja, seorang staf humas harus mampu secara menyeluruh dalam pengelolaan kegiatan pemasaran, tidak hanya dalam menjual tetapi juga mampu mengkoordinasikan berbagai elemen promosi dan pemasaran, sekaligus pemetaan strategi komunikasi, untuk menciptakan ramuan program promosi yang komprehensif optimal, efektif dan efisien. Dengan demikian peneliti menyatakan perlunya kemampuan tersebut untuk pendidikan program studi kehumasan yang

merupakan salah satu upaya peningkatan profesionalisme kehumasan di dunia kerja.

c) Etika Humas

Kompetensi ini belum ada dalam kurikulum, meski ada mata kuliah Etika dan Filsafat Komunikasi , namun kompetensi ini jauh berbeda dengan kompetensi etika humas yang ditawarkan di dunia kerja. Karena etika humas lebih fokus kepada penguasaan landasan etika profesi kehumasan , kode etik humas dan organisasi profesinya, serta pengembangan dalam profesi . Seperti pernyataan lulusan program studi kehumasan yang bekerja di dunia kerja sebagai staf kehumasan, menyatakan bahwa pengetahuan tentang etika humas sangat diperlukan oleh seorang staf humas karena, sebagai profesi yang terbuka aktifitas kehumasan dapat dilakukan oleh segala bidang ilmu , namun etika inilah yang membedakan antara lulusan kehumasan dan bukan luluasan kehumasan.

D.Analisa Kesesuaian Kurikulum Program Studi Kehumasan dengan Tuntutan profesionalisme di dunia kerja bidang kehumasan .pada komponen keluaran (product/ output)

Hasil sinkronisasi kompetensi dalam kurikulum program studi kehumasan dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja bidang kehumasan berdasarkan komponen keluaran (produk / out put) program studi kehumasan secara umum dapat digambarkan dalam bagan katagori kesesuaian sebagai berikut :

KATAGORI	KOMPETENSI DALAM KURIKULUM PROGRAM STUDI KEHUMASAN	KOMPETENSI DIDUNIA KERJA	KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI KEHUMASAN
1	ADA	ADA	Kompeten
2	ADA	ADA	Tidak kompeten

Lebih lanjut akan dipaparkan seberapa jauh kesesuaian atau ketidaksesuaian kompetensi dalam kurikulum program studi kehumasan dengan tuntutan profesionalisme kerja berdasarkan komponen keluaran (product/output) kurikulum, pada setiap katagori kompetensi yaitu sebagai berikut :

1. Katagori I : Kompetensi kurikulum program studi kehumasan yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja bidang kehumasan dan lulusan telah dipercaya melaksanakan pekerjaan sesuai kompetensi yang dimiliki sejak lulusan mulai kerja di dunia kerja sebagai staf kehumasan.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi katagori 1 ini terdapat pada 4 kelompok mata kuliah yang terdiri dari 7 kompetensi yang terdapat pada 43 mata kuliah .sebagai berikut:

a) Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan.(MKK)

Kelompok mata kuliah ini terdiri dari dua kompetensi dan secara keseluruhan dari 2 kompetensi tersebut telah dikuasai oleh lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta, sehingga lulusan tersebut

dipercaya mengerjakan pekerjaan pada kompetensi tersebut sejak lulusan mulai bekerja di dunia kerja. Kedua kompetensi yang termuat dalam 19 mata kuliah sebagai berikut :

1. Pengantar Ilmu Komunikasi

Lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta dinyatakan telah kompeten dan dipercaya melakukan pekerjaan pada kompetensi ini, ditunjukkan pada hasil observasi dan wawancara dimana lulusan dengan sangat yakin dapat berkomunikasi dengan public baik eksternal maupun internal serta menerima berbagai keluhan yang berkaitan dengan kepentingan public tersebut secara baik dan benar, sesuai dengan prosedur yang berlaku pada pekerjaan tersebut di dunia kerja.

2. Pengantar Psikologi

Kemampuan lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta dalam melakukan analisis gejala dimasyarakat ditunjukkan oleh lulusan pada waktu mengatur kegiatan kemitraan , proses kegiatan sesuai dengan tujuan perusahaan dan berjalan dengan baik seperti program yang diterima oleh kemitraan.

3. Dasar-dasar Humas

Lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta telah mampu memahami tugas-tugas humas secara mendasar , serta mampu mengaplikasikannya sebagaimana yang dibutuhkan staf kehumasan. Seperti . mengorganisasi pertemuan pers, siapa yang dihubungi , apa saja yang

disiapkan bagaimana seting pertemannya semua dapat dilakukan dengan baik. Begitu pula resepsi pers , hingga menyelenggarakan iven , melakukan komunikasi public hingga menyiapkan pameran dan peragaan, secara dasar lulusan telah memahaminya.

4. Dasar-dasar Jurnalistik

Hasil wawancara dengan ketiga sumber dunia usaha, dosen asosiasi profesi dan lulusan mengakui bahwa perlunya penguasaan tentang kejrnalistikan, dan dasar-dasar jurnalistik telah mengantarkan lulusan tentang pemahaman awal jurnalistik, sehingga lulusan mampu melakukan pengaturan waktu yang tepat untuk wawancara , menyiapkan arsip apa saja yang dapat menjadi sumber berita bagi wartawan yang akan diberikan kepada media cetak dan elektronik.

5. Dasar-dasar Periklanan

Kemampuan mempromosikan dan mengarahkan public pada produk yang dihasilkan perusahaan adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang humas. Penerapan kompetensi ini pada hal yang berhubungan dengan presentasi slide dan melakukan aktivitas promosi, yang ada di dunia kerja dan lulusan FIKOM UPDM(B) telah dipercaya untuk melaksanakan pekerjaan pada kompetensi tersebut secara keseluruhan.

6. Dasar-dasar Radio dan Televisi

Kompetensi ini sangat erat hubungannya dengan kompetensi kejrnalistikan dan kompetensi ini adalah pelengkap seorang humas dalam

mengatur dan memilih media mana yang tepat digunakan dalam melakukan komunikasi public, dan data apa saja yang dibutuhkan media TV, Radio dan Surat Kabar semuanya memiliki keberbedaan sendiri, dan Pada kompetensi tersebut lulusan program kehumasan FIKOM UPDM(B) dianggap telah mampu.

7. Komunikasi Antar Pribadi

Menjadi penghubung dengan lembaga kemitraan baik dalam skala nasional maupun internasional, bukanlah hal yang mudah. Dan di butuhkan pendekatan yang lebih, baik itu secara kelembagaan maupun secara antar pribadi. Lulusan FIKOM UPDM(B). Lulusan FIKOM UPDM(B) telah mampu memahami kompetensi tersebut, dan dipercaya dapat melakukan pekerjaan tersebut seperti pada observasi yang dilakukan di PT Unocal Corporate (Perusahaan Minyak Amerika)

8. Komunikasi Kelompok

Kompetensi ini adalah pendukung kompetensi yang telah diaplikasikan pada mata kuliah pengantar psikologi, dimana seorang lulusan program studi humas harus mampu memahami komunikasi yang terjadi di dalam maupun diantara dua kelompok , dan ini harus diaplikasikan didalam prosesi kegiatan kemitraan.. Jika pengantar psikologi sudah dapat dikuasai otomatis komunikasi kelompok pun dapat dikuasi, karena dinyatakan bahwa komunikasi kelompok ini adalah kompetensi Imahir lebih tinggi disbanding pengantar psikologi.

9. Komunikasi Media Massa

Mata kuliah ini menjadi penting dalam kompetensi ini karena dipandang menjadi lanjutan dari kompetensi kejournalistikan sebelumnya. Namun dari hasil wawancara di dunia kerja bidang kehumasan, pada umumnya lulusan program studi Jakarta menyatakan merasa mata kuliah ini memiliki bahasan yang sama dengan mata kuliah sebelumnya sehingga tidak dicapai tingkatan pandai/mahir.

10. Rethorika dan Teknik Presentasi.

Mata kuliah ini adalah mata kuliah yang menjadi penting dalam kompetensi ini karena merupakan kunci keberhasilan dari pekerjaan kehumasan. Namun dari hasil observasi dan wawancara di dunia kerja kehumasan, pada umumnya lulusan program studi kehumasan belum dinilai kompeten.

11 Dasar-dasar Komputer

Mata kuliah ini adalah matakuliah awal dalam kompetensi ini, tingkat mahir /pandai computer ditentukan pada mata kuliah ini terutama sekali dalam mengenali perangkat program presntasi., Lulusan dinyatakn kompeten untuk melakukan pekerjaan tersebut.

12. Aplikasi Komputer

Jika mata kuliah dasar-dasar komputer sudah dipercaya mampu dilaksanakan, maka mata kuliah aplikasi computer pada kompetensi penguasaan ilmu dan keterampilan yang dituntut lebih mahir juga dinyatakan mampu dikuasai secara tuntas / mastery oleh lulusan. Terbukti pengembangan program presentasi yang dibuat.

13. Bahasa.Indonesia Jurnalsitik & Menulis Release

Mahasiswa dituntut sudah mampu dalam hal bertata bahasa, termasuk bahasa Indonesia jurnalistik dan membuat tulisan terutama menulis release sebuah produk perusahaan . Mata kuliah ini menjadi penting pada kompetensi ini karena merupakan standar pekerjaan humas yang utama. Sehingga lulusan program studi kehumasan perlu diberi pembelajaran lebih dalam. Seperti pernyataan Wahyu :

“Pekerjaan media massa sangat syarat dengan aplikatif, sehingga pengalaman praktek yang kita dapat menjadi rujukan kita dalam bekerja, terutama tugas humas. Karena humas di media massa memiliki tugas yang berbeda dengan instansi manapun, bila di isntansi manapun bagaimana menjaga hubungan dengan pelanggan, namun humas di media adalah bagaimana pelanggan dapat melihat perusahaan ini, terutama dengan tulisan.”⁷⁹

Hampir semua subyek penelitian yang bekerja sebagai staff kehumasan menyatakan bahwa untuk membuat produk jurnalistik seperti menulis release disebuah perusahaan, lulusan program studi kehumasan baru diizinkan oleh pimpinan bidang kehumasan setelah memiliki pengalaman kerja.

⁷⁹ Ringkasan Wawancara dengan Wahyu Budi N

14. Tek. Wawancara dan Menulis Kreatif

mata kuliah pada kompetensi ini adalah kelanjutan dari mata kuliah Bahasa Indonesia Jurnalistik & Menulis Release. Seperti halnya mata kuliah Bahasa Indonesia Jurnalistik & Menulis Release, maka pada mata kuliah Teknik wawancara dan Menulis Kreatif ini juga lulusan program studi kehumasan dinyatakan sudah kompeten, dan dipercaya melaksanakan pekerjaan selama 3 bulan masa percobaan ditempat bekerja

15. Fotografi Profesi Humas

Dari hasil observasi di dunia kerja, bahwa kompetensi ini mengalami perkembangan yang begitu pesat dari segi teknologi dan perkembangan ilmu. Fasilitas teknologi yang diajarkan di program studi kehumasan masih menggunakan kamera SLR manual, sedangkan sekarang era digital. Dari segi kompetensi yakni penguasaan ilmu dan keterampilan, masing-masing menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dalam pekerjaan di dunia kerja dan lulusan program studi kehumasan diakui dalam melaksanakan pekerjaan seperti mengabadikan acara siaran pers) foto-foto (gambar-gambar) iven dan menyediakan foto-fot untuk artikel khas (feature)

16. Seni Design Graphis & Tata Letak

Seperti halnya pada mata kuliah seni design graphis dan tata letak yang setingkat lebih sulit dari Pengantar Ilmu Komunikasi yang mana lulusan dinyatakan cukup kompeten, dengan demikian pada mata kuliah ini lulusan juga dinyatakan cukup.

17. Manaj. Isu, Krisis & Konflik

Mata kuliah ini pada kompetensinya menerapkan kepada lulusan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan kehumasan, dari hasil observasi dan wawancara dinyatakan bahwa lulusan dapat menguasai kompetensi ini sesuai dengan kasus yang diberikan, dan biasanya kepala humas memberikan kasus sesuai dengan penguasaan dan pengalaman kerja Seperti Yuliardi yang mempekerjakan lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta sebagai berikut :

“Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh seorang Humas tentulah beraneka ragam hal ini tentu disesuaikan dengan budaya yang berlaku diperusahaan tersebut. Kalau diperusahaan ini masalah yang dihadapi seputar keluhan-keluhan pelanggan mengenai barang yang dikirim atau biasanya mengenai proses pengiriman, jadi disini Humas harus mengerti jalur ekspedisi yang telah dilakukan dalam pengiriman sehingga pelanggan menjadi puas, walaupun masih ada komplain dan menuntut ganti rugi biasanya humas pun memiliki prosedur standar yang dapat menyelesaikan, sehingga tidak ada kasus yang tidak diselesaikan humas,. Hal yang perlu diperhatikan oleh Humas dalam hal ini adalah kemampuan meyakinkan, bahwa pelanggan yang telah memakai jasa ini dijamin keamanan dan ketepatannya.”⁸⁰

Hampir semua subyek penelitian yang bekerja sebagai hmas menyatakan bahwa untuk menyelesaikan kasus harus mengerti permasalahan dan juga mengerti tentang produk yang dimiliki perusahaan.

18. Komunikasi Bisnis dan Pemasaran

Komunikasi Bisnis dan Pemasaran adalah satu dari sejumlah mata kuliah yang mengintegrasikan berbagai kemampuan komunikasi, lulusan

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas PT Pos Indonesia, Yuliardi.

dinyatakan cukup kompten untuk menjadi penghubung dengan lembaga kemitraan lain baik nasional maupun internasional.

19. Jurnalistik Media Cetak.

Mata kuliah ini pada kompetensi pengembangan ilmu dan keterampilan adalah kelanjutan dari dasar-dasar jurnalistik dan komunikasi media massa. Seperti halnya pada dua mata kuliah pertama, maka pada mata kuliah Jurnalistik Media Cetak ini lulusan program studi kehumasan juga dinyatakan cukup kompeten dalam memantau dan mengevaluasi berbagai respon masyarakat yang disampaikan melalui media cetak.

b) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Kelompok mata kuliah keahlian Berkarya dengan kompetensi Tenaga Ahli dan Kekaryaannya ini merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh seorang staf kehumasan. Penerapan kompetensi ini pada hal yang berhubungan dengan keahlian dan kemampuan berkarya yang ada di dunia kerja. Lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta telah dipercaya untuk melaksanakan pekerjaan pada kompetensi secara keseluruhan/ tuntas pada 13 mata kuliahnya yaitu :

1. Teori Komunikasi

Penguasaan mata kuliah ini, yang memuat kompetensi keahlian dan kekaryaannya ditunjukkan melalui penguasaan pekerjaan pada aktifitas memantau pendapat balikan dan berbagai berita media yang berkaitan

dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan , serta mengadakan evaluasi dari hasil pemantauan ini.

2. Metode Penelitian Komunikasi

Penguasaan mata kuliah ini dapat diukur melalui *performance* lulusan sebagai staf humas pada waktu bekerja. Lulusan memperhatikan berbagai kondisi kegiatan kehumasan dalam berbagai aktivitas seperti dalam menyelenggarakan survei pendapat, monitoring dan evaluasi program humas, serta riset dan audit kegiatan kehumasan.

3. Komunikasi Organisasi

Lulusan mampu menyiapkan segala kebutuhan dalam segala aktivitas jalur komunikasi internal seperti diantaranya membuat majalah internal bagi karyawan dan nasabah, dan semua itu dibutuhkan sebuah system yang efektif dan efisien dalam penyelesaiannya.

4. Pengantar Statistik Sosial

Pada waktu melakukan kegiatan survei pendapat, monitoring dan evaluasi program humas, riset serta Audit Humas., selain menggunakan kemampuan yang ada pada metode penelitian komunikasi, seorang staf humas juga diharuskan mampu melakukan kuantifikasi data, dan hal itu dibutuhkan kompetensi yang terdapat dalam mata kuliah pengantar statistik sosial, dan lulusan dinyatakan telah mampu melakukannya secara tepat dan benar..

5. Sistem Informasi Manajemen

Lulusan telah mampu menerapkan prosedur kerja sesuai petunjuk kerja yang ada, dan pada waktu melaksanakan pekerjaan menyiapkan biro informasi untuk pers, pekerjaan berada dalam posisi kerja yang benar, biro informasi yang tepat jam kerja maksimal sehari delapan jam kerja.

6 Perkembangan Teknologi Komunikasi

Kemampuan Lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta dalam mengidentifikasi berbagai teknologi informasi dalam menyediakan biro informasi untuk media diperusahaan tempat bekerja sudah sesuai dengan kebutuhan, dan oleh dunia usaha standar kompetensi tersebut dinyatakan sesuai pada profesi kerja.

7. Relationship dan Keprotokolan.

Mata kuliah Relationship dan Keprotokolan sudah dipelajari pada program studi, namun dunia usaha belum sepenuhnya mempercayakan aktivitas mengorganisasi konferensi pers, kunjungan para wartawan (facility visits) dan komunikasi public serta persiapan pameran dan peragaan, langsung pada para lulusan mengingat kondisi dunia usaha yang berbeda-beda, lulusan baru dipercayakan melaksanakan pekerjaan ini setelah enam bulan bekerja, mesti pada prinsipnya telah dilibatkan dalam aktivitas tersebut.

8. Teknik Penyusunan Anggaran dan Analisis Biaya

Sama seperti halnya dengan mata kuliah Relation Ship dan keprotokolan, mata kuliah Teknik Penyusunan Anggaran dan Analisis Biaya

juga sudah dipelajari pada program studi. Namun di dunia kerja lulusan FIKOM UPDM (B) dinyatakan belum cukup kompeten untuk mengerjakan laporan tahunan dan menyiapkan bahan-bahan corporate identify. Dari hasil wawancara kepada lulusan program studi, ketika baru kerja belum dipercaya melakukan pekerjaan tersebut. Tugas mereka hanya sebatas , mengumpulkan proposal kegiatan, mengumpulkan hasil program kegiatan , mengumpulkan bukti pengeluaran, sedangkan membuat laporan tahunan dan menyusun program kerja kedepan dilakukan oleh kepala staf kehumasan.

9 Komunikasi Internasional

Mata kuliah ini adalah lanjutan dari mata kuliah Bahasa Inggris yang berada pada kompetensi sikap dan perilaku. Seperti halnya Bahasa Inggris yang diberikan pada semester kedua, maka pada komunikasi internasional ini lulusan program studi FIKOM UPDM(B) dinyatakan belum cukup kompeten, belum sepenuhnya dipercaya untuk menjadi menjadi penghubung dengan lembaga kemitraan lain terutama internasional

10. Perencanaan Merek Dan Citra

Lulusan belum dianggap cukup mampu dalam melakukan aktivitas menulis dan menyiapkan artikel , mengenai sejarah organisasi atau perusahaan ,serta menyiapkan bahan-bahan corporate identify guna menunjang peningkatan mutu merek dan citra perusahaan. Dan untuk

melakukan itu lulusan hanya menjadi pendamping kepala staf kehumasan dalam melakukan hal tersebut, untuk memperoleh kemampuan yang sesuai standar perusahaan.

11 Produksi Media Humas.

Pada mata kuliah yang memuat kompetensi keahlian dan kekaryaan ditunjukkan pada penguasaan pekerjaan dalam menyiapkan jalur komunikasi internal, antara lain membuat majalah internal bagi karyawan dan nasabah, dan hal itu dibutuhkan kompetensi yang terdapat dalam mata kuliah produksi media humasl, lulusan dinyatakan telah mampu melakukannya secara tepat dan benar.

c).Mata kuliah Prilaku Berkarya (MPB)

Mata kuliah prilaku berkarya ini terdiri dari dua kompetensi yaitu kompetensi sikap dan kompetensi prilaku, secara keseluruhan dari 2 kompetensi tersebut mata kuliah yang ada pada kelompoknya telah dikuasai oleh lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta. Sehingga lulusan tersebut dipercaya mengerjakan pekerjaan pada dunia kerja. Kedua kompetensi yang termuat dalam 3 mata kuliah yang dikuasai 10 mata kuliah yang ada dari sebagai berikut :

1. Bahasa Inggris

Mata kuliah ini , pada keseluruhan kompetensi dinyatakan sangat penting, dan pada dunia usaha pun dinyatakan sangat penting, begitu pula

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada para lulusan. Maka mata kuliah yang termuat dalam kompetensi sikap dan perilaku ini pun dinyatakan dikuasai secara tuntas / mastery oleh lulusan. Seperti pernyataan Drs. Sunarto MSi dari Dosen asosiasi profesi :

“yang harus dikuasai oleh seorang humas seperti 1)kemampuan bahasa, sudah seharusnya kita menyediakan lab bahasa seperti yang sekarang ada dan diharapkan mahasiswa yang akan lulus harus memiliki kemampuan bahasa yang memadai diukur dari TOEFL yang mereka peroleh”,⁸¹

2.Kapita Selekta Humas

Kompetensi ini sangat erat hubungannya dengan kompetensi Kehumasan dan kompetensi ini adalah pelengkap seorang humas dalam melakukan pekerjaan seperti melakukan pemantau terhadap opini balikan dari produk yang ditawarkan perusahaan baik dalam media elektronik maupun guntingan pers , mengadakan evaluasi dari hasil pemantauan ini.tersebut dan lulusan program kehumasan FIKOM UPDM(B) dianggap cukup mampu.dalam melakukan pekerjaan yang telah disebutkan tadi.

d) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Kelompok mata kuliah yang terdiri dari sebuah kompetensi, dan telah dikuasai oleh lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta, sehingga lulusan tersebut dipercaya mengerjakan pekerjaan pada kompetensi tersebut sejak lulusan dapat bekerja di dunia kerja. kompetensi yang termuat dalam 1 mata kuliah dari 3 mata kuliah sebagai berikut :

⁸¹ Data wawancara dengan Dosen Aosisasi Profesi, Drs. Sunarto, MSi.

1. Sistem Sosial Budaya Indonesia

Seperti halnya pada mata kuliah seni system sosial budaya Indonesia, yang setingkat lebih sulit dari Komunikasi Kelompok yang mana lulusan dinyatakan cukup kompeten, dengan demikian pada mata kuliah ini lulusan juga dinyatakan telah memiliki kompetensi yang cukup didalam menjalankan pekerjaan . melakukan pengorganisasi konferensi pers, kunjungan para wartawan (facility visits) dan menyelenggarakan iven dalam komunikasi public serta menyiapkan pameran dan peragaan. Meskipun hanya sebagai pelengkap kehumasan dan bukan dalam hal konsepsi yang dipegang kepala kehumasan.

E.Analisa Kesesuaian Kurikulum Program Studi Kehumasan dengan Tuntutan profesionalisme di dunia kerja bidang kehumasan berdasarkan komponen konteks.

Penilaian kesesuaian kurikulum program studi kehumasan dari komponen konteks adalah kesesuaian kurikulum dengan lingan. Untuk melakukan penilaian kurikulum dari komponen konteks dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji secara mendalam tentang lingkungan sosial dan budaya di program studi kehumasan dan di dunia kerja.

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di program studi adalah masyarakat pendidikan yang meliputi unsur Dosen, Mahasiswa, Dekan, kepala program studi dan tenaga

administrasi. Di lingkungan program studi , semua unsur saling keterkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan lingkungan pendidikan sosial di dunia kerja adalah para staf kehumasan, rekan kerja, bidang usaha lain, pimpinan perusahaan, office boy/girls , klien atau customer, semua unsure di dunia kerja bekerja sama untuk menciptakan keuntungan perusahaan . Dengan demikian dasar hubungan sosial di program studi kehumasan adalah pembinaan pendidikan sedangkan dasar hubungan di dunia kerja adalah bisnis.

Terdapat ketidak sesuaian lingkungan sosial ini menjadi perhatian khusus bagi pakar, yang mengharapkan diupayakan diberikan pengkondisian konsep bisnis yang dapat memotivasi mahasiswa belajar dan memiliki makna apa yang dipelajari akan berguna untuk memulai bisnis dan mendatangkan keuntungan. Seperti yang disampaikan Prof.Dr.M. Alwi Dahlan, Ph.D dalam diskusi yang menyatakan bahwa” memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk menganalisis dan memahami gejala pada program kehumasan, secara khusus pendidikan yang diselenggarakan di program sarjana ini selain ditujukan untuk menghasilkan tenaga-tenaga professional dibidang akademis, juga menghasilkan tenaga professional dibidang pemerintahan atau swasta dibidang pemerintahan atau swasta dalam era masyarakat industri sekarang ini.”. Hal tersebut didukung oleh Dr. Ishadi SK yang menyarankan, penguatan profesionalisme kehumasan perlu dilakukan penajaman program kehususan ditingkat S1, dengan menyesuaikan kegiatan

akademik dengan situasi riil di dunia industri, caranya adalah dengan melakukan kerja sama dengan dunia usaha. Dalam penyusunan kurikulum pada program studi kehumasan, tim penyusun kurikulum menyetujui bahwa dunia kerja harus membantu perbaikan mutu kurikulum program studi kehumasan.

Berkaitan dengan pemahaman konsep bisnis di program studi kehumasan, dalam kurikulum program studi kehumasan sudah ada rambu-rambu konsep kewirausahaan, dengan demikian perlu ditinjau lebih jauh pemahaman atau kajian implementasi karakteristik kurikulum yang belum dapat dilaksanakan tersebut.

2. Lingkungan Budaya

Budaya pendidikan dan budaya kerja di dunia kerja sangat berbeda. Hubungan di dunia kerja berorientasi pada karir dan bisnis yang bertujuan memperoleh keuntungan, di program studi kehumasan sesama mahasiswa bersama belajar untuk mencapai prestasi, tidak mempertimbangkan keuntungan dari segi komersial, sehingga yang muncul adalah berkawan dan saling membantu sesama mahasiswa. Begitu pula dengan dosen dan Dekan adalah hubungan edukatif, yang berisi pembinaan pendidikan.

Di dunia kerja, setiap kegiatan diberi kesempatan untuk berkompetisi dengan motivasi dan mempertimbangkan keuntungan dari segi komersial. Sebagai ilustrasi bahwa hasil observasi pada sistem pemberian jasa di dunia kerja selain gaji bulanan ada yang disebut sebagai bonus atau komisi.

Yakni staf kehumasan akan memperoleh rbbat apabila berhasil menjadi penghubung dalam sebuah kerja sama, melaksanakan sebuah kegiatan dan mensosialisasikan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Masih berkaitan dengan bonus atau komisi, beberapa perusahaan meerapkan kebijakan bahwa lulusan yang baru bekerja belum meperoleh bonus atau komisi karena masih dinyatakan masa percobaan selama 3 bulan, namun demikian mereka akan memperoleh biaya penggantian dari perusahaan berupa rembers bila melakukan aktivitas diluar jam kerja. Di dunia kerja bonus atau komisi yang tidak standar, serta kebutuhan tenaga kerja yang tinggi di dunia kerja menjadi bursa informasi bidang kehumasan khususnya lulusan program studi kehumasan..

Budaya kerja yang kompetitif dan komersial serta kebutuhan tenaga kerja bidang kehumasan yang tinggi inilah yang berdampak pada lulusan program sudi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta pada program studi kehumasan untuk mudah berpindah kerja.. Seperti yang diungkap kan oleh Syarifah Umar lulusan program studi kehumasan dalam wawancaranya menyatakan

“Segala hal yang pernah dipelajari akan menjadi pengalaman bagi kita, terlebih bila kita benar-benar memahaminya. Begitu pula dengan materi perkuliahan, pengalaman belajar yang diberikan materi tersebut telah terealisasi dengan baik diseluruh pekerjaan saya. Bahkan dengan memilki kemampuan yang lebih akan menjadi nilai tambah bagi seorang kehumasan, baik dalam hal financial maupun presitise.”⁸²

⁸² Data wawancara Syarifah Umar.

Pernyataan tersebut didukung notulensi hasil diskusi dengan para pakar yang menyatakan bahwa di dunia kerja sangat membutuhkan staf kehumasan dalam jumlah banyak, sehingga profesi ini memberi peluang lapangan kerja. Namun demikian agar lulusan memperoleh gaji yang layak dituntut memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Lebih lanjut para pakar menambahkan bahwa perbedaan budaya kerja dengan budaya belajar di program studi kehumasan dan dunia kerja ini sudah selayaknya ada namun yang perlu ditindak lanjuti adalah memberikan bekal mental kerja dan kiat-kiat menjadi professional di program studi kehumasan.

F. Analisa data hasil kesesuaian kurikulum program studi kehumasan dengan tuntutan profesionalisme kerja pada komponen proses kerja yang dipelajari di program studi dan proses kerja di dunia kerja bidang kehumasan.

Untuk menentukan kesesuaian proses kerja yang berlaku di dunia kerja bidang kehumasan dan yang dipelajari di program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta, peneliti melakukan analisa sinkronisasi data hasil penelitian di dunia kerja dan di program studi kehumasan pada setiap kompetensi.

Peneliti melakukan observasi pada proses kerja dari setiap kompetensi yang dilakukan di dunia kerja bidang kehumasan. Keunikan dan kelebihan yang diciptakan dan digunakan didunia kerja adalah sebagai daya tarik tersendiri untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Tuntutan kerja di dunia kerja bidang kehumasan, adalah pada setiap kompetensinya harus

mampu melaksanakan dengan tepat, cepat dan berkualitas. Kenyataan bahwa setiap usaha di dunia kerja bidang kehumasan memiliki prosedur kerja yang berbeda pada setiap kompetensinya. Dari hasil observasi di beberapa perusahaan, peneliti menemukan alur komunikasi hingga prosedur pelaksanaan pekerjaan di dunia kerja berbeda dimasing-masing perusahaan. Namun demikian peneliti mencoba merangkum perbedaan-perbedaan tersebut melalui validasi dalam forum diskusi dengan para pakar dan disepakati bahwa uraian tahapan kerja di dunia kerja bidang kehumasan adalah sebagai berikut :

- *Writing*, membuat laporan, edaran, naskah selebaran, tulisan untuk siaran TV dan Radio, teks pidato, Lembaran-lembaran informasi dan lain sebagainya.
- *Editing*, penyunting siaran-siaran untuk pegawai, persiapan laporan-laporan untuk pemegang saham, dan hubungan-hubungan manajemen dengan para karyawan serta kelompok masyarakat di luar organisasi.
- *Placement*, penempatan berita-berita dan informasi-informasi di pers, radio dan TV serta majalah.
- *Promotion*, mengadakan pertemuan-pertemuan dengan wartawan-wartawan, pameran, pertunjukan-pertunjukan; perayaan - perayaan ulang tahun, peringatan hari-hari istimewa, kontes-kontes dan lain sebagainya.

- *Speaking*, tampil berbicara didepan kelompok-kelompok masyarakat yang bersangkutan, mempersiapkan pidato-pidato dan semacamnya.
- *Production*, mempelajari seni dan pengetahuan untuk menerbitkan surat-surat edaran, laporan-laporan khusus, buku-buku kecil, gambar-gambar, foto dan lain sebagainya.
- *Programming*, menentukan kebutuhan-kebutuhan, tujuan-tujuan dan langkah-langkah untuk melaksanakan suatu proyek
- *Institutional Advertising*, pengenalan nama dan keandalan organisasi melakukan koordinasi dengan bagian periklanan.

Dari uraian alur pekerjaan yang di mulai dengan tahap writing atau penulisan hingga institusional Advertising. Pada program studi kehumasan tidak seluruh proses dilakukan , di program studi kehumasan terfokus pada proses pelaksanaan jenis promosi dan pembangunan citra perusahaan saja, maka dalam penelitian ini yang dilakukan kesesuaian khusus pada langkah **pelaksanaan promosi dan pembangunan citra, dengan pengembangan indikator persiapan , pelaksanaan dan evaluasi**. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, wawancara dan validasi data, peneliti akan menguraikan proses kerja pada setiap kompetensi.

Namun demikian tidak seluruh kompetensi dalam kurikulum terdapat di dunia kerja, maka yang dapat dilakukan komparasi kesesuaian adalah kompetensi yang terdapat di kurikulum program studi kehumasan dan di dunia kerja. Dari dua belas kompetensi yang di program studi kehumasan

hanya 7 kompetensi dengan 33 mata kuliah kompetensi yang dapat dilakukan komparasi kesesuaian proses kerja di dunia kerja.

Dalam melakukan analisa data dikelompokkan dalam katagori kompetensi yang memiliki kesesuaian proses di dunia kerja dan di program studi kehumasan, serta kompetensi yang tidak memiliki kesesuaian proses di dunia kerja dan di program studi kehumasan.

1. Katagori I

Kompetensi yang memiliki kesesuaian proses di program studi kehumasan dan dunia kerja, terdiri dari empat kelompok mata kuliah yang dinyatakan dalam 7 kompetensi yaitu, Kelompok mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan dengan kompetensi Penguasaan Ilmu dan Keterampilan (MKK), Kelompok mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) dengan kompetensi Tenaga Ahli dan Kekaryaannya, Kelompok mata kuliah Prilaku Berkarya (MPB) dengan kompetensi sikap dan prilaku serta Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) dengan kompetensi kaidah bermasyarakat. Semua kelompok mata kuliah tersebut satu sama lain saling terpaut didalam kompetensi yang terdapat di dunia kerja dalam wujud proses kerja adalah sebagai berikut

1) Menulis dan menyiarkan pres release (siaran pers), foto-foto (gambar-gambar) dan artikel khas (feature) (Writer).

Persiapan : Pada jenis pekerjaan penguasaan ilmu dan keterampilan yang digunakan merujuk pada mata kuliah Bhs. Indonesia Jurnalistik & Menulis

Release dan Fotografi profesi humas, Pelaksanaan : Dari hasil observasi di dunia kerja dapat diketahui bahwa kegiatan ini di dunia kerja ada yang dilakukan menggunakan penguasaan ilmu dan keterampilan yang seperti disebutkan, sehingga cukup kompeten pada penguasaan ilmu dan keterampilan di bidang ini, meski disesuaikan dengan tujuan perusahaan

Penyelesaian :Artinya bahwa proses belajar dengan tuntutan dunia kerja sudah sejalan dan saling mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran pada kompetensi ini

2) Mengorganisasi Konferensi pers, resepsi pers dan kunjungan para wartawan (facility visits) serta menyelenggarakan Iven dan komunikasi public serta Menyiapkan pameran dan peragaan

Persiapan : pada jenis pekerjaan ini, kompetensi yang digunakan adalah penguasaan ilmu dan keterampilan dengan mata kuliah dasar-dasar kehumasan, yang penajamannya didukung oleh dua mata kuliah dari kelompok mata kuliah perilaku berkarya yaitu Relationship & Keprotokolan dan Praktek Kehumasan serta satu dari kelompok mata kuliah berkehidupan bermasyarakat yaitu Sist Sosial Budaya Indonesia,. Pelaksanaan : Dari hasil wawacara dan observasi di dunia kerja dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut di dunia kerja sangat erat hubungannya dengan aktivitas kehumasan, Tak heran kalau dasar-dasar kehumasan, Relationship dan Keprotokolan serta Praktek Kehumasan sangat lengkap memandu lulusan melaksanakan kegiatan, seperti ketika mengadakan konfrensi pers dan

pameran, menyelenggarakan even dan komunikasi publik, para lulusan tidak sungkan-sungkan bertindak sesuai dengan prosedur yang telah dipelajari. Pada konferensi pers para lulusan mengatur ruangan pertemuan sesuai dengan petunjuk seperti tidak boleh dekat dengan gangguan, jauhi dari alat komunikasi atau memberi tahu pengunjung untuk mematikan alat komunikasi, ruangan harus memiliki angle yang focus pada satu titik dan masih banyak lagi. Begitu pula pada Pameran dan peragaan produk. Penyelesaian dengan demikian kompetensi penguasaan ilmu dan keterampilan melalui beberapa kompetensi yang dilakukan di program studi kehumasan dinyatakan sudah sesuai dengan prosedur dunia kerja.

3) Mempersiapkan biro informasi untuk pers

Proses kerja mempersiapkan biro informasi untuk pers, pada prinsipnya sama. Baik yang pernah dipelajari di program studi kehumasan maupun di dunia kerja, yakni mengacu pada bentuk dan jenis aktifitas penyediaan tempat dan mengelola berbagai informasi yang dibutuhkan media massa berkaitan dengan perusahaan. Pada proses kerja ini sangat dibutuhkan penguasaan mengenai bagaimana mengelola sistem informasi dan teknologi yang digunakan baik itu menggunakan mesin faks, mesin foto copy, dan komputer --- baik itu komputer grafis atau komputer biasa, yang telah dibakukan, menggunakan sistem jaringan dan yang lebih sering lagi adalah Internet dalam hal ini Web Site atau Situs, adalah standar kerja yang sudah dibakukan pada proses kerja ini. Perbedaan hanyalah terdapat pada

alat/ teknologi yang digunakan yang dalam proses belajar diberikan secara bertahap kalau pada program studi kehumasan kompetensi itu mencakup mata kuliah Sist. Informasi Manajemen dan Perk. Teknologi Komunikasi. Didunia kerja proses pembelajaran diberikan secara utuh, pada setiap kompetensinya dari pemahaman mendasar hingga yang sulit.

4) Mengatur waktu wawancara dan, briefing menyiapkan arsip yang akan diberikan kepada media cetak dan elektronik

Seperti halnya pada jenis pekerjaan 1 dan 2, pekerjaan Mengatur waktu wawancara dan, briefing menyiapkan arsip yang akan diberikan kepada media cetak dan elektronik, pada kompetensi ini sangat terkait dengan mata kuliah penguasaan ilmu dan keterampilan yang dipelajari di program studi kehumasan seperti Dasar-dasar Jurnalistik, Dasar-dasar Radio & Televisi serta Tek.Wawancara dan Menulis Kreatif. Meski sejak praktek di dunia kerja mahasiswa telah dipercaya melaksanakan kompetensi ini, namun tetap ada pelaksanaan langsung pendampingan dari kepala kehumasan, hal ini dimaksudkan apa yang dilakukan tetap memiliki keterpautan dengan misi perusahaan. Seperti pada pelaksanaan persiapan arsip dan data yang akan diperibakan kepada media baik cetak dan elektronik, kepala kehumasan harus menyeleksi kembali data-data yang dikumpulkan. Lulusan yang bertugas sebagai staf kehumasan pun harus tahu data pa saja yang dibutuhkan oleh media tersebut , hal tersebut tentunya dengan mengaplikasikan ilmu kejournalistikan ,seperti penggunaan 5 W+ 1 H (What,

Where ,When, Who, Why dan How). Begitu pula dengan pengetahuan tentang Televisi dan Radio dan Teknik wawancara serta menulis kreatif, semuanya terpaut dalam satu kesatuan. Kompetensi ini dapat dikuasai dengan baik oleh lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta karena terintegrasi dengan kegiatan praktek kompetensi lainnya . Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari prosedur keahlian jurnalistik. Kompetensi dari kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan ini bias dikatakan sesuai dengan prosedur di dunia kerja. Di dunia kerja tidak dibedakan jurnalistik cetak atau elektronik dengan demikian kemampuan jurnalistik saja belum dapat digunakan melaksanakan pekerjaan ini secara utas. Maka diwajibkan juga menguasai kemampuan elektronik secara tuntas sebagai satu kompetensi utuh untuk melaksanakan pekerjaan Mengatur waktu wawancara dan, briefing menyiapkan arsip yang akan diberikan kepada media cetak dan elektronik di dunia kerja.

5. Menyiapkan jalur komunikasi internal, antara lain membuat majalah internal bagi karyawan

Persiapan yang dilakukan pada kompetensi ini adalah relatif sama di program studi kehumasan dan di dunia kerja. Yakni mempersiapkan alat komunikasi internal yang berguna bagi karyawan. Proses kerja pada kompetensi menyiapkan jalur komunikasi internal secara prinsip sama dengan yang dilakukan di program studi kehumasna, yakni dimulai dengan melakukan identifikasi masalah yang ada di perusahaan, membuat media

relation atau internal sebagai wadah komunikasi , segala hal dapat termuat disana mulai dari bijara masalah insentif, kematian kesejahteraan karyawan hingga produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada program studi kelompok mata kuliah yang berkompeten pada proses kerja ini adalah pengantar Ilmu Komunikasi (MKK), dikuatkan oleh Komunikasi Organisasi (MKB) yang mendalami manajemen keredaksiaan. Untuk produk jadi dari media tersebut dibutuhkan penguasaan mata kuliah Seni Design Graphis & Tata Letak (MKK) , bahkan program studi kehumasaan untuk memperoleh komptensi yang serupa dengan dunia kerja, disediakan mata kuliah Produksi media humas, sehingga ketika lulus sudah dapat dipercaya melakukan pekerjaan tersebut.

6. Menulis dan menyiapkan artikel , mengenai sejarah organisasi atau perusahaan, laporan tahunan dan Menyiapkan bahan-bahan corporate identify

Pada kompetensi di dunia kerja ini, persiapan berupa penguasaan mata kuliah keahlian berkarya dengan kompetensi tenaga ahli dan kekaryaan seperti mata kuliah menyusun annual report & company profile serta perencanaan merek & citra sudah sesuai dengan dunia kerja, proses kerja yang tidak terlalu beresiko membuat lulusan sangat percaya diri dan target hasil dapat dinyatakan sesuai. Pembelajaran praktek dan teori yang memadai, lengkap dengan contoh dengan mengadopsi dari salah satu perusahaan yang pernah menjadi dosen tamu pada program studi , Kompetensi ini dinyatakan elah

memiliki kesesuaian proses di program studi kehumasan dan dunia kerja, Perbedaan proses yang terdapat di dunia kerja memberikan inspirasi lulusan untuk melakukan pengembangan keterampilan . Demikian pula dalam penggunaan fasilitas alat praktek/ kerja di dunia kerja dan deprogram studi adalah sama.

7. Menyiapkan presentasi slide dan melakukan kegiatan promosi

Kompetensi ini terdiri dari empat mata kuliah, yang bersumber dari kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan. Berdasarkan kualitas lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) telah diakui oleh dunia kerja. Hasil observasi proses pada kompetensi ini menerapkan prinsip aplikasi kehumasan, pada kompetensi ini tidak ada acuan kriteria unjuk kerja sehingga ketercapaian target kompetensi tidak standar. Dari hasil wawancara dengan lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta, bahwa pemahaman proses kerja seperti menyiapkan presentasi slide dan melakukan kegiatan promosi banyak diperoleh pada mata kuliah seperti Rethorika Teknik Presentasi, Dasar-dasar Periklanan, Dasar – dasar Komputer dan Aplikasi Komputer. Kompetensi tersebut diberikan secara terintegrasi pada saat praktek dan proses melaksanakan kerja. Dengan demikian proses pembelajaran di program studi dan di dunia kerja saling mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran kompetensi ini.

8. Menyiapkan film-film, kaset video, dokumentasi

Persiapan pada kompetensi ini sama di dunia kerja dan di program studi yakni menyiapkan dokumentasi berupa film, foto dan kaset video sesuai yang diinginkan perusahaan. Proses kerja pada kompetensi ini di dunia kerja ada yang menyebutnya editing yakni persiapan laporan-laporan untuk pemegang saham, dan hubungan-hubungan manajemen dengan para karyawan serta kelompok masyarakat. Setelah melakukan proses pengerjaan data dikumpulkan untuk kemudian di periksa kembali oleh kepala kehumasan, kemudian dilakukan proses sosialisasi. Pada kompetensi ini prosedur kerja di dunia kerja dan di program studi kehumasan sudah sesuai.

9 Mengatur kegiatan kemitraan

Proses kerja kompetensi mengatur kegiatan kemitraan ini pada prinsipnya sama baik di program studi kehumasan maupun di dunia kerja , yakni mengacu pada bentuk dan jenis kegiatan kemitraan yang telah dibakukan. Perbedaan hanya hanya terdapat pada item-item pembicaraan yang dalam proses pembelajarannya diberikan secara bertahap yakni Pengantar Psikologi pada semester 2, Komunikasi Kelompok pada semester 5, Komunikasi Bisnis dan Pemasaran dan pada semester 6. Di dunia kerja proses pembelajaran diberikan secara utuh, pada setiap kompetensi dari pemahaman mendasar hingga yang paling sulit, dan target ketercapaian kompetensi dapat dinyatakan sama dengan dunia kerja.

10. Menyelenggarakan Survei Pendapat, Monitoring dan Evaluasi program Humas, Riset dan Audit Humas

Di program studi, praktek menyelenggarakan survey pendapat, melakukan monitoring dan evaluasi program Humas, menimbulkan problem tersendiri bagi mahasiswa maupun dosen yang mengajar. Mahasiswa dituntut harus mampu melakukan penyelenggaraan survey, monitoring dan evaluasi program humas, sesuai dengan perusahaan yang dijadikan objek, kompetensi yang digunakan adalah mata kuliah Pengantar Statistik Sosial dan Metode Penelitian Komunikasi, dan hal ini bukanlah hal yang mudah. Para dosen pun menyatakan tidak mudah mendapatkan fasilitas praktek untuk melakukan penyelengaran survey pendapat monitoring dan evaluasi program Humas

Dari hasil wawancara dan diskusi dengan para dosen, bahwa secara proses kerja menyelenggarakan survei pendapat, monitoring dan evaluasi program humas ini sama dengan kompetensi pemangkasan di dunia kerja, di dunia kerja menyelenggarakan kegiatan itu adalah untuk memperoleh informasi mengenai target yang dicapai , sehingga sepaham apapun lulusan ketika baru mulai bekerja dan belum dapat dilepas untuk melakukan kegiatan tersebut sendiri, karena dituntut sudah mampu melaksanakan kompetensi tersebut yang disesuaikan dengan kebuuhan dunia usaha..

Dapat disimpulkan bahwa proses yang dilakukan di program studi kehumasan pada kompetensi ini telah sesuai dengan yang dilakukan di dunia kerja, walau ketercapaian target yang tidak terpenuhi atau tidak tuntas, serta penguasaan kompetensi lulusan baru dalam katagori umum, sedang didunia kerja sudah menggunakan aplikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, seperti analisis tidak lag sebatas SWOT (Strength, Weaknes, Oportunity, Treath) melainkan lebih maju lagi untuk mencapai target yang dituju.

11. Menjadi penghubung dengan lembaga kemitraan lain baik nasional maupun internasional

Kompetensi ini mulai dari persiapan , proses dan penyelesaian sudah sesuai di program studi kehumasan dengan di dunia kerja. Proses kompetensi ini pada perinsipnya tinggal menindaklanjuti yang sudah ada, meskipun tetap menggunakan kompetensi seperti mata kuliah Komunikasi Antar Pribadi, Psikologi Khalayak & Konsumen, Komunikasi Bisnis & Pemasaran, Komunikasi Internasional pada prinsipnya sama dengan proses komunikasi yang dilakukan internal, hanya terdapat perbedaan dalam penggunaan teknologi dan yang terpenting Bahasa, seperti yang disesuaikan dengan kompetensi Bahasa Inggris. Sedangkan proses kerjanya dalah sama.

12 Memantau Balikan dan guntingan pers , serta mengadakan evaluasi dari hasil pemantauan ini.

Pada kompetensi di dunia kerja, persiapan berupa penguasaan kompetensi pada kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan, Mata kuliah keahlian berkarya dan mata kuliah perilaku berkarya yang termuat pada mata kuliah Teori Komunikasi, Jurnalistik Media Cetak serta Kapita Selekta Humas sudah sesuai dengan proses kerja memantau balikan dan guntingan pers, serta mengadakan evaluasi dari hasil pemantauan, di kompetensi dunia kerja ini, membuat lulusan sangat percaya diri dan target hasil dapat dinyatakan sesuai. Pembelajaran praktek dan teori yang memadai, lengkap dengan contoh yang mengadopsi dari salah satu perusahaan media yang pernah menjadi dosen tamu pada program studi kehumasan, Kompetensi ini dinyatakan telah memiliki kesesuaian proses di program studi kehumasan dan dunia kerja, Perbedaan proses yang terdapat di dunia kerja memberikan inspirasi lulusan untuk melakukan pengembangan keterampilan.

13. Manajemen Krisis

persiapan berupa penguasaan kompetensi pada kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan, Mata kuliah keahlian berkarya dan mata kuliah perilaku berkarya seperti yang termuat dalam mata kuliah Manajemen Isu, krisis & Konflik, Psikologi Komunikasi dan Asas-Asas Manajemen. Pelaksanaan: Dari hasil observasi di dunia kerja dapat diketahui bahwa kegiatan ini di dunia kerja ada yang dilakukan menggunakan penguasaan ilmu dan keterampilan yang pernah dipelajari di program studi kehumasan dan di dunia kerja diaplikasikan pada kegiatan penyelesaian seperti dalam proses

penyelesaian kasus industrial yang melibatkan komunikasi bipartid, pengusaha, masyarakat Dengan demikian kompetensi tersebut cukup kompeten pada penguasaan ilmu dan keterampilan serta keahlian berkarya di bidang ini, meski disesuaikan dengan tujuan perusahaan Penyelesaian :Artinya bahwa proses belajar dengan tuntutan dunia kerja sudah sejalan dan saling mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran pada kompetensi ini

2. Katagori II

Komepetensi yang tidak memiliki kesesuaian proses di program studi kehumasan dan dengan tuntutan profesionalisme kerja , yang termuat pada 5 kelompok mata kuliah dengan 12 kompetensi adalah sebagai berikut :

a) Mata kuliah pengembangan Kepribadian (MPK)

Kelompok Mata kuliah ini terdiri dari 5 kompetensi dengan 3 mata kuliah yang merupakan dasar dalam kurikulum kehumasan, namun karena kompetensinya lebih mengarah pada sikap dan prilaku seperti Intak, Budi Pekerti Luhur, Berkepribadian, Mandiri dan Tanggung Jawab Sosial. Dalam tinjauan komponen proses, dari ketiga mata kuliah tersebut dipandang tidak sesuai proses yang dilakukan di program studi kehumasan dan di dunia kerja yaitu :1 Pendidikan Pancasila, 2) Pendidikan Agama dan 3) Pendidikan Kewarganegaran. Hasil wawancara di program studi kehumasan, tiga mata kuliah ini adalah merupakan based kompetensi yang ditawarkan oleh Dirjen Perguruan Tinggi (Dikti). Dampak yang ditimbulkan adalah berkurangnya waktu kegiatan akademis yang digunakan pada kompetensi tersebut, dan

.faktor pembelajaran yang tidak berhubungan dengan kompetensi dunia kerja menjadikan keterampilan atau target kompetensi penguasaan jadi jauh dari target yang diinginkan baik oleh program studi kehumasan maupun dunia usaha. Didunia kerja kompetensi yang disebutkan di atas dikembangkan terintegrasi dalam kompetensi yang dilakuan dalam proses kerja di dunia usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) berdasar kepada kompetensi ini belum memperoleh kompetensi yang maksimal dalam penguasaan , dengan demikian kompetensi ini idak terdapat kesesuaian dengan tuntutan dunia kerja.

b) Mata Kuliah Keilmuan & Keterampilan

Kompetensi penguasaan ilmu dan keterampilan adalah kompetensi yang merupakan kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan. Diajarkan sebagai dasar pada program studi kehumasan bertujuan menjadi kemampuan yang mendasar dan luas di bidang kehumasan. Pada kompetensi penguasaan ilmu dan keterampilan ini terdapat 25 mata kuliah, dan pada kompetensi ini pula terdapat 6 mata kuliah yang tidak ada di dunia kerja bidang kehumasan.

Kompetensi ini secara deskripsi memang memiliki perbedaan dengan yang ada di dunia kerja, meskipun dalam proses kerjanya ada beberapa yang memiliki pola yang sama, dan yang memiliki pola tidak sama yang otomatis dipandang tidak dibutuhkan oleh dunia kerja seperti mata kuliah pengantar

sosiologi, pengantar antropologi dan pengantar ilmu politik. Namun demikian mata kuliah tersebut tetap dipergunakan karena merupakan kompetensi dasar yang memiliki lanjutan kompetensi. Sehingga kalau di program studi kehumasan adalah wajar jika satu kompetensi dipelajari dari dasar hingga lanjutan dan mahir, secara berkesinambungan. Bila dinyatakan sudah kompeten baru mempelajari kompetensi yang lainnya. Sementara pada kompetensi dunia kerja tidak, kompetensi tersebut terintegrasi dalam satu proses kerja, tak heran kalau banyak mata kuliah yang terlewatkan karena mata kuliah keterampilan lah yang dibutuhkan dan mata kuliah dasar bergabung di dalamnya.

Begitu pula dengan kompetensi lainnya, seperti Sistem Ekonomi Indonesia yang pada dunia usaha sudah terintegrasi dengan Komunikasi Bisnis dan Pemasaran, Sistem Politik Indonesia yang terintegrasi dengan Manajemen Isu, Krisis dan Konflik, serta Kewirausahaan yang terintegrasi dengan strategi industri kehumasan. Jadi, kalau pada program studi kehumasan dilakukan pemecahan dikarenakan alokasi waktu pembelajaran, sedangkan di dunia kerja disatukan guna memperoleh kedalaman penguasaan. Dengan demikian proses pekerjaan 6 mata kuliah yang disebutkan tadi dalam penguasaan ilmu dan keterampilan dinyatakan belum memiliki kesesuaian dengan dunia kerja.

c) Mata Kuliah Keahlian Berkarya

Kelompok mata kuliah ini terdiri dari dua kompetensi dengan 16 mata kuliah, namun belum seluruhnya sesuai dengan proses kerja di dunia kerja, baik kualitas hasil dan waktu yang ditentukan industri. Hal ini menuntut untuk peningkatan pembelajaran praktek di program studi, walaupun beberapa mata kuliah pada kompetensi ini telah memiliki standar baik pada kompetensi di program studi kehumasan, tetapi di dunia kerja hal tersebut belum dianggap memenuhi standar. Kompetensi yang tidak sesuai dengan dunia kerja dalam tinjauan komponen proses adalah :

1) Sosiologi Komunikasi

Pada mata kuliah Sosiologi Komunikasi yang memiliki kompetensi tenaga ahli dan kejuruan terdapat penguasaan ilmu dan keterampilan mencakup pembuatan isi pesan, media komunikasi , efek komunikasi serta sifat dan fungsi sosial dari komunikasi. Namun di dunia kerja terdapat perbedaan kompetensi pada proses pekerjaannya. Di dunia kerja kompetensi tersebut , telah diisi oleh mata kuliah produksi media humas, karena mata kuliah tersebut sangat focus dengan kompetensi dunia kerja, terlebih lagi focus yang dilakukan pada komunikasi eksternal humas, sehingga penyelesaian hasil kerja semakin jelas lagi. Berbeda dengan kompetensi deprogram studi yang mengedepankan proses dasar jelas sosiologi komunikasi ini akan terpakai. Maka dapat dinyatakan , belum ada kesesuaian

proses pekerjaan , dan penyelesaian yang dilakukan harus menyatukan cara pandang antara program studi kehumasan dengan dunia kerja .

2). Komunikasi Politik.

Kompetensi ini merupakan lanjutan dan bagian dari kompetensi pengantar ilmu politik. Di dunia kerja hanya mengenal manajemen krisis. Proses kerja yang dilakukan program studi kehumasan dalam kasus mata kuliah ini dapat dinyatakan tidak sesuai dengan proses kerja yang dilakukan di dunia kerja. Hal yang mendasar yang membuat perbedaan pada kompetensi ini, berdasar i hasil wawancara dengan lulusan adalah bahwa penguasaan ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan adalah menyelesaikan masalah atau problem solving yang lebih tepat, dan komunikasi politik bukanlah solusi yang baik, untuk itu maka mata kuliah ini dipandang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

d.Mata Kuliah Prilaku Berkarya

Kelompok mata kuliah prilku berkarya , memiliki 2 kompetensi yaitu kompetensi sikap dan kompetensi prilaku, dan pada kelompok mata kuliah ini terdapat 10 mata kuliah yang 5 mata kuliah dinyatakan sesuai , sedangkan 5 dinyatakan belum sesuai proses di program studi dengan dunia kerja adalah:

1). Dasar-dasar Logika

mata kuliah ini berisi berbagai Materi komunikasi, pengetahuan, pengembangan daya pikir dan nalar manusia.. secara deskripsi di dunia kerja kompetensi ini bergabung dengan setiap kompetensi yang ada di dunia kerja,

di program studi kehumasan dilakukan pemecahan dikarenakan pembagian alokasi waktu pembelajaran. Proses kerja di dunia kerja dan program studi kehumasan berbeda. Untuk teknik pengembangan daya pikir dan nalar di program studi kehumasan dinyatakan belum sesuai, dengan demikian mata kuliah dasar-dasar logika kompetensi ini belum memiliki kesesuaian

2.). Komunikasi Sosial Pembangunan

Mata Kuliah Komunikasi sosial pembangunan yang memuat materi pengertian dan ruang lingkup komunikasi sosial dan pembangunan, perkembangan komunikasi sosial dan pembangunan adalah salah satu dari mata kuliah di kelompok perilaku berkarya dengan kompetensi sikap dan perilaku. Hal yang mendasar yang membuat ketidaksesuaian pada kompetensi ini, berdasar hasil wawancara dengan lulusan adalah bahwa penguasaan ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja adalah bagaimana menciptakan hubungan dengan lembaga kemitraan lain baik nasional maupun internasional yang lebih tepat, dan Komunikasi Sosial Pembangunan bukanlah solusi yang baik karena memiliki pokok bahasan yang terlalu meluas, untuk itu maka mata kuliah ini dipandang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

3). Sistem Komunikasi Indonesia

Mata kuliah Sistem Komunikasi Indonesia, memuat materi Materi kuliah mencakup sistem komunikasi, teori sistem pers, media perbandingan sistem komunikasi Indonesia dengan system komunikasi Negara lain , komunikasi

yang berkembang dalam masyarakat Indonesia, keterkaitan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan system komunikasi. .

Mata kuliah ini memiliki penguasaan sama dengan mata kuliah yang memiliki kompetensi tenaga ahli dan kekayaan atau dari kelompok mata kuliah keahlian berkarya, sedangkan kompetensi pada mata kuliah ini adalah sikap dan perilaku. Sedangkan dunia usaha memandang proses kerja dapat dilakukan bila kompetensi dunia kerja memiliki kesamaan proses kerja, dengan demikian mata kuliah Sistem Komunikasi Indonesia dinyatakan belum sesuai dengan dunia kerja.

4.). Komunikasi Lintas Budaya

Komunikasi lintas budaya yang merupakan salah satu dari kelompok mata kuliah Prilaku berkarya memuat Materi yang mencakup pengertian dan ruang lingkup komunikasi lintas budaya, perkembangan komunikasi lintas budaya, macam-macam paradigma. Namun sama seperti mata kuliah sebelumnya, penguasaan dan keterampilan tersebut dinyatakan tidak sesuai karena tidak menjawab kompetensi yang dimiliki dunia kerja. Sedangkan dunia kerja memilih kompetensi yang dapat menjawab kompetensi yang ada, untuk kasus ini dunia kerja memilih mata kuliah Relationship dan Keprotokolan. Dengan demikian proses pekerjaan mata kuliah pada kompetensi ini belum memiliki kesesuaian.

5. Praktek Penelitian Komunikasi

Ada mata kuliah yang sama dengan mata kuliah ini , dan berada pada kompetensi berbeda namun sesuai. Berdasarkan proses kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja terjadi kesesuaian dengan kompetensi tersebut, yaitu Metode Penelitian Komunikasi dan Pengantar Statistik Sosial dalam kelompok mata kuliah Keahlian Berkarya. Sehingga mata kuliah Praktek penelitian Komunikasi yang memiliki materi sama jadi tidak dibutuhkan. Dengan demikian mata kuliah pada kompetensi sikap dan prilaku ini belum sesuai dalam dunia kerja.

e.Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat

Kelompok mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakt, memiliki 1 kompetensi yaituKaidah Bermasyarakat , dan pada kelompok mata kuliah ini terdapat 3 mata kuliah yang 1 mata kuliah dinyatakan sesuai 1 adalah tugas akhir dan tidak dimasukkan sebagai mata kuliah, sedangkan 1 dinyatakan belum sesuai proses di program studi dengan dunia kerja adalah :

1. Etika Filsafat Komunikasi

Sama seperti kompetensi sikap dan prilaku pada kelompok mata kuliah prliaku berkarya, maka pada mata kuliah berkehidupan bermasyarakat dengan kompetensi kaidah bermasyarakat,. Terdapat perbedaan proses yang dilakukan di program studi dengan yang dilakukan di dunia kerja. Meski didunia kerja ada kompetensi etika kehumasan namun pada proses kerja yang dibutuhkan berbeda, kalau Etika Filsafat Komunikasi berbicara etika dan

filsafat komunikasi mencakup pengertian etika komunikasi, berbagai perspektif etika komunikasi, isu-isu dasar etika komunikasi, Materi filsafat komunikasi secara garis besar mencakup pengertian, berbagai aliran pemikiran isu-isu dasar telaah filsafat terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan etika humas lebih membahas mengenai kode etik kehumasan baik secara organisasi maupun profesi. Dengan demikian dapat dinyatakan proses kompetensi ini di program studi kehumasan tidak sesuai dengan proses kerja tuntutan dunia kerja.

G. Analisa kesesuaian kurikulum program studi kehumasan dengan tuntutan profesionalisme di dunia kerja bidang kehumasan pada komponen Input

Penilaian kesesuaian kurikulum pada komponen masukan (input) dikembangkan melalui indikator yaitu : buku referensi, dosen dan fasilitas belajar serta disain pembelajaran.

Buku referensi belum banyak yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia, isi materi lebih pada bahasan umum dan tidak spesifik atau jarang yang sesuai dengan kompetensi. Berdasarkan rambu-rambu pelaksanaan kurikulum idealnya setiap kompetensi yang diajarkan , memiliki buku sebagai referensi. Berarti dari 12 kompetensi dengan 57 mata kuliah.yang harus dikuasai mahasiswa.Berdasarkan criteria pembelajaran seharusnya setiap mahasiswa memiliki tiap-tiap buku yang menjadi referensi, dan dapat dilihat dari tugas-tugas akademik yang diberikan. Didunia kerja, referensi yang ada

bervariasi, berbeda pada masing-masing industri, referensi yang digunakan lebih pada langkah-langkah praktis pada setiap kompetensinya.

Kualifikasi mahasiswa yang masuk jurusan kehumasan adalah mahasiswa yang memilih program kehumasan dan dinyatakan sesuai, dan ditambah dengan melihat nilai pada semester 1 dan 2 yang berkaitan dengan kompetensi dasar kehumasan.

Kualifikasi dosen yang mengajar program kehumasan dapat dinyatakan baik karena rata-rata adalah sarjana dibidangnya dan merupakan anggota asosiasi profesi kehumasan..Selain itu jumlahnya pun cukup banyak, dengan 3 orang guru besar, 18 orang lektor kepala, 22 orang lektor, 6 orang asisten ahli. Namun jumlah dosen yang memadai pada program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) Jakarta, tidak akan menjadikan kompetensi yang dipelajari memiliki nilai baik, seperti yang dianjurkan pada dokumen kurikulum tersebut. Bila para dosen tersebut tidak mencurahkan sepenuhnya pengetahuan maupun aktifitasnya pada program studi kehumasan, rata-rata para dosen memiliki aktifitas ditempat lain selain mengajar di program studi kehumasan. Sehingga, kompetensi yang berkaitan dengan 3 aktivitas akademik yaitu 50 menit kegiatan tatap muka terjadwal atau kuliah, 60 menit kegiatan akademik terstruktur seperti mengerjakan tugas kuliah dan 60 menit kegiatan akademik mandiri seperti kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa untuk mendalami dan menguasai, akan sulit dicapai. Kecenderungan dosen hanya memenuhi tuntutan 50 menit kegiatan tatap muka saja, dan itu

dilakukan di tiga kelas yang berisi 50 hingga 100 mahasiswa dimasing-masing kelas. Sedangkan data dosen tamu yang berasal dari dunia kerja dan asosiasi profesi kehumasan yang dialokasikan untuk di undang mengajar di program studi, tercatat beberapa nama pakar program studi kehumasan yang telah populer secara nasional. Dari dokumen laporan dosen tamu di program studi kehumasan, tercatat bahwa para dosen adalah profesional yang sangat perhatian terhadap pendidikan, mereka mengusulkan kepada program studi kehumasan untuk melengkapi fasilitas praktek dan bersedia membimbing mahasiswa magang/praktek dunia kerja pada perusahaan tempat ia bekerja, seperti laboratorium Televisi dan Radio, yang beberapa waktu lalu sempat menggunakan TVRI dan RRI, yang diberikan oleh dosen yang juga bekerja pada dua lembaga tersebut. Bahkan ada yang menyediakan fasilitas praktek untuk kebutuhan program studi kehumasan.

Fasilitas pembelajaran di program studi secara umum baik, yakni : **laboratorium komputer**, yang dapat digunakan mahasiswa untuk mata kuliah aplikasi komputer dan net working, Pengantar statistik, Desain Grafis, Presentasi, Menata Surat Kabar dan memanfaatkan fasilitas internet. Ada pula **laboratorium radio** yang meliputi ruang controller dan ruang siar digunakan untuk mata kuliah dasar-dasar siaran radio, praktek siaran radio dan pelatihan siaran radio sekaligus mampu editing suara dengan menggunakan komputer multimedia, **laboratorium televisi** yang dapat digunakan mahasiswa sehingga dapat memahami profesi presenter, juru

kamera dan manajemen produksi siaran TV yang sebenarnya . Serta digunakan untuk mata kuliah dasar-dasar siaran TV dan produksi siaran TV, **laboratorium fotografi** yang dapat digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan fotografi terutama untuk mata kuliah fotografi humas. **laboratorium cuci cetak foto** yang dapat digunakan untuk mahasiswa dalam kreasi cuci cetak foto.. Namun sarana yang spesifik menunjang proses pembelajaran pada program studi kehumasan kurang memadai untuk dapat melaksanakan sistem pembelajaran berbasis kompetensi secara maksimal. Hasil wawancara dengan dosen asosiasi profesi pun menyatakan bahwa, belum adanya persiapan sarana praktek program studi kehumasan secara spesifik seperti, sarana presentasi, rethorika dan public speaking, laboratorium bahasa dan ruang pameran. Secara konsep proses kurikulum yang terdapat pada dokumen kurikulum tersebut sangat bagus dan ideal bila dapat dilaksanakan , akan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Yakni pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi yang mengutamakan ketuntasan pada setiap kompetensinya.

Pada kenyataannya pelaksanaan / proses kurikulum di program studi kehumasan tidak semudah dalam konsep. Kondisi program studi kehumasan yang secara operasional dipengaruhi berbagai factor dan kebijakan pemerintah menunjukkan bahwa di program studi kehumasan belum mampu melaksanakan kurikulum program kehumasan sesuai disain dalam dokumen kurikulum program studi kehumasan.

Hasil penelitian, dalam pembelajaran masih mengacu gaya klasikal, seperti pembelajaran konvensional pada umumnya. Mahasiswa belum aktif dalam pembelajaran, dosen yang sibuk mempersiapkan materi pengantar teori dan demonstrasi praktek. Keaktifan mahasiswa masih meniru dosen melaksanakan praktek. Prosedur praktek yang dilaksanakan program studi kehumasan pada beberapa kompetensi belum sesuai di dunia kerja. **Di dunia kerja terdapat standar prosedur kerja, kualitas dan waktu proses; sedangkan di program studi kehumasan baru sampai pada prosedur kerja yang merujuk pada kode etik profesi.**

Seperti yang diungkap lulusan bahwa pada awal bekerja harus mengikuti pelatihan untuk menyesuaikan proses kerja yang dilakukan dunia usaha, waktunya berkisar antara 1 minggu hingga 3 minggu. Pernyataan ini didukung para pakar yang sering menjadi pengisi materi pelatihan, yakni bahwa perlu penekanan waktu proses pada setiap kompetensinya dan hasil yang berkualitas.

Dari segi kelengkapan dokumen kurikulum program studi kehumasan, terdapat panduan umum yakni 1) persiapan perkuliahan dimana dosen diharap dapat menyiapkan materi perkuliahan beserta alat praktek yang diperlukan sebelum perkuliahan dimulai, dosen wajib menyampaikan Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) dan kontrak kerja (termasuk tugas-tugas) yang harus dikerjakan oleh mahasiswa dalam satu semester, sesuai dengan rekonstruksi kuliah, 2) dosen wajib memberitahu kepada

mahasiswa tentang buku teks dan buku acuan yang perlu dibaca oleh mahasiswa dan materi lainnya yang diperlukan. 2) materi perkuliahan, setiap dosen wajib menggunakan GBPP-deskripsi singkat tujuan pengajaran (perkuliahan dalam satu semester) yang akan dicapai pada akhir kuliah dalam bentuk garis-garis besar program pengajaran, GBPP memuat tujuan instruksional umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK), pokok bahasan, sub-pokok bahasan, estimasi waktu dan kepustakaan, seperti pada rekonstruksi perkuliahan.3)ketentuan tentang evaluasi dan pemberian nilai (grading hasil belajar mahasiswa.Idealnya setiap dosen dapat melakukan tiga kegiatan akademik tersebut sebagai kelengkapan dokumen kurikulum program studi kehumasan. Pada kenyataannya tidak ke 2 dan ke 3 hanya dilakukan oleh ketua jurusan.

Untuk melihat kemajuan belajar mahasiswa digunakan KHS atau Kartu Hasil Studi yang berisi daftar mata kuliah berdasarkan kompetensi yang dipelajari, dan mata kuliah dari kompetensi yang dinyatakan lulus oleh dosen pembimbing yang dikenal PA atau pembimbing pembimbing akademis dengan memberi paraf untuk dapat mengambil mata kuliah dari kompetensi lanjutan.

Hasil penelitian pada desain atau rekonstruksi pembelajaran dapat dinyatakan bahwa desain pembelajaran di program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) tidak sesuai dengan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran (panduan umum FIKOM UPDM(B)). Pembelajaran di program studi dilakukan

secara klasikal, dengan rasio satu dosen mengajar 50 orang sedangkan dalam kurikulum dinyatakan pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan program pembelajaran menggunakan GBPP (Garis-Garis Besar Program Pembelajaran) dan kontrak kerja, dengan sistem buku referensi, dan peran dosen sebagai fasilitator. Pada pelaksanaan kurikulum di program studi Dosen sebagai pusat perhatian, memberikan informasi teori dengan ceramah dilanjutkan mendemonstrasikan dan tidak setiap materi menggunakan buku referensi yang ada.

Berikut analisa data hasil penelitian pada setiap kompetensi dalam tinjauan komponen input yang dibedakan dalam dua katagori yaitu sebagai berikut :

1. Katagori I

Kompetensi yang terdapat kesesuaian input di program studi kehumasan adalah sebagai berikut :

a. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

Kelompok mata kuliah dengan kompetensi penguasaan ilmu dan kekayaan. Beberapa mata kuliah yang melakukan praktek dan penggunaan fasilitas, pada program studi kehumasan dan di dunia kerja memiliki standar prosedur kerja dan fasilitas praktek yang telah sesuai, beberapa mata kuliah yang dapat dinyatakan sesuai yakni :

1) Aplikasi Komputer

Mata kuliah pada kompetensi ini di program studi kehumasan tidak memiliki buku referensi, namun standar prosedur kerja yang disampaikan oleh dosen secara prinsip sama dengan dunia kerja. Di dunia kerja terdapat perbedaan yang bersifat inovasi dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Inovasi dunia kerja pada kompetensi mengaplikasikan komputer dapat dipelajari mahasiswa pada saat praktek yang dilakukan pada semester V.

2) Fotografi Profesi Humas

Kompetensi ini memiliki kesesuaian prinsip input di program studi kehumasan dan dunia kerja. Hal ini didasarkan pada tinjauan segi isi materi, kesesuaian praktek dan strategi evaluasi praktek/proses kerja. Namun di dunia kerja kompetensi ini merupakan sebagian dari kompetensi fotografi. Kompetensi ini menjadi sesuai dengan adanya praktek di dunia kerja pada semester 7, pematangan dan penyesuaian kompetensi ini dapat dilakukan sehingga lulusan telah memiliki kompetensi yang sesuai dari komponen input.

3) Seni Design Grafis dan Tata Letak

Mata kuliah pada kompetensi ini dalam pembelajaran di program studi kehumasan tidak memiliki buku referensi, sebaliknya di dunia kerja berbagai alternatif tata letak dan desain grafis ada referensinya. Fasilitas praktek yang digunakan di program studi dapat dikatakan memadai, setiap mahasiswa memiliki satu set alat praktek. Komponen input pada kompetensi ini menjadi

sesuai dengan dunia kerja setelah mahasiswa melakukan praktek kerja di dunia kerja. Mahasiswa memperoleh kesempatan menyesuaikan kompetensi dengan dunia kerja.

b. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Dari hasil observasi pembelajaran, pada umumnya mahasiswa kurang melakukan kreatifitas dan kurang latihan karena hasilnya nampak kurang maksimal walaupun pada kelompok mata kuliah ini dengan kompetensi tenaga ahli dan kekaryan, lebih memaksimalkan standar prosedur kerja, namun tetap saja masih belum maksimal. Walaupun demikian proses kerja yang dilakukan di program studi kehumasan secara umum sama dengan di dunia kerja. Dengan demikian komponen input terdapat kesesuaian pada kompetensi ini, yaitu kompetensi tenaga ahli dan kekaryan pada kelompok mata kuliah keahlian berkarya sebagai berikut :

1. Pengantar Statistik Sosial

Input kompetensi pada mata kuliah pengantar statistic sosial adalah sesuai dengan prinsip kerja di dunia kerja. Dari data penelitian ditemukan beberapa perbedaan teknis dan fasilitas yang digunakan di program studi kehumasan dan di dunia kerja, namun lulusan dapat mengikuti perubahan tersebut berdasarkan pengalaman di praktek kerja. Lulusan telah dipercaya melakukan kompetensi ini dengan menggunakan fasilitas yang terdapat di dunia kerja karena telah memiliki kesesuaian

2..Praktek Kehumasan

Walaupun di program studi kehumasan mata kuliah ini tidak memiliki buku untuk referensi. Namun langkah kerja yang disampaikan oleh dosen secara prinsip sama dengan dunia kerja. Di dunia kerja terdapat perbedaan inovasi dalam upaya pengembangan usaha. Inovasi dunia kompetensi praktek humas dapat dipelajari mahasiswa pada saat magang yang dilakukan pada semester 8.

3 Produksi Media Humas

Kompetensi ini memiliki kesesuaian input di program studi kehumasan dan dunia kerja. Hal ini didasarkan pada tinjauan kesesuaian praktek dan proses kerja. Namun di dunia kerja kompetensi ini merupakan sebagian dari kompetensi strategi industri kehumasan. Kompetensi ini menjadi sesuai dengan adanya praktek di dunia kerja pada semester 6, penyesuaian kompetensi ini dapat dilakukan hingga lulusan telah kompetensi yang sesuai dari komponen input.

2 Katagori II

Kompetensi yang tidak terdapat kesesuaian input di program studi kehumasan dan dunia kerja adalah sebagai berikut:

Di dunia kerja, prosedur kerja diberikan berisi langkah-langkah kerja, yang akan digunakan dalam berbagai pekerjaan yang ada kaitannya dengan kompetensi kehumasan. Pada program studi kehumasan, ada beberapa mata kuliah yang menggunakan buku referensi yang tidak spesifik, pembelajaran klasikal digunakan dan mahasiswa memperoleh catatan dari

yang dijelaskan dosen dalam kelas, sedangkan fasilitas sebagai komponen *input*, dinyatakan belum memadai. Beberapa mata kuliah dari masing-masing kompetensi yang dinyatakan tidak sesuai dalam tinjauan komponen input adalah

a. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)

Pada kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan, yang memiliki 25 mata kuliah, 3 mata kuliah dinyatakan memiliki kesesuaian dalam komponen input. Sedangkan 1 mata kuliah dinyatakan tidak semua sesuai yaitu :

1. Rethorika dan Teknik Presentasi

Walaupun sarana dan prasarana tidak memadai, bahkan dapat dikatakan tidak ada. Namun mata kuliah ini dipadangi memiliki standar prosedur kerja yang sama dengan dunia usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan lulusan ternyata kompetensi Rethorika dan Teknik Presentasi ini, diperoleh lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) pada saat praktek di dunia kerja. Dengan demikian lulusan mempelajari dari dua sisi sehingga konsep dan kedalaman materi serta pengalaman belajar program studi kehumasan di dunia kerja menjadi tuntas. Dari segi fasilitas program studi kehumasan yang sangat jauh terbelakang dengan dunia kerja menjadikan komponen *input* mata kuliah ini yang tergabung dalam kompetensi penguasaan ilmu dan keterampilan ini dinyatakan tidak sesuai di program studi kehumasan dan di dunia kerja.

b. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)

Beberapa mata kuliah dari kompetensi Tenaga Ahli dan Kekaryaannya yang dinyatakan tidak terdapat kesesuaian input di program studi dan dunia kerja adalah :

1. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan kesesuaian input mata kuliah perkembangan teknologi komunikasi, secara prinsip terdapat perbedaan dimana di program studi kehumasan diadakan hanya berdasar pada standar operasi kerja yang merujuk kode etik profesi , namun di dunia kerja bukan hanya berdasar pada kode etik profesi kehumasan, tetapi lebih pada kebutuhan peningkatan perusahaan. Dengan demikian input kompetensi ini di program studi kehumasan tidak sesuai dengan dunia kerja, karena perbedaan diskripsi akan menentukan perbedaan fasilitas dan proses kerja.

2. Relationship & Kepretokolan

Mata kuliah ini dinyatakan tidak sesuai dari komponen input ditujukan pada temuan peneliti seperti halnya komentar Drs. ASB. Sallampessy. BSC.MM lulusan dan dosen dari asosiasi profesi program studi kehumasan FIKOM UPDM(B)

“Kalau dilihat dan dikaitkan dengan kebutuhan yang ada sudah memadai. Karena memang apa yang dibutuhkan dalam mendukung perkuliahan sudah dapat diterapkan. Seperti, mata kuliah disain grafis dan layout maka kita tinggal menggunakan laboratorium komputer sebagai sara pendukungnya, ingin melakukan konferensi pers atau pameran, maka kita dapat menggunakan laboratorium kehumasan, begitu pula bila ingin menyampaikan release melalui radio dapat menggunakan laboratorium radio dan televisi, bahkan Photographi dan juga laboratorium cetak fotonya”⁸³

dari hasil observasi pembelajaran, diketahui bahwa tidak ada laboratorium kehumasan untuk mahasiswa dan referensi mahasiswa terbatas . Kelemahan pemberian materi pada mata kuliah dengan kompetensi tenaga ahli dan kekaryaan ini adala pada saat proses praktek, dimana mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan studi kasus yang dihadapinya, sementara fasilitas serba minim sama sekali. Hal tersebut menjadikan kendala ketika lulusan bekerja di dunia kerja yang dituntut harus cepat, tepat dan berkualitas. Selain itu kendala klasik yaitu fasilitas peraktek yang belum ada dan memadai untuk mendukung ketercapaian hasil yang berkualitas. Dengan demikian dari komponen Input kompetensi dinyatakan belum sesuai dengan dunia kerja.

c. Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB)

pada kelompok mata kuliah prilaku berkarya, yang memiliki kompetensi sikap dan prilaku, dinyatakan ada 10 mata kuliah dan 1 buah mata kuliah dinyatakan tidak memiliki kesesuaian dalam komponen input , yaitu mata kuliah bahasa inggris.

⁸³ Data Hasil wawancara dengan Drs. ASB. Sallampessy. BSC.MM

Mata kuliah yang berasal dari kelompok mata kuliah Prilaku Berkarya dengan kompetensi sikap dan prilaku ini di program studi kehumasan sangat tidak menunjang fasilitas prakteknya. Untuk praktek nenerapa tahap kebahasaan, seperti Bahasa Inggris I dan Bahasa Inggris II, hanya menggunakan tatap muka langsung atau sistem klasikal, yang memiliki keterbatasan waktu dan tempat.

Meskipun kompetensi ini dapat berlatih tanpa menggunakan laboratorium , namun akan nampak beberapa kekurangan-kekurangan , seperti cara pengucapan, metode formal dan non formal, dalam pengertian sebatas bisa. Jadi mata kuliah bahasa inggris yang memiliki kompetensi sikap dan prilaku ini telah memiliki standar komptensi di program studi kehumasan dan dunia kerja, namun karena fasilitas yang tidak memadai , menjadikan mata kuliah pada kompetensi sikap dan prilkau ini tidak sesuai dengan kompenen input yang ada di dunia kerja.

Di dunia kerja, kompetensi kemampuan bahasa ini berkembang secara pesat, bukan hanya inggris saja yang dipelajari, bahkan Prancis, Jerman, Jepang dan Cina, menjadikan adanya perbedaan strategi dan input kompetensi ini.

H. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Responden terdiri dari lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B), yang bekerja sebagai staff kehumasan dengan komposisi 12 orang staff dan 1 oang manager kehumasan.

Perbedaan rincian pekerjaan rutin serta lingkungan social yang berbeda, menyebabkan lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Hal ini menyebabkan pernyataan kelengkapan kesesuaian kurikulum yang beragam , tergantung dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Kelemahan data lapangan sangat beragam dan kompleks, baik kegiatan maupun istilah yang terdapat di dunia kerja dan yang dipergunakan oleh lulusan program studi FIKOM UPDM(B). Kondisi tersebut menjadikan proses analisa data memerlukan waktu yang lebih lama dan dilakukan berulang guna melakukan konfirmasi kembali dengan pakar.

2. Pakar kehumasan yang memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman yang berbeda, memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memberi penilaian terhadap kesesuaian kurikulum program studi kehumasan. Sehingga terdapat beberapa perbedaan pendapat anatara pakar satu dengan yang lain dalam memandang satu kompetensi yang diajarkan di program studi. Hal ini menjadi kendala sekaligus memperkaya data kualitatif yang diperoleh. Dengan demikian pernyataan kesesuaian atau tidaknya kompetensi kurikulum program studi kehumasan dengan kebutuhan dunia pekerjaan secara konsisten dipertimbangkan dari beberapa komponen yaitu komponen output, komponen proses, input dan konteks.

3. Karena pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah Responden melainkan Subyek penelitian, maka data calon subyek penelitian lulusan program studi

kehumasan FIKOM UPDM(B) yang berjumlah 300 orang yang dapat dilakukan sebagai subyek penelitian hanya 12 orang lulusan. Keterbatasan subyek penelitian ini adalah :

- a. Sebagai lulusan tidak bekerja pada program studi kehumasan
- b. Sebagian data alamat tidak dapat dihubungi
- c. Sebagian tidak memperoleh izin dari dunia kerja tempat bekerja
- d. Sebagian bekerja pada program studi kehumasan tetap lokasi tidak terjangkau oleh peneliti (di luar kota / luar Jawa)

BAB V

KESIMPULAN,IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori dan analisa data hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan terminologi kompetensi, kriteria unjuk kerja (performance) yang digunakan pada setiap standar prosedur kerja,serta proses pembelajaran di program studi kehumasan dan didunia kerja bidang kehumasan. Setelah dilakukan kajian secara mendalam, verifikasi data yang berdasar dari hasil wawancara, observasi dan diskusi dengan para pakar kehumasan, dan analisa sinkronisasi berdasarkan indicator ada dan tidak ada kompetensi tersebut dalam krikulum program studi kehumasan, serta dibutuhkan dan tidak dibutuhkannya kompetensi tersebut di dunia kerja program studi kehumasan, maka kesesuaian secara umum kompetensi kurikulum program studi kehumasan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja bidang kehumasan dapat dibedakan menjadi dua katagori yaitu sbb :

1. Sesuai :

Kompetensi yang terdapat dalam program studi kehumasan dan dibutuhkan di dunia kerja kehumasan sebagai wujud profesionalisme.

2. Tidak Sesuai :

- a) kompetensi dipelajari di program studi kehumasan tetapi tidak dibutuhkan di program studi kehumasan
- b) Kompetensi dibutuhkan di dunia kerja bidang kehumasan tetapi tidak terdapat dalam kurikulum program studi kehumasan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari 12 kompetensi dengan 57 mata kuliah yang menjadi indikator penelitian ini yang termasuk dalam katagori 1 ada 7 kompetensi yang terdiri dari 37 mata kuliah (50 %). Yang termasuk dalam katagori 2 a) ada pada 12 kompetensi yang terdiri dari 19 mata kuliah. Sedangkan yang termasuk dalam katagori 2 b) ada 3 kompetensi yaitu komepetensi Hubungan Perburuhan/Industrial, Komunikasi pemasaran dan Etika Humas.

Kedua, Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan komponen keluaran (product/output) terdapat ketidak sesuaian antara kompetensi yang dikuasai oleh lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja bidang kehumasan. Ketidak sesuaian ini tidak bersifat mutlak atau total, artinya ada unsur yang tidak sesuai namun ada pula unsur yang tidak sesuai.

Dari katagori kompetensi yang sesuai (ada pada kurikulum program stdui kehumasan dan dibutuhkan di dunia kerja bidang kehumasan) sebesar 50 % (37 mata kuliah) tersebut, dikelompokkan dalam dua katagori

berdasarkan kemampuan kompetensi lulusan program studi kehumasan yaitu pertama , katagori lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) kompeten dan dipercaya melaksanakan pekerjaan dan kompetensi tersebut sejak lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) mulai bekerja di dunia kerja bidang kehumasan, adalah 50% (6 kompetensi/ 37 mata kuliah) dan katagori kedua adalah lulan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) tidak tuntas menguasai kompetensi tersebut (tidak mastery), sehingga lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) tidak dipercaya oleh dunia kerja idang kehumasan untuk mengerjakan sepenuhnya pekerjaan pada kompetensi tersebut ketika lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) mulai di dunia kerja, adalah 6 % (6 kompetensi atau 17 mata kuliah).

Secara keseluruhan dalam tinjauan komponen keluaran (product/output) dapat disimpulkan bahwa lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) pada prinsipnya telah memiliki kompetensi yang amat mendasar namun masih harus mengikuti pendidikan dan pelatihan di dunia kerja yang menerima untuk dapat bekerja dan menempati posisi sebagai staf kehumasan di dunia kerja bidang kehumasan.

Dengan demikian tujuan pendidikan di program studi kehumasan sesuai Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 232/U/2000 belum tercapai. Karena dalam kenyataanya lulusan program studi kehumasan belum sepenuhnya menguasai kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

Namun demikian, dikarenakan dunia kerja program studi kehumasan sangat membutuhkan tenaga kerja lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B)(Demand tenaga kerja lebih besar dari jumlah lulusan program studi kehumasan), maka hal ini menjadikan lulusan program studi kehumasan sebagai tenaga kerja yang diperlukan, walaupun kualitas lulusan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan kualitas persyaratan yang dibutuhkan oleh dunia kerja bidang kehumasan.

Ketiga. Kurikulum program studi kehumasan secara konsep dinyatakan memiliki karakteristik competency based curriculum, Broad based competency, mastery learning dan artikulasi internal dan eksternal serta memiliki fleksibilitas. Dalam tinjauan komponen masukan (input), implementasi kurikulum program studi kehumasan terdapat beberapa factor ketidaksesuaian dengan disain atau rekonstruksi kurikulum itu sendiri.

Disain kurikulum mengharuskan pembelajaran berbasis kompetensi, dan mastery learning dengan konsekuensi dosen harus mampu melaksanakan kegiatan dalam kelas yang terdiri dari tiga aktifitas akademik seperti melakukan kegiatan tatap muka, kegiatan akademik terstruktur dan kegiatan akademik mandiri, serta paduan umum dengan menyiapkan Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) dan kontrak kerja (termasuk tugas-tugas) yang kemudian disampaikan mahasiswa, Namun implementasinya dosen mengajar klasikal, (rasio 1 dosen: 50 mahasiswa), sistem evaluasi standar pembelajaran normal kelas, Sedangkan referensi yang tersedia

masih terbatas, banyak kompetensi yang belum memiliki referensi yang sebenarnya, selain itu pula literatur yang tersedia masih berbahasa Inggris yang masih mahal dan sulit dicari. Selain itu untuk fasilitas praktek program studi kehumasan yang belum fokus masih menggunakan fasilitas yang umum disediakan.

Penerapan Broad based competency mengharuskan program studi kehumasan membelajarkan kompetensi dasar-kehumasan pada semester 1 dan 2. Dalam struktur program pembelajaran program studi kehumasan pada setiap kompetensinya tidak diberikan secara utuh, pada semester satu diberikan materi dasar seluruh kompetensi program studi kehumasan, pada semester kedua juga masih sama, namun pada semester ketiga hingga kelima diberikan materi lanjutan. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi dalam struktur program kurikulum masih bersifat parsial dan belum merupakan satu kompetensi yang utuh pada setiap kompetensi yang diberikan. Pernyataan tersebut didukung pendapat pakar kehumasan, yang menyatakan bahwa dalam kurikulum program studi kehumasan belum tercermin kompetensi lulusan secara spesifik. Bahkan kurikulum tersebut terlalu luas dan berat bagi mahasiswa.

Keempat, dari segi proses (process), kurikulum program studi kehumasan ini memerlukan banyak revisi pada beberapa kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja bidang kehumasan.

Kompetensi / kelompok mata kuliah program studi kehumasan yang unsur prosesnya belum sesuai dengan standar proses yang ada di dunia kerja bidang kehumasan adakah sebagai berikut :

1 Kompetensi , imtak, budi pekerti luhur, Berkepribadian,mandiri, Tanggung Jawab Sosial yang terangkum dalam kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian.

2. Kompetensi penguasaan ilmu dan keterampilan adalah kompetensi yang merupakan kelompok mata kuliah keilmuan dan keterampilan

3 Kompetensi tenaga ahli dan kekaryaan adalah kompetensi yang merupakan kelompok mata kuliah Keahlian Berkarya, seperti mata kuliah sosiologi komunikasi dan komunikasi politik

4. Kompetensi Sikap dan Prilaku adalah kompetensi yang merupakan kelompok mata kuliah Prilaku Berkarya, seperti, Dasar-dasar Logika, Komunikasi Sosial Pembangunan, Sistem Komunikasi Indonesia, Komunikasi Lintas Budaya, dan Praktek Penelitian Komunikasi

5. Kompetensi kaidah bermasyarakat adalah kompetensi yang merupakan kelompok mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat.

Sedangkan kompetensi/ kelompok mata kuliah kurikulum program studi kehumasan yang unsyur prosesnya sesuai dengan standar proses yang ada di dunia kerja bidang kehumasan (namun masih perlu ditingkatkan kualitas dan kecepatannya) adalah sebagai berikut :

- 1) Menulis dan menyiarkan pres release (siaran pers), foto-foto (gambar-gambar) dan artikel khas (feature)
- 2) Mengorganisasi Konferensi pers, resepsi pers dan kunjungan para wartawan (facility visit) serta menyelenggarakan Iven dan komunikasi public serta Menyiapkan pameran dan peragaan
- 3) Mempersiapkan biro informasi untuk pers
- 4) Mengatur waktu wawancara dan, briefing menyiapkan arsip yang akan diberikan kepada media cetak dan elektronik
- 5). Menyiapkan jalur komunikasi internal, antara lain membuat majalah internal bagi karyawan
- 6). Menulis dan menyiapkan artikel , mengenai sejarah organisasi atau perusahaan, laporan tahunan dan Menyiapkan bahan-bahan corporate identify
- 7). Menyiapkan presentasi slide dan melakukan kegiatan promosi
- 8). Menyiapkan film-film, kaset video, dokumentasi
- 9). Mengatur kegiatan kemitraan
- 10). Menyelenggarakan Survei Pendapat, Monitoring dan Evaluasi program Humas, Riset dan Audit Humas
- 11). Menjadi penghubung dengan lembaga kemitraan lain baik nasional maupun internasional
- 12). Memantau Balikan dan guntingan pers , serta mengadakan evaluasi dari hasil pemantauan ini.

Kelima, dalam tinjauan komponen konteks kurikulum, dikaji kesesuaian dari lingkungan sosial dan lingkungan budaya di program studi kehumasan dan di dunia kerja. Di program studi kehumasan, Lingkungan sosial adalah masyarakat pendidikan sedangkan di dunia kerja adalah lingkungan masyarakat bisnis. Dari lingkungan budaya belajar untuk mencapai prestasi, sedangkan di dunia kerja adalah untuk menapai keuntungan.

Dalam implementasi kurikulum program studi kehumasan telah menerapkan upaya penyesuaian konteks pendidikan di program studi kehumasan dengan konteks dunia kerja melalui program praktek kerja di dunia kerja pada semester 8

Dapat disimpulkan bahwa program studi kehumasan sudah melakukan upaya penyesuaian konteks kurikulum dengan dunia kerja, namun belum berhasil secara maksimal sehingga hasil / keluaran (product /output) kurikulum pun tidak maksimal. Lulusan sebagai fokus penelitian kesesuaian ini disimpulkan belum memiliki kesesuaian sepenuhnya dengan dunia kerja.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian di atas dapat ditampilkan implikasi sebagai berikut :**Pertama**, Secara umum hasil temuan penelitian ini menyatakan bahwa antara kompetensi kurikulum program studi kehumasan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja bidang kehumasan ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai.

Implikasi dari hasil temuan penelitian ini adalah perlunya dilakukan penyesuaian dan pengembangan kurikulum program studi kehumasan secara menyeluruh yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja bidang kehumasan, dan diperlukan adanya partisipasi dari berbagai pihak yang terkait – khususnya dunia kerja bidang kehumasan dalam penyesuaian dan pengembangan kurikulum program studi kehumasan.

Ke tujuh kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja bidang kehumasan yang pada program studi kehumasan dijabarkan dalam tiga puluh tujuh mata kuliah masih perlu dianalisis untuk penentuan tingkat kesulitannya dan teknis pembelajarannya, dan perlunya dilakukan penyusunan kembali program kurikulum, kemudian dilakukan sosialisasi kurikulum hasil penyesuaian tersebut keseluruh program studi kehumasan serta ke dunia kerja bidang kehumasan sebagai pengguna tenaga kerja.

Kedua, hasil analisis penilaian pelaksanaan kurikulum menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) dan kebutuhan dunia kerja bidang kehumasan – tidak sepenuhnya sesuai pada kompetensi masukan (input)

Kondisi ketidak sesuaian tersebut dikaji berdasarkan indicator system pembelajaran, modul serta fasilitas yang digunakan di program studi kehumasan FIKOM UPDM(B). Dalam sistem pembelajaran di program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) , dosen mengajar dengan system klasikal sedangkan dalam disain kurikulum pembelajaran berbasis kompetensi. Begitu

pula dalam proses evaluasi pembelajaran, yang dilakukan secara internal oleh dosen dan eksternal oleh asosiasi profesi terdapat ketidaksesuaian dalam beberapa hal yang dipantau melalui dokumen yakni format evaluasi, standar ketercapaian kurikulum.

Implikasi kondisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian pada komponen *input* tersebut perlu menjadi kajian dalam penelitian yang lain atau bahkan perlu sesuatu kebijakan pelaksanaan monitoring pembelajaran atau asistensi metode pembelajaran bagi para dosen program studi kehumasan FIKOM UPDM(B)

Ketiga, berdasarkan hasil analisis keluaran (*product/ output*) kurikulum, dalam hal ini adalah kesesuaian kualifikasi lulusan program studi kehumasan dengan kebutuhan dunia kerja bidang kehumasan, disimpulkan bahwa tujuan kurikulum belum tercapai maksimal, namun demikian dunia kerja sangat membutuhkan tenaga kerja dalam kualifikasi bidang kehumasan. Temuan ini dapat menginformasikan kebutuhan pasar kerja di dunia kerja bidang kehumasan dan perlu segera diambil langkah-langkah kebijakan untuk peningkatan kualifikasi lulusan program studi kehumasan sebagai tenaga kerja di bidang program studi kehumasan, serta menambah dan memperbanyak jumlah penerimaan mahasiswa baru atau bahkan program studi kehumasan baru.

Keempat, hasil analisa proses (*process*) pada setiap kompetensi yang terdapat di program studi kehumasan dan dibutuhkan di dunia kerja bidang

kehumasan dapat disimpulkan hanya ada 7 kompetensi yang terdiri dari 33 mata kuliah yang sesuai dari 12 kompetensi yang terdiri dari 57 mata kuliah yang ada di kurikulum program studi kehumasan. Temuan ini memberi makna bahwa kesesuaian kompetensi kurikulum di program studi kehumasan dengan dunia kerja pada komponen proses kurang dari lima puluh persen sesuai. Dan kondisi ini mengimplikasikan perlunya pembenahan proses pembelajaran di program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) yang disesuaikan dengan proses kerja dunia kerja bidang kehumasan.

Kelima, bahwa model evaluasi kurikulum metode deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian para praktisi profesional bidang kehumasan yang merupakan lulusan program studi kehumasan FIKOM UPDM(B) ini dapat digunakan sebagai model evaluasi kurikulum pada program keahlian yang lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian seperti yang telah dikemukakan di muka, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

Pertama, Kepada Direktorat Pendidikan Tinggi (Direktorat Dikti) sebagai penentu kebijakan kurikulum :

a. Karakteristik kurikulum program studi kehumasan adalah berbasis kompetensi. Idealnya pelaksanaan kurikulum dapat sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut, namun kenyataannya banyak kendala di

program studi kehumasan untuk melaksanakan kurikulum sesuai desain atau rekonstruksi kurikulum program studi kehumasan tersebut. Hendaknya kurikulum program studi kehumasan dilakukan pengembangan dan penyesuaian karakteristiknya dengan mengacu pada kebutuhan dunia kerja.

Khusus untuk kurikulum program studi kehumasan, beberapa kompetensi yang dinyatakan tidak diperlukan atau tidak sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja sebaiknya dikaji kembali dengan melibatkan para pakar. Sedangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja perlu ditingkatkan atau ada penambahan alokasi waktu. Kemudian kompetensi yang diperlukan di dunia kerja tetapi belum ada dalam deskripsi kompetensi program studi kehumasan hendaknya di masukan / dialokasikan dalam kurikulum.

Kesedian para pakar yang dinyatakan dalam diskusi untuk berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum program studi kehumasan hendaknya menjadi pertimbangan dan di akomodir untuk proses penyusunan dan penyempurnaan kurikulum program studi dimasa datang.

b. Kurikulum program studi kehumasan dinyatakan berbasis kompetensi dan berbasis luas, hendaknya dalam pembelajaran baik system pembelajaran maupun fasilitasnya harus mendukung ketuntasan pada penguasaan setiap kompetensi. Fasilitas praktek di program studi, sudah banyak yang perlu diganti dan diperbarui, selain itu para dosen perlu diberi penyegaran

pelatihan, pengembangan ilmu yang mutakhir sehingga tidak ketinggalan dengan kemampuan instruktur di dunia kerja.

c. Standar kompetensi program studi kehumasan ada yang tidak memiliki kesamaan pada dunia kerja. Dari penelitian ini diketahui bahwa di dunia kerja sendiri tidak ada kesamaan standar kompetensi untuk setiap bidang pekerjaan, sehingga dunia kerja memiliki criteria unjuk kerja (performance) yang berbeda pada setiap pekerjaan yang dituntut dikuasai oleh tenaga kerjanya. Untuk itu pihak Direktorat Dikti perlu mengambil inisiatif untuk melakukan koordinasi dalam upaya menyatukan persepsi pada berbagai hal yang berbeda tersebut dalam satu standar kompetensi. Diharapkan pendidikan di program studi kehumasan dimasa datang memiliki kurikulum dengan acuan standar kompetensi yang digunakan baik di program studi kehumasan maupun seluruh dunia kerja bidang kehumasan; dengan demikian para meter ketercapaian kompetensi dalam pendidikan di program studi kehumasan dan dunia kerja memiliki persepsi yang sama :

Kedua, Kepada Program Studi Kehumasan FIKOM UPDM(B) :

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini , beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak program studi kehumasan adalah sebagai berikut :

a. Perlu penataan dan pendataan ulang fasilitas yang masih baik dan belum ada. Contohnya fasilitas yang sudah ada namun belum lengkap yang ditemui pada waktu penelitian diantaranya: Laboratorium Komputer, Laboratorium radio dan televisi, laboratorium Foto. Untuk fasilitas yang belum ada seperti

laboratorium Humas yang berguna untuk konferensi pers, pameran, presentasi dan Lab bahasa segera dilakukan upaya untuk merealisasikan lab tersebut, karena sangat berpengaruh pada ketercapaian dan kelancaran proses belajar mengajar. Sedangkan fasilitas yang masih baik dan dapat dipergunakan, perlu diinvestaris dan didata ulang jumlahnya. Rasio fasilitas untuk praktek yang ideal adalah 1 :1 (satu peralatan digunakan oleh satu mahasiswa)

b.Perlu dilakukan persamaan persepsi tentang penerapan pembelajaran berbasis kompetensi (Competency based curriculum) kepada seluruh dosen program studi kehumasan melalui lokakarya atau workshop atau panel diskusi baik secara internal ataupun eksternal dengan koordinasi dengan pakar, Dirjen Dikti dan asosiasi profesi kehumasan.

Dalam penelitian masih ditemukan pembelajaran klasikal, satu dosen mengajar seluruh mahasiswa dalam kelas; fasilitas pembelajaran belum tersedia, dan dosen tidak sepenuhnya melaksanakan prosedur umum.

d. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) disarankan untuk mengajukan pembenahan dosen kehumasan yang juga menjadi standarisasi akreditasi. Oleh karena itu untuk menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dimana seluruh dosen berperan aktif melaksanakan prosedur kerja, maka perlu dilakukan pemantauan terhadap kinerja kerja dosen. Seperti yang diketahui ada prosedur umum yang harus dilakukan oleh dosen.

e. Membuat program lokakarya peningkatan kompetensi pada substansi kehumasan untuk para dosen. Dengan melibatkan para pakar kehumasan, dunia usaha dan Dirjen Dikti, ataupun keikutsertaan pada pelatihan yang diadakan oleh dunia kerja sassociasi profesi bidang kehumasan.

Ketiga, Kepada Asosiasi Profesi Kehumasan selaku organisasi profesi kehumasan.

- a. Membuat program penilaian kompetensi yang dimiliki oleh para dosen kehumasan, agar dapat diketahui peta kompetensi dosen program studi kehumasan.
- b. Melakukan kerja sama dengan para pakar profesional bidang kehumasan membuat program pengujian kompetensi para dosen kehumasan di program studi, yang kemudian akan menjadi rujukan dalam menyusun program pelatihan yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan dosen dan relevan dengan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mohamad. *Drs, Pengembangan Kurikulum Di sekolah* .Bandung, Sinar Baru, 1989

Diamond,M.Rovert, *Designing And Improving Courses And Curricula In Higher Education* (Jossey-Bass Inc... Publishers 350 Sansome Street San Francisco California)

E, Hull, Gene & Jones,L, Howard . *Competency Based Education* , New Jersey 1976

E.Eble Kenneth & Wilbert JMcKeachie (Improving Undergraduate Education,Through Faculty Development.)(Jossey-Bass Limited inc.Publishers 433 California Street)

Farid Wajidi, Jakarta : Rajawali Pers, 1991

Gagne, Robert M, Leslie J. Briggs. *Principles of instructional Design*, United states of America: Halt, Rinehart and Watson, 1974

Hamalik, Oemar, DR., *Manajemen Belajar Di perguruan Tinggi(pendekatan Sistem SKS)*, Bandung: Sinar Baru 1991.

Hafera, Andrias. *Pembelajaran di Era Serba Otonomi*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas, 2001

Irawan, Prasetya, DR. M.Sc.,*Logika Dan Prosedur Penelitian* Jakarta, STIE LAN PRESS 2000.

<http://www.scis.nova.edu/terrell//doctoral/1998/dete747/cipp.html>

http://www.knowledgebank.irri.org/cglrc/icraf/toolkit/The_CIPP_evaluation_model.htm

Jackson Tarence, *Evaluation : Relating training to Busines performance* (California : Kogan Page Ltd, 1989)

J.Drost, SJ, *J Proses Pembelajaran sebagai prose pendidikan*(Jakarta,Grasindo, 1999)

Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, *Komunikasi dan Demokrasi* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1991.

Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi: pengantar Teori dan Metodologi*, Terjemahan

Kelly, A.V *The Curriculum* London: Harper & Row Pub, 1977

Lois Campbell, *Qualitatif Reasech* (Lmc7 @PSUVM, 2002)

Masrial, *Terus Kuliah Belajar-Mengajar Aktif*, Jakarta: Angkasa Raya, 1993.

Miarso, Yusufhadi, Prof, Dr, M.Sc., *Peranan Pendidikan Dalam Era Reformasi*, (Jakarta, 2000)

MvNeil, D, John Curriculum, *A comprehensive Introduction* (Harper Collinc College Publisher 1996).

Jurnal Teknodik No 8, (Jakarta Pustekom, 1999)

Miarso, Yusufhadi, Prof, Dr, M.Sc., *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Pustekkom DIKNAS, Jakarta)

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2000

Munadir, *Ensiklopedia Pendidikan*: Malang UM Press, 2001

Mudjiono, Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Newman, Isadora dan Carolyn R Benz, *Qualitative –Quantitative Reaserch Methodology* (Illionis: Southern Illionis University Press, 1998)
Poerwadarminto WJS dan Wojowasito, S *Kamus lengkap*, (Bandung : Hasta, 1980),

Soemirat, Soleh, Drs. M.S. ,Ardianto, Elvinaro, Drs. M.Si. *Dasar-Dasar Public Relation* Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2002.

- Soenarko, Drs. SD. MPA. *Public Relations, pengertian, Fungsi dan Peranannya*, Surabaya: CV. Papyrus, 1997**
- Subangun, Emmanuel. *Membangun Ilmu Komunikasi dan Sosiologi* Yogyakarta: UNIKA Atma Jaya, 1999.**
- Suparman, Atwi, Prof. Dr. *Desain Instruksional Program Pengembangan keterampilan dasar Teknik Instruksional (Pekerti)*, Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktifitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Jakarta : Universitas Terbuka 1997)**
- Suharto dan Tata Iryanto, Kamus bahasa Indonesia (Surabaya : Indah, 1996)**
- Stufflebeam, *Conducting Educational Need Assesment*, Boston : KluwerNyhofPub 1985**
- Snelbecker, E, Glenn. *Learning Theory, Instructional Theory and Psychoeducation Design*. United State Of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data**
- Tayibnapi, Farida Yusuf, DR. M.Pd., *Evaluasi Program* Jakarta: Rineka Cipta, 2000**
- Trimo, Soejono, MLS. *Pengembangan Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya CV, 1986.**
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terjemahan M. Djauzi Mudzakir Jakarta: raja Grafindo Persada, 2002**

**HASIL ANALISIS DISKUSI PAKAR KEHUMASAN
TEMA : MEMBENTUK TENAGA HUMAS DI ERA GLOBALISASI
12,13,14, MARET 2005 YOGYAKARTA**

NO	NAMA	PERNYATAAN TENTANG			
		KONTEKS	INPUT	PROSES	OUTPUT
1	PROF. DR. Alwi Dahlan	Perlunya materi lintas kurikulum bidang kehumasan, seperti pertanian, lingkungan dan hukum		Perlunya pemahaman Mahasiswa bidang kehumasan tentang keilmuan di luar bidang kehumasan	
2.	Victor Manayang Ph.D.	Perlunya pemahaman Metodologis dan Teoritis kehumasan yang lebih komprehensif		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perlunya keahlian praktis dan teknis pada bidang kehumasan ❖ Perlu memiliki kemampuan Managerial 	<p>Dapat menghasilkan humas bidang pemerintahan dan Industri</p> <p>Dapan menjadi lulusan kehumasan yang mampu menjadi problem solving</p>
3.	DR. Ishadi. SK	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Perlunya membuat mata kuliah yang sesuai dengan industri komunikasi khususnya kehumasan ❖ Perlunya membuat program magang atau kuliah praktek yang terstruktur guna memberikan pengalaman nyata 		Perlu memiliki kemampaun siap latih dan kemampuan dasar tentang komunikasi khususnya kehumasan	

NO	NAMA	PERNYATAAN TENTANG			
		KONTEKS	INPUT	PROSES	OUTPUT
4	Dra. Ditta Amohorseya, Msc.		<p>Humas harus memiliki kemampuan dalam 8 karakter kehumasan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengetahuan men dalam mengenai perusa haan 2. akses penuh dan pengawasan dari manajemen 3. familiar dengan para wartawan di media massa 4. keterampilan dasar yang solid, terutama menulis 5. orientasi ke arah strategis dan action_oriented 6. pengetahuan mengenai hukum 7. pengetahuan perkembangan tekhnologi 8. penuh integritas dan percaya diri. 		<p>Lulusan humas harus mampu menjawab tantangan masa depan seperti kebutuhan akan pendekatan kerja yang lebih, spesifik, keratif, spesialisasi, globalisasi, tekhnologi, orientasi pada riset , etika dan reputasi.</p>
5.	. DR.Udi Rusadi MS	<p>Diperlukannya kurikulum dalam bidang kehumasan yang layak dalam hal, pengetahuan, keterampilan dan sikap.</p>			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Lulusan kehumasan dibutuhkan di pemerintahan terutama di bidang Komunikasi dan Informasi ❖ Lulusan yang diperlukan oleh pemerintah adalah lulusan kehumasan yang memiliki kemampuan managerial yang baik

Lampiran 5

RINGKASAN HASIL WAWANCARA DUNIA USAHA

Nama : Yuliardi
Jabatan : Kepala Bidang Kehumasan
Bidang Usaha : Jasa Pengiriman (PT Pos Indonesia Tbk)
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 April 2005
Waktu : 60 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

1. Ya sangat menunjang, karena mata pelajaran yang dibuat pastilah telah disesuaikan dengan kebutuhan keterampilan yang ada, terutama sekali ketika mereka telah lulus nantinya. Namun perlu diingat dinamisnya kegiatan usaha membutuhkan kesiapan dari lulusan untuk lebih cermat lagi dalam mengantisipasi kebutuhan dunia usaha yang sangat sarat dengan perkembangan. Misalnya, bidang humas yang harus siap mempromosikan barang dan jasa atau produk-produk terbaru, peluncuran produk dan target pasar. Walau secara ideal hal tersebut bukan tugas humas, namun kalau diperusahaan ini itu merupakan tugas humas dan sudah sepatutnyalah lembaga pendidikan menyiapkan diri untuk mengikuti kebutuhan dunia usaha, yang kalau begini pengetahuan akan manajemen pemasaranlah yang harus dikedepankan.
2. Sangat layak, karena seperti saya katakan bahwa kegiatan usaha sangatlah dinamis, jadi perlu keseimbangan antara teori dan praktek. Bagaimana caranya, agar praktek tersebut memenuhi kebutuhan dunia usaha yaitu dengan mengkomunikasikan kebutuhan humas dunia usaha dengan lembaga pendidikan. Misalnya, dunia usaha butuh customer relation yang mampu dua bahasa inggris dan jerman atau mandarin maka ya, kampus harus mampu menyediakan mata kuliah tersebut.
3. Peran Humas, saya memandangnya sangat penting dalam melakukan kegiatan usaha, sebab tidak ada sesuatu pun yang dapat terinformasi dengan baik tanpa peran humas. Nah, tugas humas itulah yang menjadi acuan bagi perusahaan apakah informasi itu sampai hingga khalayak internal yaitu karyawan dan khalayak eksternal yaitu konsumen. Sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai sebagaimana mestinya, terutama sekali apa yang dihasilkan perusahaan dalam hal ini produk dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat banyak.
4. Menurut saya, seiring kemajuan jaman dan teknologi informasi maka kebutuhan akan informasi pun semakin cepat dan banyak, maka sebagai mediator yang baik humas sudah sepatutnya menguasai teknologi informasi tersebut, seperti internet, teknologi presentasi, teknologi radio dan televisi, dan menurut saya sarana-prasarana yang ada saat ini yang digunakan di lembaga pendidikan itu sudah cukup memadai namun

pemaksimalan penggunaan seperti yang tidak di fokuskan penggunaannya, hal tersebut terlihat dari lulusan yang merasa mengenal dengan teknologi tersebut namun tidak menguasai terhadap penggunaan teknologi tersebut.

5. Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh seorang humas tentulah beraneka ragam hal ini tentu disesuaikan dengan budaya yang berlaku di perusahaan tersebut. Kalau di perusahaan ini masalah yang dihadapi seputar keluhan-keluhan pelanggan mengenai barang yang dikirim atau biasanya mengenai proses pengiriman, jadi di sini humas harus mengerti jalur ekspedisi yang telah dilakukan dalam pengiriman sehingga pelanggan menjadi puas, walaupun masih ada keluhan dan menuntut ganti rugi biasanya humas pun memiliki prosedur standar yang dapat menyelesaikan, sehingga tidak ada kasus yang tidak diselesaikan humas. Hal yang diperkuat oleh humas kalau di sini adalah kemampuan meyakinkan, bahwa pelanggan yang telah memakai jasa ini dijamin keamanan dan ketepatannya.
6. Humas yang baik atau ideal adalah humas yang memenuhi standar kerja humas, seperti yang saya sebutkan di atas. Kalau pun seorang humas dikatakan tanggap dalam menghadapi kasus adalah humas yang secara dini telah menyiapkan program-program untuk mengantisipasi keluhan-keluhan yang ada. Sebagai mana kita ketahui humas yang ideal adalah humas yang mampu membuat perencanaan, menyusun program dan merumuskan target.
7. Idealnya jabatan humas memang harus diisi oleh orang yang lulusan dari program studi kehumasan, namun seperti yang saya utarakan bahwa dinamika dunia usaha menuntut perusahaan untuk melengkapi usaha dengan pemenuhan kemampuan sesuai dengan target usaha. Sehingga tak heran kalau banyak pula perusahaan yang mengisi posisi kehumasan dengan orang-orang diluar kehumasan, yang penting bagi perusahaan adalah target usaha dari posisi tersebut tercapai. Seperti di Perusahaan ini, posisi humas tidak selalu di tempati oleh orang lulusan kehumasan justru lebih banyak ditempati oleh lulusan ekonomi dan lulusan hukum, kalau pun saat ini saya mengetahui adanya program studi kehumasan adalah karena banyaknya para mahasiswa yang melakukan praktek di sini, sehingga perusahaan mulai mengadakan perubahan sedikit demi sedikit tentang posisi tersebut.
8. Seperti yang sudah dinyatakan sebelumnya seorang humas dalam melakukan pekerjaannya hal yang harus dikuasai umumnya adalah bahasa, yaitu bahasa Inggris, karena akan memudahkan komunikasi dengan orang dari negara lain. Selain itu kemampuan managerial seperti kalau di perusahaan ini adalah kemampuan mengatur pengiriman mana yang harus didahulukan mana yang tidak, kemudian divisi mana yang perlu tambahan orang mana yang tidak. Paling penting dari kemampuan humas adalah negosiasi atau meyakinkan tadi karena dengan begitu pendapatan perusahaan akan meningkat lagi.

Lampiran 6

RINGKASAN HASIL WAWANCARA DUNIA USAHA

Name : Drs Usmar Ismail, MM
Jabatan : General Affair
Bidang Usaha : Rumah Produksi (Picture Palace Production House)
Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2005
Waktu : 60 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

1. Saya memandang cukup bermanfaat, karena dengan begitu akan memberikan arahan pada dunia usaha dalam mengukur tingkat kebutuhan bidang kehumasan. Karena selama ini dunia usaha cenderung memandang humas itu hanya sebuah jabatan pelengkap dalam menjalankan rutinitas perusahaan, seperti mengatur recruitment, mengatur jadwal karyawan, mengatur proses produksi perusahaan sama, mencari pelanggan atau konsumen. Namun dengan adanya kurikulum kehumasan yang membahas tentang humas, menjadi jelas apa saja yang menjadi tugas dan kewajiban seorang humas dan kegiatan usahanya.
2. Tentu saja, karena adalah hal yang tidak mungkin bagi dunia pendidikan dapat memenuhi keinginan dunia usaha tanpa melakukan uji kelayakan atau uji coba terhadap apa yang diinginkan dunia usaha, salah satu yang nyata adalah adanya mahasiswa yang melakukan kerja praktek. Dengan kerja praktek seperti itu memberi peluang bagi dunia pendidikan dan dunia usaha untuk semakin mempererat komunikasi akan keinginan yang menjadi kebutuhan dunia usaha. Kalau pun itu belum terlaksana dunia pendidikan tetap memperoleh review dari dunia usaha mengenai apa yang harus dilengkapi dari mahasiswa yang berperaktek tersebut akan kemampuan mereka. Disitulah proses penyempurnaan itu dilakukan. Sejujurnya, lebih mudah merekrut pegawai yang pernah praktek dengan tujuan perusahaan, disini karena kekurangan yang dialami tinggal melengkapi saja, apalagi bila laporan itu sudah sampai ke kampus biasanya hal itu sudah menjadi penekanan bagi pihak kampus untuk diterapkan dan bila sudah lulus bukan merupakan masalah yang berarti lagi.
3. Penting sekali, karena ada idiom yang menyatakan bahwa tidak ada satu produk terbaik pun yang dapat diterima oleh konsumen tanpa campur tangan humas. Artinya bahwa humas punya andil cukup besar dalam memasarkan suatu produk baik barang atau jasa ke konsumen. Seperti disini produk yang dihasilkan berupa program tayangan maka bagaimana program tayangan itu diketahui oleh masyarakat terlebih dahulu sebelum dinikmati, maka disitulah tugas humas dalam menyampaikan produk perusahaan tersebut.
4. Menurut saya, kalau bicara sarana prasarana maka sangat jelas bila kita membuktikan langsung. Namun bila dilihat dari kapasitas para lulusan yang bekerja diperusahaan ini, sepertinya ada hal yang tidak fokus yang diberikan lembaga pendidikan terhadap para lulusannya, yaitu skill mampu, karena rata-rata lulusan tersebut hanya sampai batas mengenal namun belum paham, sehingga ketika mereka terjun didunia usaha mereka

hanya mampu mengoperasikan, seperti komputer mereka mengenal internet, program photoshop untuk grafik dan program presentasi, namun mereka tidak mampu mengoperasikannya, sehingga perlu adaptasi bagi perusahaan untuk melancarkan aktivitas mereka, disini diharapkan bagi lembaga pendidikan khususnya FIKOM UPDM(B) untuk memperbanyak materi praktek dan bukan teori, sehingga dunia usaha tidak perlu lagi memberikan training kepada para lulusan agar dapat melakukan pekerjaan yang dibutuhkan.

5. Selama ini kasus-kasus yang dihadapi seputar komunikasi dengan klien masalah iklan yang mereka inginkan, dan itu biasanya hanya meluruskan apa yang diawal pernah dipresentasikan kepada mereka oleh humas kami, jadi tidak ada yang berlebihan. Walaupun humas itu dianggap berhasil, kalau dalam presentasi mereka usulan yang ditawarkan diterima dan bagi perusahaan hal itu dipandang sesuai dengan tujuan perusahaan, selain itu dalam perjalanannya komplain-komplain yang dihadapi berbanding lebih kecil karena apa yang dikomunikasikan selalu sesuai dengan keinginan klien.
6. Humas yang baik dalam menangani kasus menurut saya, adalah yang apabila dalam menghadapi sebuah kasus secara tepat memilih solusi apa yang digunakannya sehingga memuaskan semua pihak, karena seorang humas tentunya memiliki kemampuan bagaimana merencanakan sebuah program, lalu mengorganisasikan, melaksanakan sampai pada cara mengevaluasinya, sehingga semua hal yang dilakukannya dapat terukur dengan baik
7. Bagi saya tidak ada masalah, selama mereka tepat dan benar dalam menyelesaikan masalah dan benar pula dalam melakukan pekerjaan kehumasan, karena seperti saya katakan diatas bahwa humas adalah profesi yang terbuka, maka bisa siapa saja menjadi humas, bisa artis ternama, bisa seorang lulusan ekonomi, bisa seorang lulusan hukum, bisa seorang lulusan psikologi. Walau secara ideal yang namanya lulusan hukum layak ditempatkan di bagian legal officer, lulusan psikologi dibagian HRD, dan kalau ekonomi dibidang marketing. Namun kalau perusahaan merasa butuh bidang keahlian tersebut, tentu kita tidak dapat berbuat banyak. Maka yang harus dilengkapi oleh seorang humas adalah pengetahuan umum seperti itu sehingga mampu bersaing dengan lulusan lain
8. Hal yang harus dikuasai oleh seorang humas adalah kemampuan memahami teknologi informasi sehingga dalam melakukan komunikasi dapat dengan mudah dilakukan. Seperti bila melakukan presentasi, butuh yang namanya program power point untuk mendukung presentasi, bila itu tidak bisa. Maka sulit rasanya untuk meyakinkan karena tidak didukung dengan visual yang baik. Selain itu adalah kemampuan bahasa, baru saya pikir adalah kemampuan managerial, yaitu seorang humas harus tahu program mana yang harus didahulukan mana yang tidak, sehingga apa yang menjadi kebutuhan klien dapat terpenuhi.

RINGKASAN HASIL WAWANCARA DUNIA USAHA

Nama : Drs Satriyana Budi Hartono
Jabatan : PR Manager
Bidang Usaha : Construction & Consultant Building (PT Trikarya Utama)
Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2005
Waktu : 60 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

1. Sebagai seorang praktisi humas saya memandangnya cukup bermanfaat, karena secara basic point-point yang seharusnya dimiliki oleh seorang humas yang memang pada kenyataannya masih banyak dunia usaha yang belum menerapkannya, secara kajian sudah dilakukan oleh FIKOM UPDM(B). Hal ini dapat terlihat dari beberapa mata kuliah yang dipelajari seperti, menulis release, komunikasi bisnis, komputer, dan manajemen krisis. Dengan demikian secara umum memang mereka belum mengetahui apa yang digelutinya, namun secara basic mereka telah tahu dan mengerti apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang humas, sehingga kalau saya melihat tinggal bagaimana seorang lulusan program studi kehumasan tersebut mendekati diri dengan lingkungan dimana ia bekerja. Paling tidak hal yang kemudian dikuasainya adalah bidang lapangan pekerjaan yang digelutinya sekarang. Seperti di perusahaan ini, nota bene pekerjaan yang dihadapi adalah bidang konstruksi dalam hal ini adalah bangunan atau gedung, lebih jelasnya. Nah, seorang humas yang ditempatkan pada perusahaan ini, saya yakin sekali tidak menguasai tentang konstruksi, namun seperti dikatakan diawal mereka mengerti apa yang menjadi tugas humas, sehingga mereka pun menjalankan bidang konstruksi ini sesuai dengan bidang kehumasannya, seperti mengirimkan perincian perbaikan gedung, perincian pembangunan, membuat tender, sampai membuat program-program pemasaran terhadap produk bangunan yang telah dihasilkan perusahaan ini.
2. Saya memandangnya cukup layak, karna mata kuliah praktek tersebut menjadi gambaran bagi mahasiswa dan kampus mengenai apa yang dilakukan oleh seorang humas disuatu perusahaan atau dunia usaha, yang antara satu dengan yang lainnya sangat berbeda. Selain itu mata kuliah praktek ini, saya menyebutnya sebagai sketsa bagi kampus mengenai tawaran program seperti apa yang akan diberikan kepada peserta didik. Bila kita memandang agak melenceng, mengapa ada yang namanya akademi sekretaris, ada yang namanya akademi perbankan dan masih banyak lain sekolah yang menspesialkan diri, tentunya hal tersebut tidak lahir begitu saja melainkan melalui beberapa kajian terutama sekali melalui mata kuliah praktek, sehingga penguasaan keterampilan-keterampilan yang belum dikuasai lebih diperdalam lagi sehingga kelemahan lulusan berikutnya tidak terjadi lagi.
3. Sangat perlu, oleh karna humas sebagai lembaga yang bisa mengkomunikasikan seluruh aktivitas perusahaan ke jaringan-jaringan customer pada khususnya dan publik pada umumnya, sehingga memberikan peran ganda dalam kelangsungan hidup perusahaan. Yaitu humas sebagai media untuk mengangkat image perusahaan pada dunia luar tentang apa

yang dilakukannya sebagai pemenuhan tuntutan pasar dan masyarakat, yang kedua sebagai penghubung dunia usaha terhadap klien yang membutuhkan, dan itu melalui suatu program-program tentunya.

4. Bila dilihat dari karakter lulusan sepertinya kurikulum yang ditawarkan belum menyentuh manusianya terutama sekali keterampilan, dan hal ini sangat erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang saya memandangnya belum maksimal penggunaannya. Mengapa, karna sarana-prasarana yang dibuat sebenarnya menjadikan sumber daya itu tenaga yang handal dibidangnya, selain itu juga memiliki kepribadian atau performance yang meyakinkan dan memiliki wawasan luas tentang bidang yang digelutinya. Namun bila melihat para lulusan semuanya itu kurang memenuhi standar, biasanya lulusan ketika mereka terjun ke dunia kerja terutama bidang yang digelutinya dengan cepat merespon program-program apa saja yang harus dilakukannya terlebih dengan perangkat yang disediakan untuknya, namun ternyata terkadang ada beberapa tenaga yang perlu memahami kembali fungsi dari peralatan tersebut bahkan ada yang belum mengerti sama sekali dari peralatan tersebut, sehingga perlu pemahaman penggunaan dari peralatan tersebut. Biasanya masalah yang dihadapi adalah jam praktek yang teramat sedikit untuk mengenal dan memahami dari peralatan-peralatan penunjang kehumasan.
5. Kalau menurut saya hal-hal yang sering dihadapi oleh seorang humas beragam, tergantung dari kondisi perusahaan tersebut. Bila perusahaan itu perusahaan besar otomatis masalah humas pun semakin besar, seperti humas yang berada pada perusahaan konstruksi besar maka biasanya yang dihadapinya adalah berkaitan dengan pembebasan tanah warga, melakukan negosiasi berapa harga yang pantas dibayar. Namun kalau perusahaan kecil masalah yang dihadapi biasanya adalah proses komunikasi antara klien dengan perusahaan seperti apa rumah yang diinginkan dan tata letak ruangnya, hal seperti ini saja biasanya masih ada kendala yang dihadapi yaitu komunikasi dengan bahasa asing, melakukan komunikasi dengan baik yaitu proses menyakinkan sampai melakukan presentasi. Hal ini lah sepertinya perlu diutamakan lagi agar para produk yang telah keluar nanti menjadi tenaga-tenaga yang handal.
6. Bagi saya, humas yang baik dalam penangannya adalah humas yang tahu strategi apa yang digunakannya dalam menangani berbagai kasus, seperti konsep komunikasi yang saya pernah tahu yaitu AIDDA (Attention, Interest, Desire, Decision, Action), konsep itu sebenarnya sudah jelas mengarahkan seorang humas untuk bertindak, tinggal kesiapan wawasan seorang humas saja untuk melakukannya, kecenderungannya asumsi yang dihadapi seorang humas terlalu berlebihan sehingga apa yang seharusnya tidak dilakukan menjadi dilakukan, seperti yang di perusahaan ini seorang humas cenderung memberikan saran-saran yang tidak seharusnya diletakkan pada bangunan tersebut yang menyebabkan pembiayaan menjadi membengkak. Hal seperti ini biasanya hanya asumsi yang dikhawatirkan oleh humas saja yang bila diperhitungkan kembali tidak seperti itu, kalau kemampuan bangunan yang tidak dimiliki seorang humas, tentu tidak karena ada peunjuk-peunjuk yang telah diberikan sebelum ia menangani kasus.

7. Bagi saya hal itu bukan menjadi masalah, selama seorang humas mengerti dan tahu apa yang harus dilakukan terhadap produk yang akan ia tawarkan, baik itu kekurangan yang harus diminimalisi maupun kelebihan yang harus di tonjolkan agar produk tersebut diterima dipasaran, kemungkinan kendala yang dihadapi justru bukan dibidang humasnya namun dibidang yang ia geluti, disitulah proses adaptasi lebih ditekankan lagi, seperti diperusahaan ini yang bergerak dibidang konstruksi otomatis penekanannya lebih mengedepankan pada pemahaman tentang teknik bangunan.

8. Terpenting yang harus dikuasai oleh seorang humas adalah kemampuan bahasa agar komunikasi yang dilakukan berjalan baik, kemampuan managerial agar program yang disusun maupun ditawarkan tertata secara sistematis dan kemampuan adaptasi teknologi maupun lingkungan agar alat bantu yang tersedia mampu menunjang pekerjaan lebih maksimal lagi.

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA DOSEN
DARI ASOSIASI PROFESI**

Nama Dosen : Drs. ASB Sallampessy. BSC. MM
 Jabatan : Dosen kehumasan, ketua Tim Penyusun Kurikulum Kehumasan & Anggota ISKI (Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia)
 Hari/Tanggal : Kamis, 24 Maret 2005
 Waktu : 60 Menit
 Pewawancara : Bayquni
 Alat : Tape Recorder

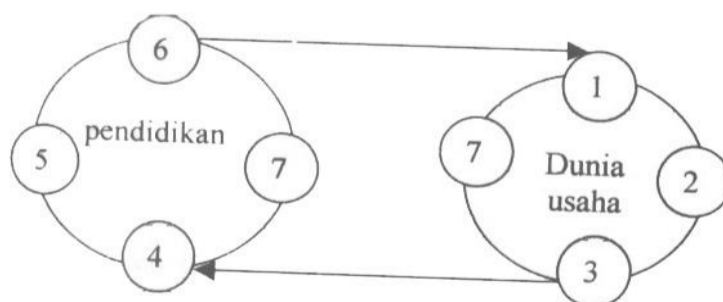
1. Kalau berbicara apakah mata kuliah program kehumasan di FIKOM Univ.Prof.DR.Mcestopo (Beragama) atau disingkat UPDM(B) masih layak atau tidak dalam membentuk tenaga humas yang profesional, maka saya menjawab layak, namun apakah itu menjawab kebutuhan primer hanya kurikulumlah yang dapat menjawab. Karena bicara mata kuliah otomatis akan bicara kurikulum. Kurikulum di FIKOM UPDM(B) saat ini mengacu kepada dua aturan kurikulum, yang pertama yakni ketetapan pendidikan nasional yang bersumber dari ketetapan DIKNAS SK MENDIKBUD 056/U/1994 yang berisi tentang kurikulum ilmu komunikasi yang di dalamnya memuat program studi kehumasan, yang telah di sediakan oleh pemerintah, yaitu :

NO	Mata Kuliah	SKS	NO	Mata Kuliah	SKS
1	Pendidikan Pancasila	2	2	Ilmu Alamiah Dasar	2
3	Ilmu Budaya Dasar	2	4	Pengantar Ilmu Politik	3
5	Pengantar Ilmu Komunikasi	3	6	Dasar-dasar Logika	3
7	Pengantar Sosiologi	3	8	Pendidikan Kewarganegaraan	2
9	Pendidikan Agama	2	10	Pengantar Antropologi	
11	Pengantar Statistik Sosial	3	12	Sistem Ekonomi Indonesia	3
13	Sistem Politik Indonesia	3	14	Metode Penelitian Sosial	3
15	Sistem Hukum Indonesia	3	16	Asas-asas Manajemen	3
17	Sistem Sosial Budaya Indonesia		18	Teori Komunikasi	3
19	Komunikasi Politik	3	20	Komunikasi Lintas Budaya	3
21	Komunikasi Sosial dan Pembangunan	3	22	Sistem Komunikasi Indonesia	3
23	Komunikasi Massa	3			

Sementara para pakar Humas menilai bahwa kurikulum yang dijabarkan diatas berbasis kepada *content based approach* atau menekankan kepada penguasaan isi dan materi pembelajaran. Secara singkat dapat dijabarkan bahwa kurikulum tahun 1994 dirancang untuk membangun basic pengetahuan sehingga untuk bersikap praktis hampir tidak ada. Sangat beruntung ketika keluar SK MENDIKNAS nomor 232/U/2000 yang disempurnakan oleh SK Nomor

0451U/2002, mengapa.?. Karna SK ini memberikan keleluasan kepada lembaga pendidikan untuk mengelola output atau produk yang ingin dicapai. Seperti beberapa mata kuliah dari kurikulum nasional yang disebutkan diatas bila dipandang tidak layak maka perlu ditambah atau dikonversikan (d disesuaikan) dengan kebutuhan yang ada, terutama kebutuhan pasar. Mungkin saat ini, kondisi itulah yang mungkin dibebepara waktu belakangan dipandang kurang efektif dalam membentuk tenaga profesional. Diakui memang melakukan perubahan bukan seperti membalikkan telapak tangan, karna akan banyak resiko yang akan diambil. Beberapa diantara adalah masa studi mahasiswa, pembiayaan dan jumlah SKS. Untunglah pemerintah tanggap karna ketika melakukan perubahan yang harus diperhatikan adalah prinsip tidak merugikan mahasiwa, sehingga oleh Bpk Dekan Drs Sunarto, melalui SK bernomor 569/A/Sek/FIKOM/XI/2002 ditunjuklah tim untuk melakukan perubahan seperti apa kurikulum yang disesuaikan dengan SK MENDIKNAS Nomor 232/U/2000 itu , adalah kurikulum yang membagi mata kuliahnya kedalam empat ruang kelompok yaitu Kelompok Pengembang Kepribadian (MPK), Kelompok Keilmuan dan Ketrampilan (MKB), Kelompok Keahlian Berkarya (MKB), Kelompok Prilaku Berkarya (MPB) dan Kelompok Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Sehingga dengan dikelompokkan seperti itu akan semakin jelas pada kelompok mana prioritas kurikulum tersebut diorientasikan, sehingga efektif atau tidak akan semakin kelihatan pada tabel mata kuliah yang ditawarkan.

2. Pokok bahasan yang menunjang aktifitas kehumasan adalah apabila pokok bahasan tersebut mampu menjawab apa yang diperlukan profesi humas di dunia usaha, sementara kebutuhan tersebut tentunya tidak lepas dari campur tangan lembaga pendidikan tinggi dengan dunia usaha. Itu pula yang telah dilakukan oleh FIKOM UPDM(B) dengan setiap beberapa bulan sekali melakukan dialog, seminar, semiloka, loka karya bahkan sebatas diskusi dengan dunia usaha .Memang diantara lembaga pendidikan dan dunia usaha disadari ada proses *mutualisme simbiosis* atau saling ketergantungan di dalamnya, dimana kalau dunia usaha atau masyarakat industri memiliki kebutuhan jangka pendek yaitu kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat menjalanjan industri yang bertumpu kepada perkembangan produk industri yang lebih praktis dan pragmatis, dalam pengertian memiliki kemampuan dalam hal *Communication skill, team building, systemic thinking, quality and role of enterprise*. Hal itu oleh pendidikan tinggi adalah merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dan tentunya melalui aspek-aspek kegiatan seperti *teaching ilearning, practicum, content mastery, systemic know mastery, tool & reference needed, and portfolio*. Bila digambarkan adalah seperti ini:



Keterangan :

1. Identifikasi & rincian pasar kerja
2. Identifikasi & rincian uraian pekerjaan
3. Perilaku yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tindakan)
4. Tujuan pendidikan/kompetensi lulusan (pengetahuan, keterampilan dan sikap)
5. Kurikulum (silabus, sap, sumber, dan alat ajar dan mekanisme pembelajaran)
6. Proses pembelajaran dan pembinaan mahasiswa
7. Pemantauan dan Evaluasi (proses dan hasil)

Berdasar pada jabaran itu semua bermanfaat atau tidaknya pokok bahasan yang digunakan kurikulum kehumasan tergantung keseimbangan pemenuhan dalam proses yang ada pada tabel diatas tadi.

3. Dalam kurikulum program studi kehumasan memang terdapat mata kuliah Praktek Humas atau sering disebut Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang pada kurikulum produk tahun 1994 memiliki nilai dua (2) SKS, namun dengan kurikulum produk tahun 2000 itu diganti menjadi tiga (3) SKS. Ini dimaksudkan agar proses eksplorasi yang dilakukan oleh mahasiswa di dunia kerja semakin dalam lagi, dan ini pula menjadi peluang bagi fakultas terhadap dunia usaha dalam memperoleh input apa yang masih kurang dan seharusnya perlu di adakan dalam menyempurnakan kurikulum yang ada. Bila dilihat dari kontens Mata Kuliah Praktek Humas, sangat jelas tergambar apa-apa saja yang perlu didapatkan dari proses PKL tersebut. Tidak hanya sekedar membantu pekerjaan tetapi mengetahui struktur kerja, posisi humas diperusahaan tersebut, aktivitas yang dilakukan, hingga laporan kasus-kasus yang dihadapi.
4. Kalau dilihat dan dikaitkan dengan kebutuhan yang ada sudah memadai. Karena memang apa yang dibutuhkan dalam mendukung perkuliahan sudah dapat diterapkan. Seperti, mata kuliah disain grafis dan lay-out maka kita tinggal menggunakan laboratorium komputer sebagai sarana pendukungnya, ingin melakukan konferensi pers atau pameran, maka kita dapat menggunakan laboratorium kehumasan, begitu pula bila ingin menyampaikan release melalui radio dapat menggunakan laboratorium radio dan televisi, bahkan fotografi dan juga laboratorium cetak fotonya.
5. Dalam semiloka nasional yang diadakan di Bandung tahun 2000 menyebutkan bahwa standar kemampuan seorang humas mencakup; 1) Knowledge atau penguasaan teori kehumasan dan teori pendukung, serta penguasaan metodologi, 2) Skill, yang meliputi : 1) kemampuan bahasa, 2) kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dibidang kehumasan serta, 3) penguasaan pada keahlian dasar Humas (Basic Communication Skill, Speaking, Listening and Writing), memiliki personal communication skills dan management skill yang dijabarkan dalam beberapa mata kuliah seperti menulis release, perencanaan merek dan citra, rethorika dan public speaking, fotografi, menyusun annual report dan company profile, keprotokolan dan praktek humas. Itulah yang hingga saat ini diyakini menjadi standardisasi aktivitas kehumasan.

6. Bila dipikir kurikulum dapat menjadi pengaruh yang cukup signifikan dalam menunjang aktifitas kehumasan. Mengapa, karena semakin tinggi *Content Based Approach* atau penekanan penguasaan pada isi dan materi mata kuliah semakin kecil tingkat kemampuan penerapan yang dimiliki oleh output atau keluaran. Sementara itu, semakin besar *Competensi Based* yang dimuat dalam mata kuliah semakin besar kemampuan penerapan yang dimiliki oleh produk. Jadi, komposisi kurikulum akan menentukan seorang humas itu mampu menjalankan aktifitasnya, sebagai contoh sederhana, sebuah perusahaan memperkerjakan seorang humas dengan standar seorang publik figure, dengan asumsi akan memudahkan penyampaian informasi, dengan basis pengetahuan yang dimilikinya ia mampu melakukan itu, namun ketika ia harus melakukan penulisan release, menyusun suatu kegiatan keprotokolan tentu akan mengalami kesulitan dan disitulah mengapa humas harus dari seorang berlatar belakang pendidikan humas.

7. Kurikulum yang ideal adalah kurikulum yang dapat menjawab persoalan keluaran dan memenuhi kebutuhan pengguna yaitu dunia usaha, sehingga kemampuan profesional yang dimilikinya akan berlaku profesional pula dalam menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan informasi dan kemajuan komunikasi dalam pengupayaan penggunaan dan menerapkan ilmu pengetahuan sesuai bidang keahliannya.

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA DOSEN
DARI ASOSIASI PROFESI**

Nama Dosen : Drs. H.Sunarto, M.Si
Jabatan : Dosen Kehumasan, Dekan Fikom UPDM(B) & Anggota PERHUMAS
(Perhimpunan Hubungan Masyarakat)
Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2005
Waktu : 60 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

-
-
1. Kalau pada kurikulum 1994 lalu kurikulum kita masih sangat menekankan kepada *Content Based Approach* atau penguasaan isi dan materi pembelajaran lebih pada penekanan teori daripada praktek, tentunya belum kita pandang layak sebagai penunjang dalam aktivitas kehumasan. Namun untungnya ditahun 2000 keluar SK Mendiknas Bernomor 232/CJ/2000, untuk memberikan kebebasan kepada masing-masing fakultas untuk mengembangkan kurikulumnya, terutama berbasis kompetensi di tiap-tiap mata kuliah yang diberikan. Sebagai sarana pengakomodiran terhadap dunia usaha, FIKOM UPDM(B) mencoba mencangkok beberapa pemikiran yang pernah dimuat dalam The Four Pillar of Education UNESCO yang terdiri dari *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* agar dapat menyeimbangkan dengan kebutuhan dunia usaha. Sehingga tercermin dalam draf mata kuliah berikut ini mana saja yang berada pada kurikulum lama dan mana saja yang telah diperbaharui. Dengan begitu akan tercermin seberapa besar tingkat kelayakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh FIKOM UPDM(B) dalam mewujudkan tenaga profesional.

No.	Kurikulum Inti	SKS	No.	Kurikulum Institusional (Lokal)	SKS
1	Pendidikan Pancasila	2	1	Sistem Ekonomi Indonesia	2
2	Pengantar Sosiologi	2	2	Komunikasi Internasional	3
3	Pengantar Ilmu Komunikasi	3	3	Komunikasi Politik	3
4	Dasar-dasar Logika	3	4	Kom. Lintas Budaya	3
5	Pendidikan Kewarganegaraan	2	5	Aplikas Komputer & Network	2
6	Pendidikan Agama	2	6	Komunikasi Bisnis & Pemasaran	3
7	Bahasa Inggris	3	7	Perencanaan Merk & Citra	2
8	Pengantar Statistik Sosial	3	8	Rethorika & Teknik Presentase	3
9	Sistem Sosial Budaya Indonesia	2	9	Teknik Wawancara & Menulis Kreatif	3
10	Sistem Informasi Manajemen	2	10	Bhs. Indonesia Jurnalistik & Menulsi Release	3

11	Teori Komunikasi	3	11	Seni & Design Graphis & Tataletak	3
12	Sosiologi Komunikasi	3	12	Tek. Peny. Anggaran & Analisis Biaya	3
13	Psikologi Komunikasi	3	13	Dasar-dasar Komputer	2
14	Komunikasi. Sosiasal dan Pembangunan	3	14	Praktek penelitian Komunikasi	2
15	Perkem.Teknologi Komunikasi	3	15	Fotografi Profesi Kehumasan	3
16	Dasar-dasar Ilumas	3	16	Strategi Industri Kehumasan	3
17	Dasar-dasar Jurnalistik	3	17	Produksi Media Humas	3
18	Dasar-dasar Periklanan	3	18	Relationship & Keprotokolan	3
19	Komunikasi Media Massa	3	19	Manajemen Isu,Krisis & Konflik	3
20	Komunikasi Antar Pribadi	3	20	Praktek Humas (PKL)	3
21	Komunikasi Kelompok	3	21	Kapita Selektas Humas	2
22	Komunikasi Organisasi	3	22	Sistem Politik Indonesia	2
23	Dasar-dasar Radio & Televisi	3	23	Kewirausahaan	2
24	Metode Penelitian Komunikasi	3	24	Jurn.Media Cetak	3
25	Etika Dan Filsafat Komunikasi	3			
26	Public Opinion & Psywar	2			
27	Pengantar Antropologi	3			
28	Pengantar Ilmu Politik	2			
29	Asas-Asas Manajemen	2			
30	Pengantar Psikologi	2			
31	Sistem Komunikasi Indonesia	2			
32	Psikologi Khalayak Konsumen	2			
33	Menulis Skripsi	6			

- Kalau tadi kita berbicara tentang kurikulum secara keseluruhan berarti saat ini kita akan berbicara content dari kurikulum. Seperti yang telah saya singgung dimuka tadi bahwa kurikulum yang baik adalah based of kompetensi den isinya tidak lepas dari apa yang pasar inginkan terutama dunia usaha. Seperti, mata kuliah rethorika dan teknik presentasi, mata kuliah teknik wawancara dan menulis kreatif serta mata kuliah produksi media humas itu di tujukan agar seorang humas mampu melakukan production, promotion dan programming. Contoh yang lain seperti perencanaan merek & citra ini diadakan agar mahasiswa dapat melakukan programming yang berkaitan dengan kegiatan humas. Dengan begitu, apakah bermanfaat atau tidak tergantung dari keluarannya, yang jelas kami telah menyediakan perangkat yang ada.
- Kalau boleh saya mengutip keputusan Mendiknas RI Nomor 232/U/2000 dalam Bab I pasal I ayat 3 dinyatakan bahwa pendidikan professional itu adalah pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu dan di selenggarakan oleh Akademi, Politeknik, Sekolah tinggi , Institut den Universitas. Berkaca pada poin itu jelas bahwa dilakukannya mata kuliah praktek humas adalah untuk mengukur sampai sejauh mana kesiapan mahasiswa dalam menerapkan keahliannya bila masih ada kekurangan berarti menjadi tugas fakultaslah untuk mengisi dan mengembangkan apa yag menjadi masukan dunia usaha itu melalui praktek kehumasan yang dilakukan mahasiswa tadi.

4. Saya menganggap sangat dapat sekali, karna diawal kita membuat laboratorium tentu telah mempertimbangkan beberapa hal, termasuk kebutuhan dunia usaha dan itu dilakukan melalui proses yang panjang seperti diskusi, seminar, lokakarya dan melakukan wawancara tersendiri dengan dunia usaha. Sehingga dapat ditarik benang merahnya ketika laboratorium itu dibuat maka kita harus memandang pada aspek-aspek yang harus dikuasai oleh seorang humas seperti 1)kemampuan bahasa, sudah seharusnya kita menyediakan lab. bahasa seperti yang sekarang ada dan diharapkan mahasiswa yang akan lulus harus memiliki kemampuan bahasa yang memadai diukur dari TOEFL yang mereka peroleh, 2) kemampuan teknologi informasi dan komunikasi, kami menyediakan lab komputer diharapkan para lulusan mengerti cara penggunaan komputer dan Internet serta mekanisme networkingnya, begitu pula pada kemampuan yang ke 3) kemampuan dasar dan pengetahuan humas, untuk ini kami menyediakan laboratorium fotografi dan teknik cuci cetak, laboratorium radio dan televisi serta laboratorium humas, sehingga apa saja yang dipelajari mampu diterjemahkan secara nyata atau memiliki tool kompetensi. Dengan begitu rasanya sedikit yang kurang menunjang kearah profesionalisme.

5. Hal yang utama yang harus dikuasai oleh seorang Humas , seperti dijelaskan diatas yaitu 1) kemampuan bahasa, 2)kemampuan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi 3) kemampuan dasar kehumasan yang kesemuanya diterjemahkan dalam tugas kehumasan seperti writing, editing, placement, promotion speaking, producing & programming, seperti yang telah dijabarkan diatas pula inilah yang telah, sedang dan akan dilakukan FIKOM UPDM(B)

6. Penggunaan kurikulum sangatlah berpengaruh dengan aktifitas kehumasan. Mengapa, karena profesi humas yang sangat terbuka oleh bidang ilmu manapun menuntut FIKOM UPDM(B) untuk selalu melengkapi para lulusannya dengan segala bidang keilmuan, sehingga profesi kehumasan yang terbuka tadi menjadi tetap profesinya para lulusan humas. Sebagai contoh humas rumah sakit misalnya, apakah selalu yang dibutuhkan adalah seorang dokter atau mengerti tentang penyakit, sementara yang akan dihadapi adalah media massa atau segala teknologi komunikasi dan informasi yang lain. Tentu hanya lulusan humas yang mengerti tentang itu, jadinya bagaimana agar dapat memenuhi tuntutan dunia usaha tetap melengkapinya dengan pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan tadi, kalau perusahaan butuh yang mengerti tentang undang-undang ketenaga kerjaan, maka mata kuliah hukum harus ditambah muatannya, kalau mereka butuh tentang mekanisme perekrutan dalam hal ini kemampuan psikologi, maka mata kuliah psikologilah yang harus ditambah muatannya, agar sifat profesi humas yang terbuka tadi diisi oleh lulusan-lulusan humas yang professional.

7. Kurikulum yang ideal menurut saya ialah yang berbasis kompetensi, menurut pasal 1 SK Mendiknas No. 045/U/2002 kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu. Hal itu tentunya harus ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai lagi. Karena kalau berbasis kompetensi maka segala hal yang dibutuhkan dunia usaha harus tersedia seperti fotografi , kalau saat ini kita hanya mengenal mata kuliah fotografi, kalau dengan kompetensi kita akan mengenal

yang namanya fotografi humas, disitu akan dipelajari pula bagaimana mengabadikan situasi pameran, keprotokolan, peristiwa, yang tentunya juga dilengkapi dengan sarana penunjang yang sesuai. Hal itu tentunya dibutuhkan area dan finansial yang lebih memadai lagi.

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA DOSEN
DARI ASOSIASI PROFESI**

Nama Dosen : Drs. M. Muminto Arief
Jabatan : Dosen Humas, Humas Universitas Trisakti dan anggota PERHUMAS
Hari/Tanggal : Rabu, 19 April 2005
Waktu : 60 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

1. Kalau melihat perkembangan maupun kondisi dari dunia usaha, artinya dalam dunia industri sendiri terjadinya pergeseran-pergeseran pandangan dalam pencapaian suatu tujuan yang terkesan banyak sekali aktifitas kehumasan, sehingga seakan itu tidak hanya di atasi oleh orang-orang yang memiliki keahlian di bidang komunikasi, seperti banyaknya lembaga-lembaga ekonomi yang juga membuka peluang dibidang kehumasan dengan nama *marketing publik relation*. Ini suatu pertanda bahwa adanya tarik menarik antara ilmu komunikasi yang merupakan induk dari ilmu kehumasan dengan ilmu ekonomi dan ini terlihat sekali dalam aplikasi yang terjadi bidang usaha bahwa yang menangani bidang humas banyak sekali bukan dari ilmu komunikasi yang merupakan cabang kehumasan tetapi dari ekonomi. Bahkan kita juga dapat melihat dari asosiasi perhumas sendiri, dimana anggotanya kebanyakan dari bidang ekonomi, hukum dan management sementara dari bidang komunikasi sendiri sangat sedikit. Sekarang yang menjadi pertanyaan bagaimana sikap dari perguruan tinggi secara eksis memunculkan orang-orang humas yang ahli dibidang kehumasan, tentunya harus pula dilihat dari kurikulumnya atau kompetensinya, begitu. Apakah kurikulum yang digunakan saat ini masih relevan digunakan untuk aplikasi kehumasan atau tidak, tetapi sepertinya masih kurang memadatkan dibidang kontens dari kurikulum itu, sementara kurikulum yang ada masih berbicara mengenai isi kematerian yang saya menyebutnya masih bersifat teknik, padahal saat ini kebutuhan seorang humas sudah meningkat sampai tingkat keahlian yang saya menyebutnya reputasi, kalau menurut saya reputasi itu adanya tekhnikal skill maupun menegerial skill standard humas, dimana kalau dilihat dari kurikulumnya harus memiliki sistematisasi yang jelas sehingga kemampuan dari mahasiswanya pun jelas pula kalau diawal mahasiswa mengetahui dasar-dasar humas yang kemudian dilanjutkan dengan menejemen industri humas yang kemudian dilanjutkan lagi dengan kapita selekta humas seharusnya tentu kemampuannya pun semakin lengkap dan bertambah yang di letup dengan praktek humas. Namun mengapa saat ini sepertinya tidak ada kemajuan, ternyata bila kita telusuri dari keseluruhan kurikulum bobot materi yang berkaitan dengan reputasilah yang sepertinya kurang diperbanyak di banding materi praktis sehingga sekali lagi kalau ingin bicara layak atau tidak sampai saat ini boleh dikatakan layak.
2. Kalau sebelumnya kita berbicara mengenai kurikulum, maka saat ini kita berbicara isi dan materi. Secara logis mengapa muncul mata kuliah seperti yang telah dimuat dalam kurikulum, tentunya berdasar pada lingkup pekerjaan yang dihadapinya, walaupun seperti saya katakan sebelumnya banyak yang lebih terlibat kedalam wilayah praktis atau teks book dari pada skill namun tetap dipahami oleh yang menggelutinya, apakah itu dunia usaha, lembaga pendidikan atau institusi pemerintah tentang adanya ruang lingkup humas,

seperti yang dikatakan pula bahwa antara ideal dan lapangan itu sangat berbeda. Untuk itulah mengapa diperlukannya dialog, sehingga apa yang kurang dapat ditutupi. Diakui atau tidak, kita tetap menyadari bahwa profesi humas adalah profesi yang terbuka, ketika lulusan tersebut ditempatkan di posisi humas saya yakin mereka bisa melakukan itu walaupun untuk hal-hal yang umum mereka akan mengalami proses adaptasi, namun artinya tetap layak. Sangat berbeda ketika yang menempati posisi humas adalah diluar dari lulusan ilmu komunikasi, karena dia harus beradaptasi dengan lingkup pekerjaannya walaupun lulusan tersebut telah menguasai materi yang lainnya. Jadi kembali kepada materi kurikulum apakah pokok bahasanya bermanfaat tetap masih bermanfaat walaupun sedikit, karena dunia usaha itu berkembang jadi tetap perlu melengkapi lagi.

3. Saya pikir sangat perlu sekali, karena ketika seorang mahasiswa harus masuk perusahaan atau PKL (Praktek Kerja Lapangan) sebagai aplikasi dari suatu kurikulum, tentunya ia memiliki gagasan ideal. Namun faktanya justru berbeda dari anggapannya yang sangat dekat dengan apa yang telah dipelajarinya, hal itu bukan masalah karna dengan begitu seorang mahasiswa harus mampu menyesuaikan dirinya dengan kebutuhan lapangan dan bukan dunia usaha yang harus menyesuaikan diri dengan SDM. Selain itu pula yang harus menjadi penekanan disini humas itu tidak bisa diwilayah-wilayahkan, tergantung dari lembaga tersebut kebutuhannya dan iklim lembaga itu. Sebagai contoh humas di perusahaan swasta multinasional BUMN dan pemerintah tentu mengalami keberbedaan dimasing-masing lembaga. Seperti di swasta multinasional dalam hal ini Caltex, perilaku humas sudah banyak yang mendekati apa yang seharusnya, mengapa, karna kebijakan atasan yang telah banyak mengalami intervensi dari Amerika memahami sekali mekanisme kehumasan tahu persis budaya seperti apa yang diperlakukan Amerika terhadap humas - humas mereka sehingga target dari perusahaan dalam membangun citra lebih tampak, berbeda dengan Perusahaan BUMN dan pemerintah, mereka lebih menempatkan humas hanya menjadi corong perusahaan baik sifatnya dari atas kebawah keluar atau kedalam, akibatnya disinilah biasanya humas itu. Kecenderungan yang muncul adalah humas tidak menciptakan citra tapi mewakili pimpinan perusahaan dalam menyampaikan program-program mereka, baik itu berupa produk maupun jasa.
4. Kalau bicara mengenai sarana-prasarana saya pikir sudah memadai, namun ada yang menarik beberapa waktu ini kampus FIKOM UPDM(B) dengan tersedianya laboratorium kehumasan. Karena mungkin kita sering mendengar laboratorium bahasa, komputer, fotografi, bahkan laboratorium Radio dan TV, tetapi belum mendengar tentang Lab tersebut, yaitu labotorium yang disediakan untuk kegiatan humas seperti pidato, konfrensi pers, pameran, seminar, rapat umum dan sebagainya. Mengapa tersedianya lab ini adalah untuk memenuhi kebutuhan kompetensi, dan telah menerapkan apa yang kurang dari FIKOM terhadap dunia usaha, diharapkan kedepannya dengan memiliki laboratorium ini kekurangan FIKOM UPDM(B) menjadi terpenuhi.
5. Humas adalah komunikasi, namun kalau dilihat dari *matchnya* dengan dunia usaha, kelihatannya kemampuan sebagai managerial skill bagi humas tersebut sangat perlu sekali di tambah kemampuan yang sering kita dengar seperti kemampuan bahasa, kemampuan teknologi komunikasi dan informasi serta kemampuan pengetahuan dasar dan metode,

karena idealnya dalam suatu industri atau usaha seorang humas itu harus ditempatkan dileher atau level kedua setelah top, dimana sebagai humas haruslah mampu mencermati gejala yang terjadi disuatu perusahaan atau *early warning system* terhadap masalah yang selalu muncul di dalam suatu dunia usaha, ibarat sorang dokter dan montir yang artinya mampu memperbaiki dan mengobati kondisi-kondisi yang tidak menentu didalam suatu organisasi. Sehingga kedepan idealnya seorang humas adalah mampu menjadikan penghubung antara masyarakat internal dan eksternal yang ada. Fenomena yang lain yang terkadang salah kaprah adalah penggunaan humas oleh kalangan dunia usaha dari kalangan public figure yang kebanyakan dari kalangan artis, yang notabene tidak memiliki pengetahuan kehumasan. Inilah sebenarnya dari dunia usaha yang hanya memandang kehumasan dari segi teknis saja, sehingga ketika perusahaan tersebut mengalami krisis manajemen atau konflik mereka tidak berdaya, karena memang resolusi konflik atau penyelesaian krisis tersebut hanya dapat dipelajari melalui kurikulum yaitu kehumasan. Akibatnya yang menjadi kambing hitam justru dikalangan bidang studi kehumasan karena dianggap tidak memiliki kemampuan dalam menangani krisis itu sehingga dicarilah dari bidang lain untuk menangani krisis atau konflik, yang akibatnya kurikulum kehumasan dipandang kurang layak, yang padahal individunya yang justru tidak memahami kehumasan.

6. Sangat berpengaruh, karena disitulah patokan dasar bagi tercapainya profesionalisme kehumasan. Namun yang lucunya, bila kriteria-kriteria itu tidak memenuhi standar oleh dunia usaha dalam memperoleh kebutuhan humas yang sesuai, akibatnya merekapun sembarangan dalam menentukan kriteria. Nah, disinilah seharusnya perguruan tinggi mencermati kebutuhan itu, ketidaksinergisan antara dunia usaha dengan lembaga pendidikan bukan lantas dibiarkan begitu saja, sehingga membuka peluang usaha-usaha konsultan humas yang hanya mengejar investasi saja tetapi tidak menjawab persoalan akan kriteria humas yang ideal tersebut, sehingga tetaplah terbuka jarak ketidaksinergisan antara dunia usaha dengan perguruan tinggi. Untuk itu FIKOM UPDM(B) menyarankan agar selalu dilakukan dialog antara dunia usaha dengan lembaga pendidikan sehingga kebutuhan SDM dengan pelengkapan kurikulum jadi baik seperti kebutuhan bahasa asing maka perguruan tinggi harus memberi standar bagi mahasiswa akan kemampuan bahasa inggris, alangkah lebih baik bila ada dosen yang memberikan materi dengan bahasa inggris, sehingga target kebutuhan SDM dengan kemampuan bahasa jadi lebih tercapai.
7. Idealnya, sebelum kurikulum itu dibuat atau dikembangkan tentu dilakukan analisa, seperti yang saya katakan bahwa humas itu berkembang dari awalnya praktis ke arah reputasi. Reputasi yang sesuai seperti yang saya katakan tadi adalah yang mengedepankan tekhnikal skill dan managerial skill, otomatis pengembangan yang ideal adalah pengembangan yang lebih memprioritaskan kemampuan tersebut. Selain itu kurikulum tersebut tidak bersifat sementara, karena hanya mengikuti kebutuhan pasar. Melainkan kebutuhan pasar yang memang memiliki orientasi yang panjang, misalnya kurikulum lima tahun kedepan sehingga para lulusan saat ini tetap up to date hingga lima tahun kedepan.

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA LULUSAN
FIKOM UPDM(B) PROGRAM STUDI HUMAS**

Nama : Erwin Bahrudin
Lulusan : 2000
Jabatan : Staf Human
Bidang Usaha : Pengiriman Barang
Hari/Tanggal : 28 April 2005
Waktu : 30 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

1. Tergantung dari perusahaan tersebut, karena memang ada beberapa materi yang memang oleh humas disetiap perusahaan menjadi standar kerja ada pula yang memang meramu sendiri sesuai dengan kebutuhah perusahaan tersebut. Seperti Relationship dan keprotokolan, Rethorika dan Teknik Presentasi, Bahasa Inggris dan aplikasi komputer adalah standardisasi yang dijadikan patokan dalam setiap aktivitas kehumasan. Namun seperti manajemen pengiriman barang, surat menyurat dan tabulasi kode barang adalah beberapa materi pekerjaan yang tidak ada di materi kuliah tetapi dipelajari di tempat saya bekerja.
2. Tidak, karena aplikasi teori dikelas sangat berbanding terbalik dengan kondisi sebenarnya, dinamika yang dihadapi jauh lebih kompleks dan variatif atau beragam sehingga perlu bagi kita meningkatkan kualitas sesungguhnya, seperti hal yang sederhana yang sering saya lakukan adalah melakukan pendataan mengenai keluhan-keluhan yang masuk dari pelanggan yang membuat laporan secara lebih detail apa yang seharusnya dibutuhkan oleh perusahaan. Bila kita berdasar pada ilmu yang kita dapat di lembaga pendidikan tidak ada yang terkait karena hal ini sangat erat dengan aktifitas kesekretariatan, maka hal yang mungkin saya lakukan adalah mempelajari sendiri di tempat kerja sehingga saya dapat mengembangkannya lebih baik dari sebelumnya. Kalaupun ada yang mengajarkan biasanya justru diajarkan oleh senior baik yang memiliki latar pendidikan yang sama atau satu almamater maupun yang tidak.
3. Sangat, karena dengan adanya praktek kehumasan memberikan gambaran kepada para lulusan mengenai program-program yang akan dilakukan oleh seorang humas, hal yang paling baik bila mereka dapat bekerja di tempat mereka melakukan praktek kehumasan, sehingga apa yang menurut mereka kurang dapat dikembangkan lagi.
4. Bila dipadang sekilas dengan apa yang pernah di dapat di kampus atau lembaga pendidikan memang ada beberapa yang sesuai, namun sepenuhnya sama karena sarana-prasarana yang digunakan di kampus jauh lebih mengarah pada humas keprotokolan, sementara humas di tempat bekerja hanya penghubung dengan pelanggan. Selain itu pula pemahaman tentang peralatan yang disediakan masih berupa pengenalan dan belum sampai tahap bisa, jadi bila dikatakan mampu saya pikir itu masih belum dari cukup.

5. Secara ideal kewenangan yang diberikan perusahaan kepada humas adalah mengatur hubungan antar karyawan serta hubungan dengan konsumen agar imej perusahaan terjaga secara baik, namun dalam kenyataannya hal tersebut dibatasi oleh bagian-bagian seperti eksternal humas itu hanya sebatas hubungan keluar saja. Begitu pula dengan internal humas yang hanya sebatas hubungan ke dalam saja dan di dalam divisi humas tersebut ada divisi-divisi yang membidangi bagiannya masing-masing. Seperti saya yang bertugas sebagai kehumasan, namun berada di posisi eksternal humas, karena perusahaan saya bidang pengiriman maka saya harus paham betul tentang seluk beluk pengiriman, sehingga segala keluhan maupun kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi.
6. Pada prinsipnya apa yang pernah dipelajari di kampus atau lembaga pendidikan dapat menunjang saya, sebagai staf kehumasan karena segala kewenangan yang diberikan dapat saya jalankan dengan baik, ditambah apa yang pernah saya dapatkan di kampus. Dapat dibayangkan bila tidak ada pengalaman belajar yang saya dapatkan, tentu jauh lebih sulit persoalan-persoalan yang saya hadapi. Seperti manajerial, kemampuan bahasa, komputerisasi dan teknik pendataan semua pernah saya dapat di dunia kampus, walau tidak maksimal.
7. Kalau posisi ini bukan pada posisi kunci tidak menjadi masalah yang berarti, karena penentu kebijakan pasti pimpinan divisi tersebut. Namun kalau berada pada posisi kunci inilah yang cenderung mengganggu, cenderung akan menjadikan fungsi humas ini menjadi bias, banyak pula yang menyamakannya dengan fungsi marketing inilah yang biasanya menjadi kendala bila humas dipimpin oleh orang yang bukan dari bidang kehumasan.
8. Seperti yang telah saya nyatakan sebelumnya bahwa seorang humas, harus memiliki kemampuan bahasa, memiliki kemampuan manajerial, memiliki kemampuan leadership serta memiliki pengetahuan umum yang luas. Hal ini diperlukan agar lulusan dengan mudah dan cepat beradaptasi dengan lingkungan.

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA LULUSAN
FIKOM UPDM(B) PROGRAM STUDI HUMAS**

Nama : Shintia Nugrahaningrum
Lulusan : 2000
Jabatan : Staf Public Relation
Bidang Usaha : Pengilangan Minyak (PERTAMINA)
Hari / Tanggal : 28 April 2005
Waktu : 30 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

-
-
1. Menurut saya, segala hal yang saya pelajari seperti manajemen, kewirausahaan, komunikasi bisnis, teknik presentasi dan masih banyak lagi. Cukup sesuai bila diterapkan dilapangan, memang diakui hal yang paling penting dalam melaksanakan tugas humas adalah kreativitas, sebab seluruh materi yang telah kita pelajari, tidak akan dapat diaplikasikan bila kita tidak tepat penggunaanya dan sasarannya. Jadi layak atau tidak penerapan materi dilapangan tergantung dari lulusannya, bukan materi kuliahnya. Karna materi kuliah tentu sudah distandardisasikan dengan kebutuhan dunia usaha, walaupun dalam perkembangannya masih belum memadai tinggal bagaimana individu mengantisipasinya, baik dengan kursus atau belajar sendiri.
 2. Ya tentu saja, karna proses yang pada awalnya coba-coba bahkan tidak kita ketahui lama sekali, dengan memperoleh pembelajaran, kita akan lebih terampil dalam memahami suatu pekerjaan, seperti yang pernah saya alami dalam memberikan release tentang akan dilakukannya kenaikan BBM per tanggal 1 Maret, walau petunjuk-petunjuk sudah disampaikan, tetap ada kekhawatiran akan tegadinya mis komunikasi, namun berdasarkan pengetahuan yang saya terima maka release yang saya sampaikan cukup diterima oleh pimpinan saat ini.
 3. Sangat, karena seperti diawal dinyatakan bahwa kita tidak akan pernah tahu bila kita tidak pernah terjun langsung dalam permasalahan atau kasus yang ada, mata kuliah praktek humas ini memberikan wawasan kepada kite apa-apa saja yang menjadi tugas humas pada umumnya, paling tidak kita mengenal tentang dunia yang akan digeluti, sehingga kitapun mampu menyiapkan diri sebaik-baiknya apa yang menurut kita kurang dapat disempurnakan dengan lebih baik lagi.
 4. Untuk sarana-prasarana yang digunakan tidak ada perbedaan, termasuk aplikasi komputer yang digunakan. Sejujurnya pengalaman penggunaan alat lebih banyak saya terima di dunia kerja, sementara di kampus tidak, hal yang psotif saya pikir adalah keterbatasan waktu materi pembelajaran yang menyebabkan kurang maksimalnya penggunaan sarana-prasara dalam perkuliahan.

5. Melakukan pendataan terhadap proposal event yang ditawarkan kepada perusahaan, mempersiapkan tempat untuk media conference dan termasuk keprotokolan dan yang terakhir adalah memanager buletin perusahaan sebagai informasi bagi karyawan
6. Sejauh ini kewenangan itu sesuai dengan apa yang telah dipelajari di dunia kampus atau lembaga pendidikan, sehingga tidak ada kesulitan dalam mengaplikasikannya, tinggal bagaimana kita dalam menanggapi setiap kasus yang dihadapi, sehingga apa yang kita putuskan menjadi tepat adanya.
7. Saya pikir akan sulit sekali bagi mereka yang memposisikan diri menjadi humas namun bukan berasal dari kehumasan, karena perlu adaptasi yang cukup lama, terutama sekali dalam hal yang bersifat aplikatif. Walaupun bidang kehumasan adalah profesi yang terbuka namun tetap memiliki standar dalam pekerjaannya, yang semuanya mengacu kepada manajemen kehumasan dan bukan marketing karena pemahaman tersebut yang sering disalah artikan.
8. Hal yang harus dikuasai oleh seorang humas adalah manajemen komunikasi/startegi kehumasan dalam hal ini agar kita mengetahui apa yang menjadi kebutuhan konsumen, kemampuan bahasa, kemampuan jurnalistik dan keprotokolan. Semua itu dibutuhkan oleh seorang humas untuk menaikkan imej dan mempertahankan kestabilan suatu produk usaha.

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA LULUSAN
FIKOM CIPDM(B) PROGRAM STUDI HUMAS**

Nama : R. Aditya Oka W.A
Lulusan : 2000
Jabatan : Staff Humas
Bidang Usaha : Media Cetak (Gramedia)
Hari / Tanggal : 28 April 2000
Waktu : 30 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

1. Pada dasarnya hampir semua materi yang dipelajari dapat diimplikasikan dibanyak bidang pekerjaan. Namun masalah yang dihadapi, siapkah para lulusan tersebut memanfaatkan peluang yang diberikan dunia usaha untuk melakukan pembuktian terhadap pengetahuan yang telah mereka pelajari, disitulah saya pikir menjadi ukuran sesuai atau tidaknya kurikulum tersebut diterapkan, karena kemampuan lulusan dalam memecahkan suatu kasus itulah ukurannya dan bukan kurikulum secara mentah-mentah dicocokkan. Bila mereka dapat menyelesaikan kasus tersebut secara tepat dengan kemampuan yang telah mereka pelajari maka saya memandangnya sesuai namun bila lulusan serta merta tidak dapat melakukan apa-apa maka perlu pendalaman lagi tentang kurikulum tersebut, seperti beberapa mata kuliah berikut ini, Komunikasi Bisnis misalnya dalam mata kuliah tersebut hanya diketahui tentang pengertian dan berbagai bentuk komunikasi bisnis, namun tidak diajarkan bagaimana cara bernegosiasi, cara mempromosikan suatu produk atau cara melakukan pemenangan tender, alhasil lulusan hanya mengerti tentang maksud tapi tidak mengerti tentang proses. Begitu pula dengan aplikasi komputer yang hanya memuat 4 SKS, yang kalau dipikir hal itu hanya dapat menguasai satu atau dua program sementara kebutuhan penguasaan komputer bukan hanya pemahaman program tetapi sudah sampai pada taraf bisa dan menghasilkan karya.
2. Tentu saja, seperti yang telah saya uraikan diatas bahwa materi kuliah yang dipelajari akan memberikan kemampuan kepada lulusan dalam membedah segala persoalan sesuai dengan bidang ilmu, artinya materi kuliah itu adalah alat analisa yang telah dipelajari lulusan selama 4 tahun sebelum ia menyelesaikan studinya dan apabila didalam pekerjaanya terjadi kelemahan maka menjadi tugas lembaga pendidikan untuk mengkaji ulang kebutuhan apa dari mata kuliah tersebut yang perlu dipertajam lagi.
3. Tidak, karena tidak selamanya praktek humas yang dilakukan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan ketika lulus, selain itu pula praktek humas tersebut tidak memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai tugas-tugas humas. Hanya sebatas bagian humas yang dihadapinya saja, misalnya eksternal maka dia akan berhadapan dengan pelanggan dan klien-klien yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Akibatnya mata kuliah praktek humas hanya menjadi lahan untuk mengukur pengalaman bekerja saja bukan kemampuan bekerja.

4. Sejauh ini ya, namun masih kurang maksimal pemanfaatannya, baik itu berkaitan dengan jadwal kuliah yang terlalu padat dan pemaksimalan sarana-prasara tersebut yang tidak tersusun secara baik.
5. Kewenangan yang diberikan perusahaan kepada saya adalah mengabadikan segala event yang dilakukan humas untuk membangun citra perusahaan, adapun tujuannya adalah sebagai bukti tentang diadakannya program tersebut dan menjadi alat evaluasi bagi divisi terhadap program tersebut apakah targetnya telah tercapai atau tidak.
6. Sejauh ini kewenangan yang diberikan tidak menyimpang, karena hal ini pernah kita dapatkan dibangku kuliah, walau sebatas pengenalan dan pengalaman belajar tersebut telah membuat pekerjaan ini lebih mudah, saat ini tinggal bagaimana mengkreasikannya lebih baik lagi.
7. Posisi yang saya jabat saat ini bila dipikir sangat terbuka, artinya dapat dilakukan oleh siapa saja, terlebih lagi saat ini sudah ada kursus keterampilan fotografi, namun apakah mereka memahami tentang prosesi keprotokolan dan proses pendataan, disitulah saya merasa memiliki kesempatan lebih banyak dalam aplikasinya.
8. Hal yang harus dikuasai oleh seorang humas adalah, aktif berbahasa ingris dengan baik, bisa bekerja didalam suatu team dan mampu mengedepankan image perusahaan serta dapat menjalin hubungan internal dan eksternal dengan baik.

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA LULUSAN
FIKOM UPDM(B) PROGRAM STUDI HUMAS**

Nama : Eka Yulianti
Lulusan : 2000
Jabatan : Staf Humas (Divisi Marketing Riset)
Bidang Usaha : Perbankan (Bank Mandiri)
Hari/Tanggal : 30 April 2005
Waktu : 30 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

1. Kalau saya memandang tergantung dari lapangan pekerjaan tempat mereka bekerja, karena banyak juga lulusan yang bekerja tidak dibidangnya namun tetap menggunakan apa yang sudah mereka dapatkan di kampus. Kalau saya memandang berdasarkan pengalaman kerja yang saya peroleh, kurikulum yang digunakan sudah sesuai walaupun kurikulum yang ada masih mengedepankan teori daripada praktek sehingga kami sebagai lulusan harus jeli dalam memanfaatkan kondisi, sehingga kita pun memperoleh tambahan pengetahuan dari tempat kita bekerja.
2. Tidak juga, karena pengalaman belajar yang sesungguhnya justru ada di lapangan pekerjaan, sementara materi yang kita dapatkan di bangku kuliah hanyalah pelengkap dari pengalaman belajar kita, mengedepankan teori itu pulalah yang saya pikir cukup menjadikan ganjalan dalam mengembangkan pengalaman belajar kita dikampus.
3. Ia saya setuju, karena saya mengalaminya sendiri bahwa ada beberapa materi yang saya dapat dari mata kuliah praktek kehumasan dan itu tidak didapat dibangku kuliah sehingga pengalaman belajar saya dari praktek lapangan menjadi baik, mungkin hal seperti ini tidak hanya didapat dari diri saya pribadi tetapi mungkin yang lain mengalami hal yang sama, dan disinilah saya pikir kampus menjadi jembatan penghubung dalam mengakomodir pengalaman tersebut untuk selanjutnya diterapkan dibangku kuliah.
4. Sarana prasarana cukup mendukung tetapi sepertinya kurikulum tidak menunjang keberadaan kurikulum sehingga sepertinya terjadi ketimpangan dalam pemanfaatnya dan terkesan kurang maksimal, padahal bila dimaksimalkan akan semakin baik hasilnya, sejauh ini sarana-prasarana yang ada sudah sesuai dengan lapangan pekerjaan.
5. Kewenangan yang diberikan kepada saya seputar, mengumpulkan data konsumen pemakai produk, mengumpulkan angket, membuka hubungan dengan lembaga penelitian yang lain untuk memperoleh data, sehingga produk yang dikeluarkan dapat terukur secara pasar.

6. Sejauh ini kewenangan tersebut berjalan baik dan tidak ada yang menyimpang, kendala yang dihadapi justru dari kasus-kasus yang ada seperti data rusak, hilang atau yang perlu pengecekan ulang. Disinilah sikap kita sebagai humas ditentukan imaje perusahaan lebih dikedepankan lagi.
7. Bagi saya tidak ada masalah, selama dia dapat mempertanggungjawabkan pekerjaan yang telah dilakukan. Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar yang diterima, walau jabatan yang saya sandang sangat erat dengan marketing namun sebenarnya yang sangat dikedepankan adalah ilmu komunikasi dan management, karena yang dilakukan bukan pada proses menjual produk namun yang saya lakukan adalah bagaimana produk dapat diterima dipasaran, komunikasi dengan konsumenlah yang perlu diperbanyak, selain melakukan riset media dan analisis produk, dan itu semua hanya dipelajari di ilmu kehumasan.
8. Hal yang paling penting dikuasai oleh seorang humas adalah managerial dan mampu berkomunikasi dengan baik, untuk kemampuan bahasa dapat dilakukan sambil berjalan, mengapa managerial karena dengan begitu banyak hal yang dapat dilakukan baik mengukur time schedule hingga mengatur prioritas data yang mana benar-benar digunakan dan mana yang tidak.

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA LULUSAN
FIKOM UPDM (B) PROGRAM STUDI HUMAS**

Nama : Wawan Dwi Hananto
Lulusan : 2000
Jabatan : Staf Public Relation
Bidang Usaha : Media Massa (Majalah Tempo)
Hari / Tanggal : 4 Mei 2005
Waktu : 30 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

1. Saya menganggap bahwa kurikulum yang digunakan pada dasarnya sudah cukup sesuai, namun sepertinya dalam penerapan dilapangan masih belum maksimal. Disadari bahwa dunia usaha yang selalu melangkah lebih maju selalu membutuhkan SDM yang mampu memenuhi kebutuhannya, seharusnya lembaga pendidikan secara cerdas dan cepat menyikapi kebutuhan tersebut dengan melakukan dialog-dialog baik dengan lulusan maupun dengan dunia usaha sehingga kebutuhan yang kurang sesuai dapat terpenuhi dengan baik, dan terutama sekali bagi para lulusan dapat menerapkan ilmunya lebih mumpuni lagi.
2. Bagi saya apa yang telah kita pelajari pasti memberikan pengalaman belajar bagi kita, namun hal itu tidak akan berarti bila kita tidak memanfaatkannya, seperti saat sekarang ini dilingkungan saya bekerja, lingkungan tempat saya bekerja ini sangat sarat sekali dengan pendataan dan katalogisasi, nah karena dalam perkuliahan sedikitpun saya tidak mendapatkan materi tentang data dan katalogisasi maka mau tidak mau sayapun perlu melakukan proses belajar kembali dengan kondisi yang ada. Disitu pulalah saya menemukan pengalaman belajar yang baru. Artinya bahwa pengalaman belajar pasti kita dapati dari materi tapi terkadang hal itu tidak sesuai dengan yang kita butuhkan.
3. Menurut saya mendukung, karena dengan dilakukannya aktifitas praktek lapangan tersebut secara benar, maka mau tidak mau, sedikit demi sedikit kita akan memperoleh gambaran yang jelas tentang aktifitas kehumasan. Dengan syarat apa yang pernah kita peraktekkan akan kita peroleh dilingkungan kerja kita, dalam arti kita akan kembali kesana dan menjadi pegawai disana, sehingga kekurangan maupun kelebihan dapat kita tutupi maupun ditambahkan.
4. Says memandangnya untuk saat ini belum memadai karena, penyediaan sarananya masih sangat terbatas dan itu pun dengan penggunaan yang terbatas pula sehingga kita hanya tahu tentang adanya sarana prasarana tersebut namun untuk mengaplikasikannya bahkan mengembangkannya perlu pendalaman lebih lagi. Kalau telah disesuaikan dengan dunia usaha, saya pikir pastinya sudah karena tidak mungkin sarana prasarana tersebut ada

tanpa ada bidang pekerjaannya, makanya bagi saya hanya perlu pemaksimalan prakteknya saja.

5. Kewenangan yang diberikan kepada saya sebagai humas, yaitu mengumpulkan data sumber maupun data iklan sehingga dengan mudah melakukan tabulasi data. Sehingga mana-mana saja yang dapat diprospek sebagai pengiklan mana yang tidak, selain itu kita akan mengetahui dari produk yang diiklankan sudah seberapa besar pelebaran segemen kita seperti apa. Karena biasanya para pengiklan telah lebih dahulu mencermati segmentasi seperti apa media tersebut, tinggal nantinya tugas humas untuk menjelaskan lebih spesifik lagi.
6. Selama saya menekuni pekerjaan ini, cukup banyak materi kuliah yang telah saya terapkan, namun cukup banyak pula materi-materi baru dari pekerjaan saya yang belum saya pelajari. Masalah yang paling banyak saya temui adalah seputar management pengolahan data dan itu sepertinya perlu diperdalam lagi. Artinya kalau apakah kewenangan itu menyimpang atau tidak saya pikir tidak, karena masih dalam areal lingkup kehumasan.
7. Bila bidang kehumasan di jabat oleh mereka yang bukan dari bidang kehumasan . Saya memandangnya bukan merupakan masalah, karena kemampuan seorang humas adalah bagaimana melakukan pendekatan dengan masyarakat dan semua itu dapat dilakukan oleh semua orang, makanya sebagai lulusan kehumasan sudah sepatutnya memperkaya diri dibidang lain untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha.
8. Pengetahuan yang harus dikuasai oleh seorang humas adalah agar memenuhi kebutuhan dunia usaha adalah, kemampuan managerial, kemampuan praktis, seperti kamera, komputerisasi maupun mesin editing hingga kemampuan yang sifatnya lebih tinggi lagi yaitu negosiasi, mengapa harus menguasai hal seperti ini karena tidak ada suau perusahaanpun yang berkembang tanpa kemampuan humas yang handal jadi humas harus lebih unggul.

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA LULUSAN
FIKOM UPDM (B) PROGRAM STUDI HUMAS**

Nama : Kamila Assegaf
Lulusan : 2000
Jabatan : Staf Humas
Bidang Usaha : Telekomunikasi (Trikomsel)
Hari / Tanggal : 6 Mei 2005
Waktu : 30 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

-
-
1. Tidak terlalu, memang materi kuliah menjadi dasar ilmu yang kita dapat tetapi dilapangan masih banyak yang harus kita cari lagi untuk mengembangkan wawasan, karena saya pribadi mengakui materi yang diajarkan cenderung merupakan materi usang yang harus diperbaharui terhadap dinamika dunia usaha. Mengapa demikian karena dinamika lapangan kerja jauh lebih dinamis daripada di ruang kelas, yang pada kenyataannya pula masih sedikit dosen yang dalam kesehariannya bergelut dalam dinamika riil kerja humas.
 2. Tidak, pengalaman belajar benar-benar saya rasakan dan dapat ketika terjun kelapangan dan bukan ketika berada di ruang kelas yang penuh dengan teori, namun teori bukan harga mati yang harus ditolak, tetap kita akan menggunakannya. Namun semua tetap berpulang ke dunia pekerjaan khususnya humas.
 3. Sangat mendukung aktifitas kita sebagai humas, walaupun PKL ditahap awal yang didapat hanya memfotocopy atau mengirim fax, tapi kita melihat dan belajar bagaimana dunia kerja professional kehumasan itu, dan itu semua dijadikan pelajaran dan pengalaman berharga ketika terjun dilapangan pekerjaan
 4. Saya memandangnya sudah cukup mendukung, namun sekali lagi saya menyatakan bahwa sistem akademik yang disediakan justru akan menghancurkan kreatifitas dan inisiatif mahasiswa untuk melihat yang lebih luas, karena pakem penggunaan di kampus berbanding terbalik apa yang menjadi keinginan duni a usaha.
 5. Menyusun konsep kerja dan melakukan pemrograman atas pekerjaan itu, terlebih lagi mengenai time schedule kerja dan anggaran, membuat rancangan tekhnik aplikasi dalam bentuk program presentasi, menjalin dan memperlebar jaringan.
 6. Justru sangat banyak yang tidak ditemui diruang kelas, saya sangat mengakui mengapa hal itu tidak didapat dikelas karena yang kita hadapi ini manusia yang memiliki perasaan dan pikiran yang selalu dinamis, agar hal itu dapat memenuhi target pembelajaran adalah PKL dan mengikuti standar pekerjaan tadi.

7. Posisi human adalah posisi longgar siapa saja baik itu kaya atau miskin dapat berprofesi sebagai humas, namun apakah humas itu memenuhi dan menyelesaikan target yang diberikan perusahaan pada mereka, maka hal itulah yang menjadi ukuran keberhasilan seorang humas.

8. Seorang praktisi humas setidak-tidaknya harus menguasai dan membawa banyak aspek, seperti perkembangan kondisi politik, ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu juga harus lentur dalam menghadapi dinamika dan masalah perusahaan, berpikir terbuka, kritis dan cerdas. Disamping kemampuan praktis juga harus dikuasai seperti komputer dan bahasa sebagai alat penunjang.

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA LULUSAN
FIKOM UPDM (B) PROGRAM STUDI HUMAS**

Nama : Eldian Syukra
Lulusan : 2000
Jabatan : Staf Humas
Bidang Usaha : Bank (City Bank)
Hari / Tanggal : 10 Mei 2005
Waktu : 30 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

1. Saya menganggap apa yang telah saya pelajari dan lakukan ketika dibangku kuliah, cukup sesuai dengan apa yang saya lakukan dan praktek ketika saya bekerja. Bahkan dengan kemampuan yang saya dapatkan itu sangat membantu saya dalam menghadapi pekerjaan saat ini baik dalam menciptakan solusi maupun dalam berkomunikasi dengan pelanggan.
2. Tentu saja, materi yang didapat banyak menjadi kasus yang saya hadapi dan terjadi dipekerjaan, bahkan selalu dapat saya memahami pekerjaan dengan materi yang telah saya pelajari dan sesuai. Sekali lagi saya menyatakan bahwa materi belajar tersebut selalu menjadi acuan dalam menjabarkan pekerjaan sehari-hari.
3. Saya setuju, karena ketika saya melakukan praktek kehumasan, saya dapat mencocokkan apakah sesuai atautkah tidakkah pekerjaan humas tersebut. Pada saat saya bekerja sekarang ini saya dapat mengaplikasikan apakah pekerjaan humas tersebut benar-benar bermanfaat atau tidak walaupun lingkup pekerjaannya berbeda namun memiliki dasar yang sama.
4. Sejauh ini sarana dan prasarana yang digunakan cukup mendukung, walaupun hanya dalam tingkat pengenalan karena materi akademis yang terbatas sifatnya. Namun demikian hal itu tetap dapat menjadi petunjuk yang layak dalam hal bagaimana kita berkomunikasi dengan media sesungguhnya.
5. Kewenangan yang diberikan kepada saya seputar mengkolekting data pelanggan, menjaga hubungan antara perusahaan dengan pelanggan, mempresentasikan produk baru yang dikeluarkan perusahaan kepada pelanggan.
6. Sejauh ini tidak, karena materi tersebut pernah dipelajari. Kalaupun ada hal yang menyimpang hal itu hanyalah variasi dalam bentuk pekerjaan yang lain.
7. Menurut saya tidak baik, karena lingkup pekerjaan humas jauh lebih spesifik dari yang dibayangkan dan bukan hanya menghubungi pelanggan. Tapi justru lebih dari itu,

mulai dari menyiapkan program, mengadakan acara sampai mengevaluasi dari program tersebut. Belum lagi kalau program tersebut sangat berkaitan dengan bagaimana menarik pelanggan atau menjaga hubungan karyawan hanya di program studi kehumasanlah hal itu dipelajari.

8. Paling penting dan harus dikuasai oleh seorang humas adalah kemampuan bagaimana seorang humas mampu tampil meyakinkan dihadapan pelanggannya maupun karyawan, sehingga apa yang dinyatakannya menjadi meyakinkan, selain itu juga kemampuan bahasa sangat mendukung dalam penampilannya.

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA LULUSAN
FIKOM UPDM (B) PROGRAM STUDI HUMAS**

Nama : Wahyu Budi.N
Lulusan : 2000
Jabatan : Staf Humas
Bidang Usaha : Media Cetak (Majalah Garda)
Hari / Tanggal : 11 Mei 2005
Waktu : 30 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

1. Ketika saya masih kuliah diprogram studi kehumasan, saya memandang materi kurikulum yang diterapkan tidak seperti apa yang dilakukan dilapangan bahkan cenderung berbeda, namun kita perlu mencermati pula bahwa apa yang dilakukan di lapangan memiliki keterkaitan sedikit dengan materi yang pernah kita pelajari, seperti kemampuan menulis release, dimanapun kita bekerja pasti akan ditemui tentang menulis release tersebut, atau tentang keorganisasian baik itu surat menyurat maupun tentang struktur pasti kita akan menemuinya.
2. Pengalaman belajar yang saya dapatkan dari materi yang dipelajari, kira-kira berkisar 20 hingga 30 % saja dari tiap materinya, hal itu menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang kita dapatkan ketika di aplikasikan di dunia kerja hanya sebatas pada pengenalan saja.
3. Dalam hal ini saya memandangnya dapat, apalagi pekerjaan media massa sangat sarat dengan aplikatif. Sehingga pengalaman praktek yang kita dapat menjadi rujukan kita dalam bekerja, terutama tugas humas. Karena humas di media massa memiliki tugas yang berbeda dengan instansi manapun, bila di isntansi manapun bagaimana menjaga hubungan dengan pelanggan, namun humas di media adalah bagaimana pelanggan dapat melihat perusahaan ini.
4. Saya memandangnya sudah cukup memadai, namun memang ketika dikampus kita hanya mendapatkan dasar-dasar dari penggunaan saana-prasarana tersebut, yang diharapkan kalaupun kalau kita berhadapan dengan pekerjaan yang menggunakan sarana-prasarana tersebut kita dapat memperdalamnya di tempat kerja kita.
5. Kewenangan yang diberikan kepada saya sebagai seorang humas berkisar, memenuhi kesejahteraan pegawai, mengurus acara atau event yang berkaitan dengan kemajuan perusahaan, melakukan hubungan dengan perusahaan pendukung kegiatan produksi.
6. Sejauh ini tidak, karena kewenangan yang diberikan kepada saya masih memiliki keterpautan dengan apa yang saya pelajari selama ini, sehingga tingkat kesulitan maupun kendala yang dihadapi cenderung kecil.

7. Saya memandangnya tidak terlalu penting dari latar belakang apa ia, yang penting ia memahami tentang prosedur kehumasan dari perusahaan dimana ia bekerja, sehingga langkah maupun tindakan yang dilakukannya tidak salah kaprah, selain itu yang penting lagi ia mau belajar tentang bagaimana komunikasi bisnis tersebut dilakukan, komunikasi organisasi itu juga dilakukan sehingga sekali lagi tidak salah kaprah, karena saya mengakui bahwa yang namanya humas itu pun harus dipelajari.

8. Hal yang harus dikuasai oleh seorang humas adalah kemampuan komputer, kemampuan managerial, kemampuan komunikasi massa dan kemampuan bahasa.

Lampiran 11

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA LULUSAN
FIKOM UPDM(B) PROGRAM STUDI HUMAS**

Nama : Syarifah Umar
Lulusan : 2000
Jabatan : Staf Humas
Bidang Usaha : Transportasi (Arabian Airline)
Hari/Tanggal : 16 Mei 2005
Waktu : 30 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

1. Sejauh ini sesuai, karena pekerjaan saya yang sangat dekat dengan pelanggan terutama pengguna jasa penerbangan maka segala teknik komunikasi maupun psikologi yang pernah saya pelajari telah saya terapkan pada pekerjaan saya. Diakui memang bahwa materi yang diajarkan didunia pendidikan hanya memberikan rambu rambu saja penerapannya dilapangan tergantung bagaimana kita membawakannya.
2. Segala hal yang pernah dipelajari akan menjadi pengalaman bagi kita, terlebih bila kita benar-benar memahaminya. Begitu pula dengan materi perkuliahan, pengalaman belajar yang diberikan materi tersebut telah terealisasi dengan baik diseluruh pekerjaan saya.
3. Setidaknya bagi saya memberikan gambaran awal tentang lingkungan pekerjaan saya nantinya, walaupun itu hanya berlangsung satu hingga tiga bulan, itu sudah cukup membantu. Sehingga sayapun dapat menjadikannya orientasi ketika saya lulus dan bekerja seperti saat ini.
4. Untuk sarana dan prasarana saya memandangnya sudah cukup baik namun pemaksimalan waktu dan jadwal yang belum maksimal, bayangkan saja kami dalam satu semester mata kuliah praktek hanya sebesar 2 SKS atau 2 jam mata kuliah setelah itu tidak ada lagi, dapat dibayangkan seberapa banyak kita akan menyerap pengetahuan dalam 2 jam mata pelajaran, saat ini untungnya tidak selalu menggunakan alat praktek seperti yang di perguruan tinggi, kalau sebatas memotret atau merekam dengan menggunakan Handy Cam cukup mampulah saya.
5. Kewenangan yang diberikan kepada saya sebatas menghubungi pelanggan, mengatur jadwal keberangkatan pelanggan sampai kepada kebutuhan apa yang diperlukan pelanggan saat perjalanan.
6. Sejauh ini tidak menyimpang, bahkan sesuai dengan apa yang pernah saya dapatkan di kampus, memang kecenderungannya teori yang dikedepankan namun itu semualah yang saya gunakan di dalam pekerjaan saya.
7. Sejauh ini saya menganggap baik saja humas di jabat oleh orang diluar humas, namun biasanya ketika kita melakukan training pegawai orang yang lulusan dari program studi kehumasan cukup tinggal memperdalam saja, sementara bagi mereka yang sama sekali belum

mengetahui atau baru, perlu penyesuaian sendiri dan biasanya akan mengalami kesulitan pula.

8. Hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh seorang humas di perusahaan kami adalah bahasa, karena sebagai perusahaan multinasional kami sangat bersentuhan dengan pelanggan dari luar negara pula dan disitulah kemampuan bahasa diperlukan, disamping kemampuan presentasi dan pengetahuan yang luas dalam hal meyakinkan. Kemampuan teknologi cukup diperlukan namun tidak terlalu penting, karena sudah ada yang menangani akan hal itu.

**RINGKASAN HASIL WAWANCARA LULUSAN
FIKOM UPDM(B) PROGRAM STUDI HUMAS**

Nama : Aririn Prameswari .R
Lulusan : 2000
Jabatan : Staf Humas
Bidang Usaha : Perusahaan Keuangan (Bahana Arta Ventura)
Hari/Tanggal : 20 Mei 2005
Waktu : 30 Menit
Pewawancara : Bayquni
Alat : Tape Recorder

1. Memang banyak materi yang menurut saya kurang relevan dengan kebutuhan pasar atau dunia usaha dan biasanya materi-materi umum. Namun banyak pula materi-materi yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha seperti asas management, perencanaan kerja humas, human relation dan seminar masalah humas. Oleh banyak praktisi humas dipandang perlu karena materi-materi sangat dekat dengan pekerjaan, karena seperti halnya humas akan selalu dekat dengan pelanggan dan karyawan maka harus pandai bagaimana mendekati diri ke mereka, dan disitulah kemampuan materi yang dipelajari diuji.
2. Kalau pengalaman belajar pasti kita akan mendapatkannya, karena sekecil apapun pengetahuan yang kita dapatkan akan bermanfaat bagi kita. Karena prinsip itu yang sering saya gunakan, maka pekerjaan yang saya hadapi selalu akan saya kaitkan dengan apa yang dipelajari dan itu memang teruji karena semuanya dapat terselesaikan dengan baik. Seperti membuat program kegiatan, melakukan pendataan pelanggan, hingga mendata jadwal kegiatan klien yang membutuhkan jasa kami.
3. Tentu saja, karena dari praktek 1 sampai dengan 3 bulan itulah tergali berbagai macam kreatifitas pekerjaan tentang kehumasan, humas tidak hanya menjadikan masyarakat luar melihat perusahaan. Tetapi juga bagaimana perusahaan bersemangat untuk melahirkan apa yang dibutuhkan masyarakat, dan program itulah yang dibuat humas. Kalau saya dari praktek 1 sampai dengan 3 bulan itulah yang membantu saya bekerja sebagai humas lebih baik lagi.
4. Berdasarkan apa yang saya hadapi saat ini, dengan yang pernah saya alami di program studi dahulu saya memandangnya cukup sesuai. Aplikasi komputernyapun sama, sarana konfrensinya pun juga sama, tekhnologi komunkasinya pun juga sesuai, walaupun hal itu disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha, namun secara umum sudah sama, tinggal pemanfaatanya yang belum sepenuhnya dapat dirasakan. Hal itu saya alami sendiri ketika melakukan aplikasi komputer, dimana kami hanya melakukan 2 SKS untuk dasar-dasar dan 2 SKS untuk Aplikasi sementara load penggunaan di kantor hampir semuanya, nah disinilah kendala bagi kami yang baru mau tidak mau yang kami rasakan proses pendalaman itu bukan di kampus melainkan di dunia kerja itu sendiri.

5. Kewenangan yang diberikan kepada saya, seputar aktifitas pendataan pelanggan di seluruh Indonesia, melakukan hubungan antar instansi tentang kendala dan masukan yang diberikan masing-masing instansi, menyiapkan sarana untuk melakukan pertemuan evaluasi keberhasilan dan kekurangan, menyusun surat menyurat.
6. Sejauh ini tidak ada penyimpangan, tugas humas, sekretaris, marketing, dan humas-humas yang lain di dunia usaha saya rasa hampir memiliki kemiripan tinggal bagaimana perusahaan itu memaknai fungsi humasnya, yang jelas bagaimana melakukan hubungan ke orang lain itulah tugas humas.
7. Saya memandangnya tidak ada masalah, selama orang yang tidak dari latar belakang kehumasan itu tahu tentang tugas-tugas humas dan melakukan hubungan dengan orang lain, karena saya mengakui bukan hal yang mudah untuk melakukan hubungan dengan orang lain, etika bicara maupun sikap pun harus dipahami, sehingga orang tidak merasa tersinggung ketika berhadapan dengan orang lain. Kecenderungannya mereka yang tidak memiliki latar belakang kehumasan hanya tahu bagaimana bersikap pada umumnya, namun tidak mengetahui sikap-sikap yang harus dilakukan pada kondisi-kondisi tertentu dan disitulah mereka seharusnya lebih memahami.
8. Bagi saya hal yang perlu diperhatikan bagi seorang humas adalah, kemampuan menulis, kemampuan meyakinkan dan kemampuan berbahasa. Kemampuan menulis agar segala hal yang berkaitan dengan tulis menulis, baik itu surat atau release tidak mengalami salah tafsir bila sampai pada orang lain, kemampuan meyakinkan sangat berkaitan dengan komunikasi dan kemampuan bahasa agar seorang humas dapat berlaku universal dan bukan terbatas.

Catatan Lapangan

Lokasi : Unocal Corporate (Perusahaan Minyak Amerika)
Kegiatan : Praktek Humas
Waktu : Februari -April
Dosen :Drs. Freddy Ricardo

Ini adalah praktek humas yang penulis ikuti dalam melengkapi data-data penelitian ini. Peraktek humas ini dilakukan di perusahaan minyak dan gas alam milik Amerika Serikat yang berlokasi di Jakarta dengan nama Unocal Corporate. Observasi yang penulis lakukan adalah mengamati dan menayakan segala aktivitas kehumasan kepada mahasiswa peserta praktek yang berasal dari Fakultas ilmu komunikasi bernama Nerisa Pritasari , berikut adalah hasil laporannya

Selama menjalani masa praktek 3 bulan, sejak Februari sampai dengan april 2005, telah banyak yang diamati oleh penulis. Untuk memahami seluk beluk pekerjaan PR atau Humas di Unocal. Co, peserta di haruskan membuat program kerja selama 3 bulan yang di dalamnya tercakup seluruh bagian dari pekerjaan humas yang diperusahaan ini dikenal dengan CCCR atau Corporate Communication & Corporate Responsibility.

Pada bulan Februari, penulis mengamati bahwa mahasiswa peserta praktek mulai mempelajari dan memahami Unocal Corp. secara keseluruhan selain kinerja kerja CCCR itu sendiri, sesuai dengan program kerja yang telah disediakan. Di minggu kedua penulis mengamati bahwa peserta praktek mulai dilibatkan dalam agenda eksternal, yakni menyelenggarakan Unocal Employee Recognition Award di Hotel J.W. Marriot pada 18 Februari 2005. Hal yang penulis amati adalah aktifitas pekerjaannya, salah satu peserta diberi tanggung jawab dalam pendataan karyawan Unocal Jakarta dan Balikpapan berapa jumlah karyawan yang akan bersedia hadir dalam acara tersebut, beserta tamu undangan. Diminggu ketiga dan ke empat, mahasiswa praktek bertanggung jawab dalam proses pembayaran Employee Recognition Award. Seperti membuat invoice, permohonan pembayaran atau Request for Cheque, untuk proses ini peserta diberikan keleluasaan untuk melakukan hubungan dengan divisi yang lain terutama Tax dan Finance

Pada bulan Maret mahasiswa praktek humas dilibatkan dalam kegiatan internal CCCR, yakni berhubungan dengan kontraktor guna menjalankan survey di bidang safety yang diadakan oleh DuPont. Dalam hal ini penulis mengamati bahwa mahasiswa diberikan tanggung jawab penuh dalam hal pendokumentasian isian survey, pendistribusian dan melakukan meeting dengan para kontraktor, hingga pengiriman hasil survey ke DuPont Amerika.Selain itu, penulis juga mengamati mahasiswa yang terlibat di dalam survey kepada karyawan Unocal Co. Jakarta untuk melihat efektivitas Active Bulletin Board TV Plasma (ABB Plasma) ABB Plasma merupakan salah satu sarana komunikasi Unocal Co. Jakarta, yakni plasma TV yang ditempatkan di setiap lantai Unocal Jakarta. Didalamnya berisi informasi-infromasi penting, seperti kegiatan karyawan yang telah dan akan berlangsung, berita-berita penting,bursa saham, hasil produksi, dan lain-lain. Dua kegiatan itu berlangsung hingga akhir Maret.

Pada bulan Aprilnya, penulis mengamati mahasiswa mulai terlibat dalam kegiatan corporate campaign di Unacol Co. Jakarta, mahasiswa bertanggung jawab dalam publikasi dan

administrasi peserta donor darah, dan masih dalam kegiatan yang hampir sama yaitu program Dengue Clean Up Campaign, yakni suatu program darma bakti untuk mensosialisasikan upaya pemberantasan demam berdarah, dalam program ini Unocal Co. bekerja sama dengan BP MIGAS dan para KKKS lainnya.

Penulis juga mengamati adanya kegiatan Talk Show mengenai "Pola Makan dan Bahaya Kanker pada Wanita" yang diadakan pada hari kartini 21 April 2005 . Walaupun point diatas menunjukkan keterlibatan hanya dalam acara-cara besar, penulis telah menanyakan kepada mahasiswa praktek humas, yang menyatakan bahwa mereka memiliki tugas-tugas rutin pula diantaranya sebagai berikut.

- Mendokumentasikan surat masuk dan surat keluar.
- Korespondensi
- Bertanggung jawab dengan segala hubungan yang berkaitan dengan Souvenir Perusahaan seperti penerimaan barang dan pendistribusiannya
- Membuat Invoice untuk segala aktivitas CCCR
- Mendokumentasikan berbagai dokumen penting
- Mempersiapkan dokumen perusahaan sebagai bahan laporan untuk BP MIGAS
- Memfasilitasi design management. Seperti permohonan Business Card, Leatherhead dan lain-lain.

Tepat di akhir April, observasi dianggap selesai karena seluruh data yang diamati maupun ditanyakan telah terungkap secara jelas, sebagai penegasan dalam penelitian ini, dipilihnya perusahaan asing atau Amerika dalam penelitian ini karena, asumsinya perusahaan asing atau Amerika memiliki standar kerja yang baik dalam bidang kehumasannya.

Catatan Lapangan

Lokasi : Laboratorium Komputer FIKOM UPDM(B)
Kegiatan : Praktek Komputer Program Photoshop
Hari : Selasa, 20 April 2005
Jam : 12.30 - 14.00
Dosen Lab : Drs. Juni Muryadi

Hari ini adalah kali pertama saya melakukan observasi di dalam Laboratorium Fakultas Ilmu Komunikasi Univ.Prof.DR.Moestopo(Beragama), sebelumnya saya melakukan observasi di perusahaan minyak asing yang bernama Unocal Co. berkaitan dengan materi praktek humas. Sedangkan pada observasi kali ini sangat berkaitan dengan praktek keahlian komputer dilakukannya observasi ini adalah untuk menguatkan penelitian tentang kurikulum ini, berikut datanya.

Saya masuk ruangan pukul 12.00 karena kegiatan dilaboratorium akan dimulai pukul 12.30 wib yang akan berakhir pukul 14.00 wib, tatap muka yang dilakukan dalam praktek komputer ini dalam satu semester mahasiswa mendapatkan 14 kali dan itu dilakukan hanya satu semester saja berikutnya tidak. Terlibatnya saya dalam ruang Laboratorium yang terdiri dari 21 buah komputer dengan 1 buah server ini, dimaksudkan agar saya dapat mengamati materi apa yang diberikan dan aktifitas yang dilakukan dalam membentuk lulusan yang professional dibidang kehumasan

Tepat pukul 12.30 wib para mahasiswa mulai berdatangan langsung menempati komputernya masing-masing. Hal yang saya lakukan adalah mengamati seluruh kondisi ruangan hingga peralatan yang disediakan untuk menunjang kegiatan kurikulum. Papan tulis yang berada di depan ruangan terisi penuh, dengan materi hari ini isinya adalah perintah-perintah pemrograman dan karakteristik dari program tersebut, mahasiswa tinggal melakukannya, nanti baru dilihat hasilnya apakah perintah yang dilakukannya benar atau tidak dapat dilihat dari hasil yang dikerjakannya. Adapun perintahnya yaitu :

1. Area kerja Photoshop 7.0

terdiri dari Menu bar, Option bar, Toolbox, Layer, Palet, Status bar.

- a. **Toolbox**, terdiri dari seperangkat fasilitas untuk mengedit atau memanipulasi image.
- b. **Option Bar**, Tampilan option bar akan berubah secara dinamis sesuai tool yang digunakan.
- c. **Perintah View**, Berfungsi untuk memperbesar atau memperkecil tampilan sesuai dengan yang kita inginkan
- d. **Palet Navigator** Berfungsi menggeser atau memperbesar gambar melalui sebuah salinan miniatur gambar. Bagian tengah palet navigator disebut Thumbnail.
- e. **Penggaris** untuk menampilkan klik **View > Show Rulers (Ctrl + R)**, ukuran penggaris adalah pixel.

2. Mode dan Model Warna

- a. **RGB (Red, Green, Blue)**: Persentase yang sangat besar dari spektrum yang terlihat dapat direpresentasikan dengan mencampur merah, hijau dan biru (*Red, Green dan Blue*) yang

diberi warna terang dalam berbagai proporsi dan intensitas. Dengan mencampur warna merah, hijau dan biru

- b. **CMYK (Cyan, Magenta, Yellow, Black):** CMYK didasarkan pada kualitas penyerapan cahaya dari tinta yang dicetak pada kertas. Misalnya, warna putih terang menyebabkan tinta menjadi tembus pandang, sebagian dari spektrumnya diserap,
- c. **Bitmap Mode:** Mode ini menggunakan satu dari dua nilai warna (hitam atau putih) untuk merepresentasikan pixel ke dalam image. Image dalam mode Bitmap biasa disebut dengan *Bitmapped 1-bit* karena image tersebut memiliki kedalaman bit sebanyak 1.
- d. **Grayscale Mode:** Mode ini menggunakan lebih dari 256 bayangan abu-abu. Setiap pixel dari sebuah image dengan mode grayscale mempunyai nilai kecerahan (*brightness*) dengan range 0 (hitam) sampai 255 (putih). Nilai grayscale juga dapat diterapkan dalam persentase dengan 0% adalah putih, dan 100% adalah hitam.
- e. **Duotone Mode:** Mode ini menggunakan 256 warna. Pada saat mengkonversi menjadi *indexed color*, Photoshop akan membuat CWT (*Color Lookup Table*) yang menyimpan dan mengindeks warna dalam sebuah image. Apabila ada sebuah warna dalam image aslinya tidak muncul pada tabel, program akan memilih warna yang terdekat dengan warna tersebut, atau menstimulasikan warna dengan menggunakan warna yang telah tersedia.
- f. **Multichannel Mode:** Mode ini menggunakan 256 level, dari abu-abu pada tiap channel. Image dengan menggunakan mode Multichannel sangat berguna untuk pencetakan khusus.

3. Membuat Dokumen Baru

Untuk membuat dokumen baru pilih menu **File > New**.

Pilihan yang terdapat dalam kotak dialog Image Size

- **Ukuran gambar dalam memori** | Semakin banyak pixel berarti ukuran file menjadi lebih besar, baik pada disk maupun pada memori komputer.
- **Dimensi Absolut** | Nilai **Width** dan **Height** menunjukkan dimensi gambar pada pixel. Aktifkan Resample Image untuk mengubah nilai.
- **Dimensi Cetak** | ketikkan tinggi dan lebar pada gambar yang akan dicetak.

4. Latihan Melakukan Resample Gambar

1. Buka gambar yang sesuai dan diinginkan
2. Pilih **Image > Image size** untuk menampilkan kotak dialog.
3. Pilih kotak cek Resample Image untuk mengubah nilai resolution dan nilai *Width* dan *Height*.
4. Ubah nilai *Width* dan *Height*.
5. Klik OK.

5. Mengubah Ukuran Cetak

1. Buka gambar sesuai petunjuk instruktur
2. Pilih **Image > Size**.
3. **Matikan resample image agar** tidak ads pixel yang dipengaruhi pads scat mengubah ukuran gambar.
4. Ubahlah setting ukuran output dengan memilih resolusi ideal pada table berikut ini :

PRINTER	RESOLUSI IDEAL	TIDAK LEBIH KURANG DARI	TIDAK LEBIH TINGGI DARI
Print laser 300 ppi	120 ppi	90 ppi	150 ppi
Print laser 600 ppi	180 ppi	135 ppi	225 ppi
Newsprint	180 ppi	135 ppi	225 ppi
Coated magazine stock	267 ppi	200 ppi	330 ppi
Printer inkjet warna	300 ppi	240 ppi	400 ppi
Super fine coated stock	350phi	260 ppi	440 ppi

5. Klik OK.

Disaat para mahasiswa memahami materi tersebut, dosen pembimbing menerangkan materi tersebut kembali, dengan diselingi tanya jawab. Banyak dari mahasiswa yang tidak terlibat dalam tanya jawab karena sebagian besar ketika ditanya oleh penulis berkomentar bahwa, "kalau bahasa perintah komputer sudah tidak akan menyimpang , biasanya paling yang ditanyakan seputar perubahan tekhnologi aplikasi, dari PC ke komputer graphic atau Machintos", ungkap Budi salah seorang mahasiswa peserta.

Bersamaan pernyataan itu dilontarkan salah seorang mahasiswa menanyakan tentang perbedaan perintah di beberapa komputer, oleh dosen dinyatakan kalau di PC kita menggunakan Control (Ctrl) sementara kalau di Mac kits menggunakan Command (^) dan perintah yang lainnya sama, seperti Ctrl-D untuk setuju di Mac ^-D begitu seterusnya, ungkap Pak Juni.

Sementara mahasiswa yang lain mengerjakan, dosen bergerak mengelilingi ruangan sambil mengecek beberapa pekerjaan, setiap pekerjaan menghasilkan satu buah karya atau laporan yang secara online akan dapat di cek di komputer server atau induk yang berpusat dimeja dosen, dengan begitu setiap pekerjaan yang sudah selesai dapat langsung dilihat sesuai tidak dengan materi yang diberikan. Nilai tugas itu menjadi nilai harian yang akan dilaporkan pada akhir semester, sementara untuk menilai ujian mahasiswa diminta untuk membuat iklan dengan materi yang telah diajarkan. Hasilnya itulah yang dikumpulkan dan menjadi penilaian. Sering pula para dosen melakukan ujian langsung didepan komputer dengan mengambil beberapa materi yang pernah diajarkan sebelumnya dan itu dilakukan secara acak, misalnya soal pertemuan pertama, soal petemuan ke sembilan dan sebagainya, dan hasilnya itu pula yang menjadi bahan ukuran.

Tepat pukul 14.00 Wib mahasiswa peserta praktek aplikasi komputer meninggalkan tempat, namun sebelumnya mereka harus mem-print hasil pekerjaan mereka, karena dalam materi kali ini ada materi print-out dan itulah yang diberikan kepada dosen, untuk dinilai.

Catatan Lapangan

Lokasi : Laboratorium Fotografi FIKOM UPDM(B)
Kegiatan : Praktek foto dalam ruangan
Hari : Kamis 22 April 2005
Jam : 14.00- 16.00 W ib
Dosen Lab : Drs. Cornelius Wuisan

Observasi hari ini berkaitan dengan kegiatan foto dalam ruangan. Mengapa untuk program kehumasan dipilih materi pemotretan dalam ruangan, karena pemotretan dalam ruangan sangat diperlukan oleh seorang humas dalam mengabadikan acara-acara resmi, baik yang bersifat protokoler maupun semi protokoler. Selain itu pemotretan dalam ruangan memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi di banding dengan pemotretan luar ruangan atau out door, mengapa karena pemotretan luar ruangan banyak dibantu oleh cahaya dari alam baik itu matahari atau bulan, ungkap Bapak Cornelius disela-sela persiapan peraktek di ruangan laboratorium foto.

Sebelum kegiatan ini dimulai, pak Cornelius kembali menjelaskan apa-apa saja yang harus dipersiapkan sebelum dilakukannya pemotretan baik itu pemotretan figure atau orang maupun pemotretan spontan atau event. Dalam ruangan kita sangat minim sekali dengan pencahayaan, makanya hal yang harus dipersiapkan adalah lampu Blizt maupun lampu tambahan, ASA film itu pun sebaiknya harus tinggi baik yang film ber ASA 200 atau 400, karena semakin tinggi ASA semakin kuat pula penyerapan cahaya yang diterima. Tripot atau penyangga camera bisa digunakan selama pemotretan itu direncanakan namun bila acara itu dinamis usahakan untuk pandai-pandai memainkan bukaan/diagfrahma dan speed atau kecepatan, salah menggunakan tersebut jangan salah kalau hasilnya kabur, ungkapnya

Setelah menjelaskan, kembali pak Cornelius kembali memberikan pertanyaan kepada mahasiswa, "kamu berapa bukaan dan speed atau kecepatan disaat kita berada di dalam ruang pameran lukisan", seorang mahasiswa menjawab, "bukaan yang kita gunakan sekitar 4 (empat) dan kecepatan yang digunakan 60' pak,", ungkapnya. "Baik", ada yang lain, ungkap pak Cornelius lagi", seorang lagi mencoba menjawab bahwa dengan bukaan 4 dan kecepatan 125 kita dapat memotret di dalam ruangan pameran. Perdebatan pun terjadi selama setengah jam, dan selama itu pula penulis mengamati apa saja yang dipergunakan dalam praktek fotografi itu, yang jelas ada foto diatas sebuah tripot plus dengan blitz, kemudian lampu tambahan yang kiri kanannya ada payung penyaring cahaya dan sebuah back ground yang katanya digunakan untuk pemotretan model atau figure.

Setelah pembicaraan materi selesai, pak Cornelius meminta beberapa orang mahasiswa untuk memindahkan sebuah gambar diatas lampu atau yang lebih kite kenal dengan *down light*. Kemudian beliau mengarahkan kamera ke arah gambar yang ada di bawah lampu tersebut, masing masing anak diberi kebebasan untuk mengatur diagfrahmanya sendiri amupun kecepatan. Mahasiswa tersebut maju sesuai absen, 20 mahasiswa bergantian mengambil angle atau sudut yang tepat dan memotret, diberi kebebasan pula untuk menggunakan tripot maupun tidak, nantinya bila semua telah selesai gambar dari film ini akan dicetak dan sesuai dengan urutannya akan dievaluasi tingkat kesalah mereka tak jarang pula yang mengalami

kegagalan, biasanya mereka diberi tugas yang sama yang hasilnya kemudian dikumpulkan untuk diberi nilai.

Materi berikutnya adalah materi memotret figure, dipilihlah seorang mahasiswi yang mau menjadi model kemudian masing-masing anak kembali mengambil angle atau sudut pandang yang sesuai dengan keinginan mereka, masing-masing anak bergiliran sesuai dengan nomor absen, hasilnya juga akan dievaluasi pada session kelas nantinya.

Waktu menunjukkan pukul 16.00 Wib, menandakan waktu praktek telah berakhir. Mahasiswa meninggalkan ruang praktek sambil menunggu hasilnya. Namun penulis mencoba menanyakan beberapa pertanyaan , terutama menyangkut waktu praktek. Oleh pak Cornelius di jawab bahwa waktu praktek sebenarnya sudah cukup memadai tinggal mahasiswanya yang mengembangkan diri diluar praktek, karena situasi selalu berubah dan itu memerlukan kemampuan yang baik dalam mengatasinya. Ya, istilahnya jam terbang semakin tinggi jam terbangnya semakin baik. Memang mata kuliah fotografi ini hanya dijalani sebanyak dua SKS sehingga kalau kita bergantung pada kuliah saja dirasa belum cukup, begitu pula dengan materi yang lain. Oleh karena itu sebaiknya mahasiswa perlu mengembangkan dirinya dengan menambah pengalaman-pengalaman.